

**EVALUASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMK NEGERI SE-KABUPATEN
PURBALINGGA DI MASA PANDEMI COVID-19**



**Oleh:
DESTIAN DWI DARMAWAN
NIM 19711251099**

**Tesis ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Untuk Mendapatkan Gelar Magister**

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

**EVALUASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMK NEGERI SE-KABUPATEN
PURBALINGGA DI MASA PANDEMI COVID-19**

**DESTIAN DWI DARMAWAN
NIM 19711251099**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mendapat gelar Magister Pendidikan
Program Studi Ilmu Keolahragaan**

**Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis
Pembimbing,**




**Dr. Sigit Nugroho, S.Or., M.Or
NIP : 198009242006041001**

Mengetahui:


**Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta**



Dekan,

**Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. 
NIP. 196407071988121001**

Koordinator Program Studi,

**Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or. 
NIP. 198306262008121002**

ABSTRAK

DESTIAN DWI DARMAWAN: Evaluasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19. **Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19 berdasarkan *Context, Input, Process*, dan *Product*.

Model evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PJOK, dan peserta didik di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga. Teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling*, dengan rincian kepala sekolah 12 orang, guru PJOK 12 orang, dan peserta didik 120 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19 sebesar 2,43 masuk kategori kurang. Berdasarkan masing-masing komponen evaluasi, diperoleh kesimpulan sebagai berikut. (1) *Context* evaluasi manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19 sebesar 2,57 masuk kategori baik. Indikator filsafat pembelajaran Penjas sebesar 2,48 pada kategori kurang dan tujuan pembelajaran Penjas sebesar 2,65 pada kategori baik. (2) *Input* evaluasi manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19 sebesar 2,42 masuk kategori kurang. Indikator profil guru sebesar 2,47 pada kategori kurang, profil peserta didik sebesar 2,49 pada kategori kurang, dan sarana dan prasarana pembelajaran sebesar 2,49 pada kurang. (3) *Process* evaluasi manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19 sebesar 2,36 masuk kategori kurang. Indikator RPP sebesar 2,53 pada kategori baik dan pelaksanaan pembelajaran daring sebesar 2,18 pada kategori kurang. (4) *Product* evaluasi manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19 sebesar 2,37 masuk kategori kurang. Indikator evaluasi proses pembelajaran sebesar 2,27 pada kategori kurang dan evaluasi hasil pembelajaran sebesar 2,46 pada kategori kurang.

Kata Kunci: Evaluasi, pembelajaran PJOK, pandemi Covid-19

ABSTRACT

DESTIAN DWI DARMAWAN: *Evaluation of Learning Management for Physical Education in Sports and Health at State Vocational Schools throughout Purbalingga Regency during the Covid-19 Pandemic.* Thesis. Yogyakarta: Graduate School, Yogyakarta State University, 2022.

This study aims to evaluate the learning management of Physical Education, Sports and Health in State Vocational Schools throughout Purbalingga Regency during the Covid-19 Pandemic based on Context, Input, Process, and Product.

The evaluation model that will be used in this study is the CIPP model. The subjects of this study were principals, PJOK teachers, and students at State Vocational Schools throughout Purbalingga Regency. The sampling technique used purposive sampling, with details of 12 principals, 12 PJOK teachers, and 120 students. Data collection techniques using the method of observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data analysis technique in this research is quantitative and qualitative descriptive analysis.

The results showed that the evaluation of PJOK learning management in State Vocational Schools throughout Purbalingga Regency during the Covid-19 Pandemic was 2.43 in the less category. Based on each evaluation component, the following conclusions are obtained. (1) The context of the evaluation of PJOK learning management in State Vocational Schools throughout Purbalingga Regency during the Covid-19 Pandemic was 2.57 in the good category. The indicator of Physical Education learning philosophy is 2.48 in the poor category and the Physical Education learning objective is 2.65 in the good category. (2) The input for the evaluation of PJOK learning management in State Vocational Schools throughout Purbalingga Regency during the Covid-19 Pandemic was 2.42 in the less category. The teacher profile indicator is 2.47 in the poor category, the student profile is 2.49 in the less category, and learning facilities and infrastructure is 2.49 in the poor category. (3) The evaluation process of PJOK learning management in State Vocational Schools throughout Purbalingga Regency during the Covid-19 Pandemic was 2.36 in the less category. The RPP indicator is 2.53 in the good category and the implementation of online learning is 2.18 in the less category. (4) The evaluation product of PJOK learning management at State Vocational Schools throughout Purbalingga Regency during the Covid-19 Pandemic was 2.37 in the less category. The learning process evaluation indicator is 2.27 in the less category and the evaluation of learning outcomes is 2.46 in the less category.

Keywords: Evaluation, physical education learning, pandemic Covid-19

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama Mahasiswa : Destian Dwi Darmawan

Nomor Mahasiswa : 19711251099

Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 6 April 2022



Destian Dwi Darmawan

NIM 19711251099




LEMBAR PENGESAHAN

**EVALUASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMK NEGERI SE-KABUPATEN
PURBALINGGA DI MASA PANDEMI COVID-19**

**DESTIAN DWI DARMAWAN
NIM 19711251099**

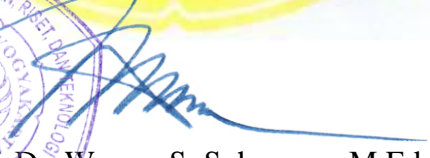
Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 18 April 2021

TIM PENGUJI

Dr. Guntur, M.Pd. (Ketua/Penguji)		30 Mei 2022
Dr. Cerika Rismayanthi, M.Or. (Sekretaris/Penguji)		6 Juni 2022
Dr. Sigit Nugroho, M.Or. (Pembimbing/Penguji)		27 Mei 2022
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. (Penguji Utama)		26 Mei 2022

Yogyakarta, 7 Juni 2022
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP 196407071988121001

LEMBAR PERSEMBAHAN

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang selalu memberikan nikmat dan karunia yang sangat luar biasa hingga saat ini, dalam sebuah kehidupan yang penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang tiada henti.
2. Terima kasih yang istimewa untuk insan yang selalu memberikan sinar cahaya cinta kasih, ibu, ayah, dan kakak atas semua kasih sayang serta do'a yang diberikan kepadaku selama ini, mohon maaf atas segala kesalahanku, ibu selalu ada di setiap perjalanan hidupku, di saat susah maupun senang selalu ada untukku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul, “Evaluasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19” dengan baik. Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.

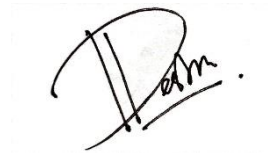
Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Dr. Sigit Nugroho, M.Or., dosen pembimbing yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai tesis ini terwujud. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Tesis.
3. Bapak Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or., Koorprodi Ilmu Keolahragaan serta para dosen Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan bekal ilmu.

4. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Kepala sekolah dan guru PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga yang telah memberikan ijin penelitian.
6. Peserta didik dan orang tua peserta didik di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerja samanya yang baik, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
7. Teman-teman mahasiswa Program Pascasarjana khususnya Program Studi Ilmu Keolahragaan Angkatan 2019 Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan motivasi pada penulis untuk selalu berusaha sebaik-baiknya dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini, bahkan masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan di masa datang. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin.

Yogyakarta, 6 April 2022



Destian Dwi Darmawan

NIM 19711251099

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Deskripsi Program	11
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan Evaluasi	14
E. Manfaat Evaluasi	14
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teori.....	16
1. Evaluasi Pembelajaran.....	16
a. Pengertian Evaluasi	16
b. Tujuan Evaluasi Pembelajaran	19
2. Model Evaluasi CIPP.....	22
a. Model-Model Evaluasi	22
b. Model Evaluasi CIPP.....	24
3. Manajemen Pembelajaran.....	54
a. Definisi Manajemen	54
b. Definisi Pembelajaran.....	55

c. Definisi Manajemen Pembelajaran.....	59
4. Pembelajaran PJOK.....	72
5. Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19	82
a. Pengertian Pembelajaran Daring	82
b. Kelebihan Pembelajaran Daring.....	84
c. Kelemahan Pembelajaran Daring	86
d. Media Pembelajaran Daring	88
6. Profil SMK Negeri Se-Kabupaten Purbalingga	99
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	101
C. Kerangka Pikir.....	110
D. Pertanyaan Penelitian	112
BAB III. METODE EVALUASI.....	114
A. Jenis Evaluasi	114
B. Model Evaluasi CIPP.....	114
C. Tempat dan Waktu Evaluasi.....	116
D. Populasi dan Sampel Evaluasi.....	116
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang Digunakan.....	118
F. Validitas dan Reliabilitas.....	121
G. Analisis Data.....	123
H. Kriteria Keberhasilan.....	127
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	129
A. Hasil Penelitian.....	129
1. Profil Kabupaten Purbalingga.	129
2. Hasil Analisis Penelitian.....	130
a. Evaluasi <i>Context</i>	131
b. Evaluasi <i>Input</i>	135
c. Evaluasi <i>Process</i>	139
d. Evaluasi <i>Product</i>	145
B. Pembahasan.	150
C. Keterbatasan Penelitian	176
BAB V. SIMPULAN	178

A. Simpulan.....	178
B. Implikasi.....	179
C. Rekomendasi.....	179
DAFTAR PUSTAKA	182
LAMPIRAN.....	207

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Konsep Model Evaluasi CIPP.....	27
Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir.....	110
Gambar 3. Diagram Batang Konteks Evaluasi Manajemen Pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19	133
Gambar 4. Diagram Batang Input Evaluasi Manajemen Pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19.....	136
Gambar 5. Diagram Batang Proses Evaluasi Manajemen Pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19.....	142
Gambar 6. Diagram Batang Produk Evaluasi Manajemen Pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19.....	146
Gambar 7. Diagram Batang Kriteria Keberhasilan Evaluasi Manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19	147

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga.....	114
Tabel 2. Subjek dan Objek Evaluasi.....	115
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi CIPP	119
Tabel 4. Kriteria Keberhasilan.....	126
Tabel 5. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Tiap Aspek.....	126
Tabel 6. Subjek Evaluasi	129
Tabel 7. Hasil Rata-Rata Konteks Evaluasi Manajemen Pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19	132
Tabel 8. Hasil Rata-Rata Input Evaluasi Manajemen Pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19	136
Tabel 9. Hasil Rata-Rata Indikator Proses Evaluasi Manajemen Pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19	142
Tabel 10. Hasil Rata-Rata Produk Evaluasi Manajemen Pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19	145
Tabel 11. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Manajemen Pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan dalam sebuah bangsa merupakan sebuah kewajiban dalam memajukan masyarakatnya. Dalam pelaksanaan pembangunan, banyak melibatkan berbagai macam sendi-sendi kehidupan bangsa seperti ekonomi, politik, pendidikan dan berbagai sendi aspek-aspek yang lainnya. Prioritas dalam peningkatan pembangunan dan pendidikan dapat menjadi landasan penting dalam kehidupan masyarakat di masa depan. Tujuannya adalah untuk dapat bersaing dengan bangsa-bangsa yang sudah mampu memajukan pendidikan dan menjadi kunci dalam kesejahteraan dan pengembangan berbagai keilmuan.

Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Pandemi Covid-19 telah mengubah paradigma dan arah baru dalam sistem pendidikan di Indonesia bahkan dunia. Pelaksanaan pendidikan yang sebelumnya masih konservatif kini harus rela berlangsung dengan model baru yang tentu membutuhkan pengelolaan dan manajemen yang baru pula. Inilah yang sebenarnya menjadi kekhawatiran semua orang bahwa kondisi ini akan berdampak pada efektivitas dan efisiensi sistem pendidikan yang diselenggarakan di masa pandemi ini. Covid-19 menjadi pandemi global yang penyebarannya begitu mengkhawatirkan. Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan

social distancing atau menjaga jarak (Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020).

Pembelajaran yang dulunya dilakukan dengan bersama-sama di tempat yang sama yaitu transaksi ilmu pengetahuan dalam keadaan nyata. Kini adanya masalah pandemi Covid-19 melihat pendidikan telah beralih ke digital. Secara tegas pemerintah menetapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan cara *digital* demi keutuhan keselamatan jiwa manusia (Mendrofa, 2021: 2125; Sadikin & Hamidah, 2020: 214; Risalah, et al., 2020: 11). Covid-19 merupakan virus yang telah memusnahkan dan menggemparkan dunia (Muhyiddin, 2020: 240; Rosali, 2020: 1). Inilah alasan pemerintah serentak dengan menjalankan aksi pendidikan secara jarak jauh (Abidin et al., 2020: 131; Kencanawaty et al., 2020: 2).

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Seperti yang diungkapkan Hazaymeh (2021: 501); Muraveva (2020: 6) bahwa pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format *digital* melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan peserta didik, dalam masa darurat pandemi (Almazova, et al., 2020: 368; Chansanam, et al., 2021: 349).

Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan *Google Classroom*, *Edmodo*, dan *Schoology*, dan aplikasi pesan instan seperti

WhatsApp (Nadeak, 2020: 1764; Reyes-Chua, et al., 2020: 253; Huang et al., 2020: 3). Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media sosial seperti Facebook dan Instagram (Kumar & Nanda, 2018: 3).

Pembelajaran *online* membuat peserta didik berkomunikasi melalui perantara gawai, mengakibatkan interaksi antara satu individu dengan individu lainnya berkurang. Kurangnya interaksi tersebut ditambah dengan pembatasan pertemuan fisik membuat peserta didik bosan (Bano, et al., 2019: 200; Nassoura, 2020: 1965; Sadykova & Meskill, 2019: 6; Marshall & Kostka, 2020: 2). Salah satu mata pelajaran yang terdampak akibat pandemi Covid-19 yaitu pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

PJOK pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu keunikan lainnya dari pendidikan jasmani adalah dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan peserta didik, meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya, dan meningkatkan pengertian peserta didik dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktik (Quennerstedt, 2019: 2; Opstoel, et al., 2020: 797; Bukhari, et al., 2019: 215; Prontenko, et al., 2020: 161).

PJOK bukan hanya merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia saja. Pendidikan jasmani juga merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang,

terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya (Razouki, et al., 2021: 201). Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran PJOK (Petrie, et al., 2021: 103; Terekhina, et al., 2021: 2272; Rud, et al., 2019: 1630).

Peserta didik yang aktif, akan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sehingga ketercapaian pembelajaran PJOK yang indikatornya adalah kebugaran tercapai. Begitu juga sebaliknya, jika peserta didik malas dalam mengikuti pembelajaran, maka indikator yang berupa kebugaran akan sulit tercapai. Namun saat pembelajaran daring, hal tersebut tidak dapat dilakukan secara langsung. Guru dan peserta didik membutuhkan waktu untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar baik dalam teori maupun praktikumnya.

Pembelajaran daring telah banyak dilakukan dalam konteks pendidikan, terbukti dari beberapa penelitian yang menjelaskan hal tersebut (Mukhtar, et al., 2020: 4; Bączek, et al., 2021: 2; Zilfyu, et al., 2020: 2; Hussein et al., 2020: 12; Dung, 2020: 45), pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas (Ahmed, 2018: 2; Pei & Wu, 2019: 4), bahkan hal tersebut dipandang sebagai sesuatu yang efektif untuk diterapkan, akan tetapi menurut Pilkington (2018: 214) tidak bisa dipungkiri bahwa tidak semua pembelajaran dapat dipindahkan ke dalam lingkungan pembelajaran secara *online*.

Hambatan yang dihadapi pada pembelajaran daring adalah kurang memadainya sarana dan prasarana pendukung (Khuluqo, et al., 2021: 615; Suherman, 2021: 123), kurangnya kecakapan penguasaan teknologi oleh guru (Khadka, 2021: 90; Maphalala, et al., 2021: 31), terbatasnya jaringan internet (Simamora, 2020: 86; Bariham, et al., 2021: 52; Makhrus, et al., 2021: 788). Berbagai keterbatasan pada pembelajaran daring, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi Covid-19.

Akibat pandemi juga dialami oleh guru PJOK dan peserta didik di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga. Kabupaten Purbalingga merupakan bagian dari Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Purbalingga berada di cekungan yang diapit oleh beberapa pegunungan, disebelah utara terdapat Gunung Slamet dan Daratan Tinggi Dieng dan bagian selatan terdapat Pegunungan Serayu yang dialiri oleh Kali Serayu dan anak sungainya, Kali Pekacangan. Kabupaten Purbalingga memiliki luas wilayah 77.764 Ha yang bentang alamnya terbagi menjadi dua daerah, yakni daerah berbukit dan daerah selatan yang merupakan daerah daratan rendah. Kabupaten Purbalingga terdiri dari 18 Kecamatan, yaitu Kecamatan Kemangkon, Bukateja, Kejobong, Pengadegan, Kaligondang, Purbalingga, Kalimanah, Padamara, Kutasari, Bojongsari, Mrebet, Bobotsari, Karangreja, Karangjambu, Karanganyar, Kertagera, Karangmoncol, Rembang yang dibagi atas sejumlah desa dan kelurahan.

Berbagai kendala dan permasalahan pembelajaran selama pandemi Covid-19 juga dialami di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan hasil observasi di lima SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga dengan guru dan peserta

didik, permasalahan yang banyak terjadi saat mengikuti pembelajaran daring yaitu tidak stabilnya jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi peserta didik dan guru yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet. Berdasarkan wawancara dengan guru PJOK, pembelajaran PJOK tetap dilakukan, namun guru hanya memberikan tugas untuk melakukan gerakan atau teknik olahraga, kemudian peserta didik membuat video dan dikirim melalui *handphone* kepada guru yang bersangkutan.

Sejauh ini, sebagian besar guru PJOK kesulitan memilih dan memanfaatkan *platform* teknologi atau *online learning* yang dapat memenuhi pembelajaran PJOK dengan baik. Berdasarkan hasil survei dengan 10 guru PJOK SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga, menyatakan bahwa ada 8 guru menyatakan internet menjadi kendala dalam pembelajaran daring. Akibat pembelajaran dilakukan secara *online*, tidak semua materi yang ada pada silabus dapat dilaksanakan dengan baik. Materi yang tidak bisa terlaksana ini karena beberapa alasan seperti kurangnya sarana dan prasarana, sehingga guru hanya dapat menyampaikan materi secara teori saja.

Masyarakat di Kabupaten Purbalingga dari segi perekonomian masuk dalam kategori menengah ke bawah. Hal ini dapat diketahui dengan melihat masih banyak wali murid yang bekerja sebagai buruh tani dan buruh kasar lainnya. Untuk melaksanakan pembelajaran PJOK secara daring akan menimbulkan beberapa permasalahan diantaranya: beberapa wali murid belum memiliki *smartphone*, sehingga harus pinjam ke tetangga atau saudara terdekat. Tidak semua *smartphone* peserta didik memiliki kapasitas yang baik untuk

mendukung proses pembelajaran PJOK secara dalam jaringan (daring) dan proses pembelajaran tersebut memerlukan jaringan/kuota internet. Beberapa wali murid dan peserta didik belum mampu mengoperasikan *smartphone* dengan baik. Perlu adanya dukungan dari orang tua untuk memenuhi fasilitas keperluan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran PJOK secara dalam jaringan (daring).

Pola pembelajaran di rumah pastinya memiliki kendala tersendiri bagi guru PJOK dalam mempraktekkan keterampilan motorik. Banyak guru memberi pembelajaran melalui daring hanya dengan teori saja, sedangkan pembelajaran PJOK lebih banyak aktivitas praktik. Pembelajaran daring yang dilaksanakan, guru menjadi sulit untuk memperagakan gerak kepada peserta didik, sebaliknya juga peserta didik tidak semua bisa memahami dalam gerakan yang diberikan guru. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa ketika peserta didik tidak berada di sekolah, misalnya, liburan atau belajar di rumah, secara fisik kurang aktif dan memiliki waktu yang lebih lama untuk menggunakan ponsel, sehingga penggunaannya juga akan terasa jenuh, bahkan dengan stres yang berat dan ringan (Pokhrel & Chhetri, 2021: 133; Azlan, et al., 2020: 11; Garcia-Bonete, et al., 2019: 16).

Pelaksanaan pembelajaran PJOK harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik dan pelaksanaan yang diberikan harus sistematis, sesuai dengan karakteristik anak dan dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya. Kendala yang dialami pada pembelajaran daring dapat diminimalisir jika guru maupun pihak sekolah menerapkan manajemen yang baik. Surani (2019: 456) menyatakan dalam

prosiding seminar nasional pendidikan bahwa manajemen pembelajaran merupakan suatu usaha mengatur atau *me-manage* proses belajar mengajar agar sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Pendapat Rukajat (2018: 5) bahwa manajemen pembelajaran adalah kemampuan guru (manajer) dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama, sehingga diantara mereka tercipta pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di kelas secara efektif dan efisien. Lebih lanjut Rukajat (2018:5) juga menyebutkan konsep manajemen memiliki dua pengertian, yaitu pengertian secara luas dan sempit. Manajemen pembelajaran dalam arti luas berisi proses kegiatan mengelola program belajar yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian. Manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksi dengan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Manajemen pembelajaran daring dilakukan untuk mengoptimalkan keterlaksanaan sistem pembelajaran daring dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan seutuhnya. Pelaksanaan manajemen pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggunakan sistem manajemen pembelajaran. Sistem manajemen pembelajaran alat yang sangat penting untuk mengembangkan desan kurikulum, manajemen pembelajaran peserta didik, dan motivasi peserta didik untuk belajar (Nafiah & Hartatik, 2020: 9).

Pelaksanaan pembelajaran PJOK harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik dan pelaksanaan yang diberikan harus sistematis, sesuai dengan karakteristik anak dan dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya. Salah satu faktor yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan, sedangkan salah satu faktor penting untuk efektivitas pembelajaran adalah faktor evaluasi baik terhadap proses maupun hasil pembelajaran (Hartikanaen, et al., 2019: 276). Mengetahui seberapa jauh tujuan itu dicapai maka guru PJOK perlu mengadakan evaluasi.

Evaluasi sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Evaluasi berguna sebagai salah satu cara untuk memperoleh perkembangan belajar serta untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan itu terpenuhi. Sejalan dengan itu Standar Nasional Pendidikan (SNP) 2013 mengungkapkan bahwa evaluasi merupakan upaya mengumpulkan dan mengolah informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan pada tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan. Ada banyak model evaluasi dengan format serta sistematikanya masing-masing, walaupun terkadang ditemukan dalam beberapa model yang sama dengan model evaluasi yang lain, salah satunya adalah model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Model evaluasi ini dikembangkan oleh Stufflebeam yang berorientasi kepada suatu keputusan (Birgili, 2021: 204; Finey, 2020: 27; Erdogan & Made, 2021: 2).

Model CIPP merupakan model untuk menyediakan informasi bagi pembuat keputusan, jadi tujuan evaluasi ini adalah untuk membuat keputusan.

Evaluasi model CIPP bermaksud membandingkan kinerja (*performance*) dari berbagai dimensi program dengan sejumlah kriteria tertentu, untuk akhirnya sampai pada deskripsi dan *judgment* mengenai kekuatan dan kelemahan program yang dievaluasi (Kitivo, et al., 2021: 2). Kegiatan pembelajaran sebagai sebuah sistem terdiri dari komponen komponen guru, peserta didik, tujuan, bahan materi, fasilitas, strategi dan penilaian. Keseluruhan komponen tersebut tidak dapat berdiri sendiri, komponen satu dengan komponen lainnya saling berhubungan. Guru tidak dapat dilepaskan dari peserta didik yang menjadi sasaran dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru harus memiliki tujuan yang jelas, dengan berbagai bahan materi yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Beberapa studi yang telah dilakukan oleh Hambali, et al., (2020) menemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani pada waktu Pandemi Covid-19 berada pada skor 50%. Artinya, pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan *online* masih belum maksimal. Peserta didik dan guru harus mampu lebih beradaptasi dengan implementasi *online* Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani. Selanjutnya studi yang dilakukan Putranto, et al., (2021) meneliti tentang penilaian pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 menemukan bahwa tingkat pembelajaran pendidikan jasmani selama pandemi Covid-19 pandemi dapat dirinci sebagai berikut, rata-rata kategori afektif 33,56, rata-rata kognitif 89,59 dan psikomotor adalah 69,41. Dari ketiga data tersebut diketahui bahwa rata-rata tingkat keefektifan pembelajaran adalah 67,27 dengan kategori kurang baik.

Studi yang dilakukan Da'i & Aliriad (2021) menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran PJOK dalam jaringan (*online*) pada masa pandemi Covid berdasarkan pandangan peserta didik SMK Plus Al Fatimah Bojonegoro termasuk dalam kategori efektif. Studi Howley (2021) tentang pengalaman belajar mengajar pendidikan jasmani selama Covid-19 ditemukan bahwa kurangnya mengimplementasikan kurikulum dan penilaian; kurangnya dukungan sosial dan emosional bagi peserta didik; dan kurangnya akses internet. Hasil penelitian Rahmadi, et al., (2021) menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 untuk usia SMK di Banjarmasin tetap bisa berjalan lancar. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode simulasi jarak jauh (*online*). Teknik penilaian yang digunakan adalah penilaian diri dan penilaian proyek, penilaian afektif (sikap sosial), kognitif, dan aspek psikomotor. Komunikasi adalah poin penting untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan simulasi jarak jauh khususnya teknik penilaian karena menilai sikap sosial memerlukan bimbingan guru.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Evaluasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19”**.

B. Deskripsi Program

Evaluasi adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya. Evaluasi *Context, Input, Proses, Product* (CIPP) adalah Model

evaluasi CIPP dalam pelaksanaan lebih banyak digunakan oleh para evaluator, hal ini dikarenakan model evaluasi ini lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya (Rocha, et al., 2021: 2). Model CIPP pada prinsipnya konsisten dengan definisi evaluasi program pendidikan yang diajukan oleh komite tentang tingkatan untuk menggambarkan pencapaian dan menyediakan informasi guna pengambilan keputusan alternatif.

Evaluasi *Context* mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi objektif yang akan dilaksanakan. Berisi tentang analisis kekuatan dan kelemahan objek tertentu. Evaluasi masukan (*input*) memberi perencanaan yang efektif terhadap keberhasilan dari pelaksanaan kurikulum. Orientasi utama evaluasi masukan (*input*) ialah mengemukakan suatu perencanaan yang dapat mencapai apa yang diinginkan lembaga tersebut. Evaluasi proses (*process*) baru dapat dilakukan apabila inovasi kurikulum tersebut telah dilaksanakan. Evaluasi hasil (*product*) ialah untuk menentukan sejauh mana kurikulum yang diimplementasikan telah dapat memenuhi kebutuhan kelompok yang menggunakan setelah program berjalan dan tingkat keberhasilan yang sudah dicapai atau apa yang akan dihasilkan.

Salah satu langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran PJOK adalah mengetahui seberapa tinggi kinerja komponen-komponen yang mendukung dalam program pembelajaran PJOK khususnya pada masa pandemi Covid-19 dengan cara mengevaluasi komponen-komponen tersebut. Setelah program pembelajaran pendidikan jasmani di evaluasi, maka guru dapat mengetahui komponen mana yang perlu ditingkatkan keefektifitasannya.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan pada penelitian ini tidak menjadi luas, perlu adanya batasan-batasan, sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan biaya, tenaga, kemampuan dan waktu penelitian, maka penulis hanya akan membatasi langsung yaitu mengevaluasi *context*, *input*, *process*, *product* manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut di atas, rumusan masalah yang diajukan yaitu: “Bagaimana hasil evaluasi *Context*, *Input*, *Process*, *Product* manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19?”. Selanjutnya rumusan masalah masing-masing aspek evaluasi sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil evaluasi *Context* manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19?
2. Bagaimana hasil evaluasi *Input* manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19?
3. Bagaimana hasil evaluasi *Process* manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19?
4. Bagaimana hasil evaluasi *Product* manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19?

D. Tujuan Evaluasi

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil evaluasi *Context, Input, Process, Product* pembelajaran PJOK SMK Negeri se-Purbalingga pada masa pandemi Covid-19. Selanjutnya tujuan evaluasi masing-masing aspek evaluasi adalah untuk mengetahui.

1. Hasil evaluasi *Context* manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19.
2. Hasil evaluasi *Input* manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19.
3. Hasil evaluasi *Process* manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19.
4. Hasil evaluasi *Product* manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19.

E. Manfaat Evaluasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut.

1. Secara Teoretis
 - a. Penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai evaluasi manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19.

- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain sejenis untuk mengevaluasi manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19.
 - c. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya, mahasiswa didik Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Secara Praktis
- a. Sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah dan pemerintah agar lebih meningkatkan proses pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 dengan memperbaiki segala kekurangan yang ada.
 - b. Agar guru lebih kreatif dalam pembelajaran PJOK saat pandemi covid-19.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu rangkaian penting dalam siklus perencanaan dan pelaksanaan suatu program. Tanpa evaluasi tidak dapat dipastikan ketercapaian tujuan program. Sebaliknya, dengan melakukan evaluasi tingkat ketercapaian tujuan suatu program dapat diketahui. Gambaran tentang tingkat keberhasilan suatu program memiliki efek signifikan terhadap keputusan dan langkah strategis yang akan diambil. Ananda & Rafida (2017: 1) menjelaskan bahwa evaluasi berasal dari kata “*evaluation*” (bahasa Inggris), kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan dalam bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan penyesuaian lafal Indonesia. Selanjutnya dijelaskan keduanya bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

Scriven, salah seorang pelopor studi evaluasi, mencatat hampir enam puluh istilah yang digunakan oleh para ahli untuk menjelaskan pengertian evaluasi. Istilah-istilah tersebut di antaranya ialah *adjudge* (memutuskan), *appraise* (menilai), *analyze* (menganalisis), *assess* (menilai), *critique* (tinjauan), *examine* (memeriksa), *grade* (tingkat), *inspect* (memeriksa), *judge* (menilai), *rate* (menghitung), *rank* (menggolongkan), *review* (mengulas), *score* (menskor), *study*

(mempelajari), dan *test* (menguji). Scriven sendiri mendefinisikan evaluasi sebagai proses untuk menilai keberhargaan (*worth*) atau manfaat (*merit*) dari sesuatu. Evaluasi dipahami pula sebagai proses pengambilan keputusan-nilai (*value judgement*) mengenai kualitas produk atau kinerja siswa sekolah (Herwina, 2021: 24).

Evaluasi adalah sebuah ilmu untuk memberikan informasi agar bisa digunakan untuk membuat keputusan. Dengan demikian, evaluasi itu mencakup pengukuran (*measurement*), penilaian (*assessment*), dan tes (*testing*). Evaluasi juga merupakan sebuah proses yang melibatkan empat hal berikut. pertama, mengumpulkan informasi; kedua, memproses informasi; ketiga, membentuk pertimbangan; dan keempat, membuat keputusan (Haryanto, 2020: 16). Pengertian evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat berbagai alternatif keputusan. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (*assessment*) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran (Febriana, 2021: 1).

Selanjutnya Gullickson (2020: 34); Brown (2019: 3) memaparkan evaluasi adalah proses atau kegiatan untuk menentukan manfaat nilai sesuatu. Evaluasi adalah penilaian yang sistematis tentang nilai, harga atau manfaat dari suatu objek. Sistematis di sini menunjukkan bahwa evaluasi harus dilakukan secara resmi atau formal dan sistematis, bukan dilakukan sekedar formalitas dan asal-asalan (Ranjbar, et al., 2020: 66; Yazdimoghaddam, et al., 2021: 2; Sopha &

Nanni, 2019: 1360; Basaran, et al., 2021: 4). Aziz, et al., (2018: 189) menyatakan bahwa evaluasi adalah proses menentukan sejauh mana tujuan tercapai. Ini tidak berkaitan dengan penilaian pencapaian tetapi juga dengan peningkatan. Evaluasi dilakukan dengan dua cara yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif adalah informasi yang akan digunakan untuk meningkatkan instruksi, proyek dan proses dan memastikan bahwa semua aspek program atau proyek kemungkinan besar akan berhasil.

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan (Llewellyn, 2019: 45). Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya (Manap, et al., 2019: 78; Ebtesam & Foster, 2019: 2; Doufexi & Pampouri, 2020: 14). Pengertian yang dikemukakan menunjukkan bahwa evaluasi itu merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data dan berdasarkan informasi atau data tersebut dibuat suatu keputusan.

Brinkerhoff & Brinkerhoff (2021: 17) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauhmana tujuan pendidikan dapat dicapai dan dalam pelaksanaannya evaluasi tersebut fokus pada tujuh elemen yang harus diperhatikan yaitu: (1) Penentuan fokus yang akan di evaluasi. (2) Penyusunan desain evaluasi. (3) Pengumpulan informasi. (4) Analisis dan interpretasi informasi. (5) Pembuatan laporan. (6) Pengelolaan evaluasi. (7) Evaluasi untuk

evaluasi atau meta evaluasi.

Sesuai dengan pendapat-pendapat di atas dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari informasi yang berharga, bermanfaat untuk menilai keberadaan suatu program, dan hasil yang diperoleh dijadikan pegangan untuk menyempurnakan program.

b. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah inti bahasan evaluasi yang kegiatannya dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar-mengajar. Pendapat Haryanto (2020: 67) bahwa evaluasi pembelajaran kegiatannya termasuk kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Bagi seorang guru, evaluasi pembelajaran adalah media yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar. Di samping itu, dengan evaluasi seorang guru juga akan mendapatkan informasi tentang materi yang telah ia gunakan, apakah dapat diterima oleh para peserta didiknya atau tidak.

Secara khusus tujuan evaluasi program dalam pendidikan ditegaskan oleh Gullickson (2020: 3) yaitu: (1) Membuat kebijaksanaan dan keputusan. (2)

Menilai hasil yang dicapai para peserta didik. (3) Menilai kurikulum. (4) Memberi kepercayaan kepada sekolah. (5) Memonitor dana yang telah diberikan. (6) Memperbaiki materi dari program pendidikan. Berkaitan dengan penjelasan di atas, tujuan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan, guru harus mengetahui dan memahami terlebih dahulu tujuan dan fungsi evaluasi sebelum melaksanakan evaluasi. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian.

Pendapat Bari, et al., (2021: 16) urgensi diperlukannya evaluasi program adalah (1) Untuk menunjukkan eksistensi dari dana yang dikeluarkan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran program yang dilakukan. (2) Untuk memutuskan apakah kegiatan yang dilakukan akan diteruskan akan dihentikan. (3) Untuk mengumpulkan informasi bagaimana cara untuk mengembangkan program di masa mendatang. Tujuan dari evaluasi menurut Febriana (2021: 8) adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan memberikan keputusan terhadap suatu program yang dievaluasi, apakah program tersebut harus diperbaiki, diteruskan, atau bahkan dihentikan. Selanjutnya, kegunaan dari hasil evaluasi ini adalah sebagai acuan untuk pengambilan keputusan atau kebijakan.

Haryanto (2020: 69) menjelaskan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mengukur hasil dari program yang diselaraskan dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dan hal ini dilakukan sebagai alat untuk memberikan dasar bagi pembuatan keputusan tentang program agar program tersebut di masa depan

bisa lebih baik. Tujuan dari evaluasi pembelajaran ini adalah sebagai berikut. *pertama*, menilai ketercapaian tujuan pembelajaran; *kedua*, mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi; *ketiga*, sebagai sarana untuk mengetahui apa yang peserta didik telah ketahui; *keempat*, memotivasi belajar peserta didik; *kelima*, menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling; *keenam*, menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum.

Tujuan evaluasi menurut Scriven (2019: 50) mempunyai dua fungsi yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif yaitu evaluasi dipakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan (program, orang, produk dan sebagainya), sedangkan fungsi sumatif yaitu evaluasi dipakai untuk pertanggungjawaban, keterangan, seleksi atau lanjutan. Dengan kata lain evaluasi bertujuan membantu pengembangan, implementasi kebutuhan suatu program, perbaikan program, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan, dan dukungan dari yang terlibat.

Pendapat Arifin (2015: 15), bahwa tujuan penilaian atau evaluasi itu adalah:

- 1) *Keeping track*, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar peserta didik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk itu, guru harus mengumpulkan data dan informasi dalam kurun waktu tertentu melalui berbagai jenis dan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran tentang pencapaian kemajuan belajar peserta didik.
- 2) *Checking-up*, yaitu untuk mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan anak didik selama mengikuti proses pembelajaran.
- 3) *Finding-out*, yaitu untuk mencari, menemukan, dan mendeteksi kekurangan, kesalahan, atau kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat dengan cepat mencari alternatif solusinya.

- 4) *Summing-up*, yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan anak didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil penyimpulan ini dapat digunakan guru untuk menyusun laporan kemajuan belajar ke berbagai pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapatlah dipahami bahwa tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan obyektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak/hasil yang dicapai, efisiensi, serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan. Selain itu, juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan yang terkait dengan program.

2. Model Evaluasi CIPP

a. Model-Model Evaluasi

Pemilihan suatu model evaluasi akan tergantung pada kemampuan evaluator, tujuan evaluasi serta untuk siapa evaluasi itu dilaksanakan. Sistem evaluasi yang dilakukan harus difokuskan dengan jelas pada proses perbaikan daripada pertanggungjawaban untuk produk akhir. Sistem ini harus dioperasikan dekat dengan titik intervensi (obyek dalam hal ini program) untuk perubahan. Haryanto (2020: 90) menyatakan bahwa model evaluasi kuantitatif terdiri dari banyak model, seperti model Tyler, model teoretik Taylor dan Maquire, model pendekatan sistem Alkin, model *countenance* Stake, model CIPP, dan model ekonomi mikro, sedangkan model evaluasi kualitatif terdiri dari model studi kasus, model iluminatif, dan model responsif.

Ananda & Rafida (2017: 43) menjelaskan bahwa model-model evaluasi program diantaranya: *Goal-Free Evaluation Approach* (Scriven), *Formative and Summative model* (Scriven), *Five level ROI Model* (Jack Phillips), *Context, Input, Process, Product* atau *CIPP Model* (Stufflebeam), *Four levels evaluation model* (Kirpatrick), *Responsive evaluation model* (Stake), *Context, Input, Reaction, Outcome* atau *CIRO model*, *Congruance-Contingency model* (Stake), *Five Levels of Evaluation model* (Kaufmann), *Program Evaluation and Review Technique* atau *PERT model*, *Alkin model*, *CSE-UCLA Model*, *Provous Discrepancy model*, *Illuminative evaluation model* dan lainnya.

Fitriyani & Robiasih (2021: 7) mengklasifikasikan 6 (enam) model evaluasi program dengan pendekatan dan tujuan yang berbeda antara masing-masing model. Klasifikasi didasarkan atas 12 karakteristik perbedaan dan persamaan dari masing-masing model evaluasi yaitu: definisi, tujuan, penekanan, peran evaluator, keterkaitan dengan tujuan, keterkaitan dengan pembuatan rancangan, tipe evaluasi, konstruk, kriteria penilaian, implikasi terhadap rancangan, kontribusi dan keterbatasan. Klasifikasi 6 (enam) model tersebut adalah:

- 1) *Goal oriented evaluation model*
Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan dan kontiniu yang bertujuan untuk menilai sejauhmana program telah tercapai.
- 2) *Decision oriented evaluation model*
Evaluasi diorientasikan untuk memberikan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
- 3) *Transactional evaluation model*
Evaluasi ditujukan untuk menggambarkan proses program dan perspektif nilai dari tokoh-tokoh penting dalam masyarakat.
- 4) *Evaluation research model*
Evaluasi dilakukan untuk menjelaskan pengaruh kependidikan dan pertimbangan strategi pembelajaran.

- 5) *Goal-free evaluation model*
Evaluasi tidak mengacu pada tujuan program, namun fokus mengevaluasi pengaruh program baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan namun terjadi.
- 6) *Adversary evaluation model*
Evaluasi yang bertujuan mengumpulkan kasus-kasus menonjol untuk diinterpretasi nilai program dari dua sisi dengan menggunakan informasi yang sama tentang program.

Kipli & Khairani (2020: 135) menjelaskan bahwa model evaluasi dapat diklasifikasikan dalam enam model, yaitu: (1) *CIPP Model*, (2) *Stake Model*, (3) *Discrepancy Model*, (4) *Scriven Model*, (5) *CSE Model*, dan (6) *Adversary Model*. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, model-model evaluasi terdiri atas, model evaluasi kuantitatif dan model evaluasi kualitatif. Memperhatikan pendapat di atas, ada berbagai macam model evaluasi yang dapat digunakan untuk melaksanakan model evaluasi, namun demikian penelitian ini menggunakan model CIPP.

b. Model Evaluasi CIPP

Model adalah gambaran konseptual dari suatu kegiatan yang dapat menunjukkan hubungan antara berbagai elemen yang terlibat dalam suatu program. Model evaluasi CIPP memberikan kerangka teoritis yang dapat memandu penentuan kualitas dan manfaat program secara keseluruhan. Model CIPP memerlukan pertimbangan berbagai aspek program, termasuk masukan dari pemangku kepentingan yang representatif, untuk melakukan penilaian yang komprehensif. Aspek-aspek ini dinilai melalui empat evaluasi utama (Konteks, Input, Proses, dan Produk), yang secara kolektif memberikan data untuk menilai program secara keseluruhan. Model CIPP telah digunakan untuk analisis skala besar program pendidikan (Manap, et al., 2019: 79; Hasan & Maâ, 2019: 173).

Ketika digunakan dengan tepat, model CIPP berfungsi sebagai panduan berharga untuk pendalaman evaluasi kurikulum (Okoroipa, et al., 2020: 193).

Salah satu model evaluasi yang tepat untuk program ini adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh Stufflebeam, karena program ini belum diimplementasikan, serta model CIPP memiliki keunikan pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (*decision*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program (young Lee, et al., 2019: 16). Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang menyeluruh pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap konteks, masukan, proses, dan produk (Ananda & Rafida, 2017: 43).

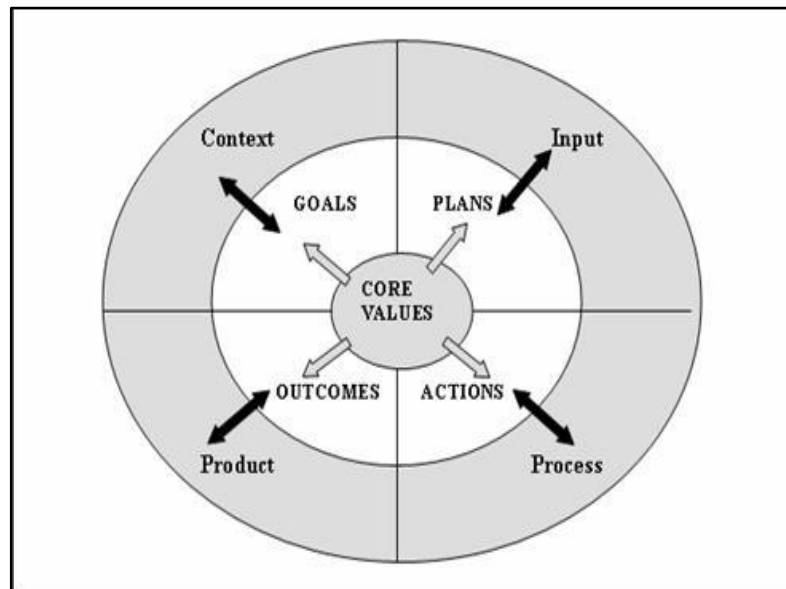
Model evaluasi CIPP termasuk dalam kategori peningkatan/akuntabilitas, dan merupakan salah satu model evaluasi yang paling banyak diterapkan (Najimi, et al., 2019: 472; Kuzu, et al., 2021: 3), karena merupakan alasan untuk membantu pendidik bertanggung jawab atas keputusan yang telah buat untuk jalannya suatu program (Akamigbo & Eneja, 2020: 2). Evaluasi model CIPP adalah kerangka kerja yang komprehensif untuk membimbing evaluasi program, proyek, personil, produk, lembaga, dan sistem (Sager & Mavrot, 2021: 34).

Aslan & Uygun (2019: 3) menyatakan bahwa pada dasarnya, model evaluasi CIPP mengharuskan serangkaian pertanyaan akan ditanya tentang empat elemen yang berbeda dari model pada konteks, input, proses, dan produk. Model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) merupakan model evaluasi di mana evaluasi dilakukan secara keseluruhan sebagai suatu sistem. Evaluasi model CIPP merupakan konsep yang ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa

tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki. Model CIPP dipilih untuk penelitian ini karena dikenal luas di seluruh dunia karena keandalan dan kepraktisannya (Al-Shanawani, 2019: 3).

Ananda & Rafida (2017: 43) menjelaskan bahwa model CIPP ini bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan, prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri. Dalam hal ini Stufflebeam melihat tujuan evaluasi sebagai: (1) Penetapan dan penyediaan informasi yang bermanfaat untuk menilai keputusan alternatif. (2) Membantu *audience* untuk menilai dan mengembangkan manfaat program pendidikan atau obyek. (3) Membantu pengembangan kebijakan dan program.

Dengan demikian, model CIPP ini adalah model yang berorientasi pada suatu keputusan (*a decision oriented evaluation approach*) yang tujuannya adalah membantu administrator (kepala sekolah dan guru) di dalam membuat keputusan terkait dengan program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah atau di dalam kelas. Titik tekannya adalah pada bagaimana memperbaiki suatu program pembelajaran, dan bukannya membuktikan sesuatu terkait dengan program pembelajaran tersebut. Konsep model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Konsep Model Evaluasi CIPP
(Sumber: Supriyantoko, dkk., 2020: 3)

Stufflebeam (dalam Sugiyono, 2017: 749-750) ruang lingkup evaluasi program yang lengkap pada umumnya meliputi empat tingkatan yaitu evaluasi konteks, input, proses, dan produk.

1) Evaluasi Konteks

Ambiyar & Dewi (2019: 46) menyatakan bahwa evaluasi konteks adalah evaluasi terhadap kebutuhan, tujuan pemenuhan dan karakteristik individu yang menangani. Seorang evaluator harus sanggup menentukan prioritas kebutuhan dan memilih tujuan yang paling menunjang kesuksesan program. Evaluasi konteks berarti evaluasi tentang kebutuhan, masalah, aset dan peluang yang mungkin terjadi dalam keadaan yang telah ditentukan. Evaluasi konteks dapat mengarah pada desain program, proyek, rencana, dan pelayanan yang sesuai (Thurab-Nkhosi, 2019: 1).

Al-Shanawani (2019: 2) mengemukakan bahwa evaluasi konteks adalah dasar dari evaluasi. Ini mewakili kerangka umum dari setiap model evaluasi yang

mencakup filosofi budaya, politik, ekonomi, dan pendidikan dari lingkungan sekitarnya. Perannya terletak dalam memverifikasi definisi tujuan pendidikan dan kesesuaiannya dengan kebutuhan peserta didik. Informasi tentang kelompok sasaran dikumpulkan dan batasan evaluasi ditentukan, yang membantu untuk memahami lingkungan sekitar dan basis yang harus dipertimbangkan ketika merancang dan menyusun kurikulum dan menetapkan tujuannya.

Supriyantoko, dkk., (2020: 3) menyatakan bahwa evaluasi konteks dimaksudkan untuk menilai kebutuhan, masalah, asset dan peluang guna membantu pembuat kebijakan menetapkan tujuan dan prioritas, serta membantu kelompok pengguna lainnya untuk mengetahui tujuan, peluang dan hasilnya. Evaluasi konteks juga memberikan gambaran, rincian terhadap lingkungan, serta menilai kebutuhan dan tujuan secara lebih terarah. Evaluasi konteks mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi obyektif yang dilaksanakan. Hal tersebut berisi tentang kekuatan dan kelemahan obyek tertentu yang akan atau sedang berjalan

Haryanto (2020: 96) menyatakan bahwa evaluasi konteks adalah penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program itu sendiri. Evaluasi konteks terutama berkaitan dengan jenis intervensi yang dilakukan di dalam program tertentu. Dengan kata lain, evaluasi konteks adalah evaluasi terhadap kebutuhan, tujuan pemenuhan kebutuhan, dan karakteristik individu yang menangani (*evaluator*). Karena itulah, evaluator harus sanggup menentukan prioritas kebutuhan dan memilih tujuan yang paling

menunjang kesuksesan bagi program tersebut. Dari sini kemudian evaluasi konteks berupaya menghasilkan informasi tentang berbagai macam kebutuhan yang telah diatur prioritasnya agar tujuan dapat diformulasikan. Penelitian ini, evaluasi *context* terdiri atas aspek yaitu:

a) Filsafat pembelajaran Penjas

Pandemi Covid-19 merubah paradigma dalam dunia pendidikan di semua tingkatan. Tidak diragukan lagi bahwa pandemi Covid-19 memaksa institusi pendidikan untuk mengalihkan pengajaran dan pembelajaran ke *online* dan migrasi mendadak ini memperkuat tantangan pembelajaran yang didukung teknologi yang ada dan yang baru, dan baru-baru ini ada beberapa publikasi yang mengacu pada beberapa pelajaran yang dipetik melalui migrasi *online* di tengah Covid-19 (Bao, 2020: 113; Ebrahim et al., 2020: 2; Zhang et al., 2020: 1).

Pembelajaran daring bukanlah pendekatan baru untuk pedagogi atau desain kurikulum, ini menjadi lebih penting (Williamson et al., 2020: 2) karena sistem pendidikan saat ini dan masa depan di seluruh dunia menjadi semakin berbasis *platform* (Hillman dkk., 2020: 7). Sementara pembelajaran berbasis internet secara umum dianggap sebagai pilihan, alternatif pembelajaran tradisional (Ali, 2020: 17). Salah satu perubahan yang dirasakan adalah perubahan pola pembelajaran dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi atau biasa disebut dengan daring (dalam jaringan) (Coman, et al., 2020: 36).

Scully et al. (2021) berpendapat bahwa pembelajaran yang didukung teknologi menjadi satu-satunya pilihan pada tahun 2020 sebagai akibat dari

Covid-19 sementara pembelajaran *online* yang disediakan selama pandemi dan memengaruhi penyampaian pembelajaran yang berkualitas. Selain itu, pembelajaran yang didukung teknologi kemungkinan akan ditempatkan di pusat penyampaian pendidikan karena pendekatan *online* menjadi norma baru untuk saat ini dan masa depan.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa *E-learning* menawarkan banyak manfaat bagi peserta didik karena jenis pembelajaran ini melibatkan keberpusatan pada peserta didik, lebih fleksibel (Dhawan, 2020: 5), dan juga dapat meningkatkan interaksi dengan peserta didik dengan menyediakan alat asinkron dan sinkron seperti e-mail, forum, obrolan, konferensi video (Adnan & Anwar, 2020: 46). Selanjutnya, teknologi internet memfasilitasi distribusi konten pada saat yang sama, ke sejumlah besar pengguna; *Platform e-learning* menawarkan banyak keuntungan bagi pelajar seperti kontrol atas konten, kontrol atas waktu yang dihabiskan untuk belajar, dan dengan demikian proses dapat disesuaikan sesuai dengan kebutuhan pelajar dan tujuan pembelajaran (Suresh, et al., 2018: 2). Ini mungkin berkontribusi untuk komunikasi yang lebih baik dengan peserta didik dan terlepas dari beberapa tantangan bawaan yang dibawa oleh masa krisis ini, *E-learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran bagi peserta didik.

Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) yang disiapkan oleh Kemendikbud merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional. Pada kurikulum tersebut dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran, sehingga guru dan peserta didik dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat

selanjutnya (Sarwa, 2021: 14). Membantu peserta didik yang terdampak pandemi dan berpotensi tertinggal, Mendikbud menghimbau guru perlu melakukan asesmen diagnostik. Asesmen dilakukan di semua kelas secara berkala untuk mendiagnosis kondisi kognitif dan non-kognitif peserta didik sebagai dampak pembelajaran jarak jauh. Asesmen non-kognitif ditujukan untuk mengukur aspek psikologis dan kondisi emosional peserta didik, seperti kesejahteraan psikologi dan sosial emosi peserta didik, kesenangan peserta didik selama belajar dari rumah, serta kondisi keluarga peserta didik. Asesmen kognitif ditujukan untuk menguji kemampuan dan capaian pembelajaran peserta didik. Hasil asesmen digunakan sebagai dasar pemilihan strategi pembelajaran dan pemberian remedial atau pelajaran tambahan untuk peserta didik yang paling tertinggal. Pemerintah juga melakukan relaksasi peraturan untuk guru dalam mendukung kesuksesan pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

Terkait kurikulum kondisi khusus, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020) menyatakan:

- 1) Pelaksanaan Kurikulum harus memperhatikan:
 - (a) usia dan tahap perkembangan Peserta Didik pada PAUD; dan
 - (b) capaian kompetensi pada Kurikulum, kebermaknaan, dan kebermanfaatan pembelajaran untuk Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah termasuk pada pendidikan khusus dan program pendidikan kesetaraan.
- 2) Satuan Pendidikan pada Kondisi Khusus dalam pelaksanaan pembelajaran dapat:

- (a) tetap mengacu pada Kurikulum nasional yang selama ini dilaksanakan oleh Satuan Pendidikan;
- (b) mengacu pada: 1) kurikulum nasional untuk PAUD, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah yang berbentuk sekolah menengah atas dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang disederhanakan untuk Kondisi Khusus yang ditetapkan oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan; atau 2) kurikulum nasional untuk pendidikan menengah yang berbentuk sekolah menengah kejuruan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang disederhanakan untuk Kondisi Khusus yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi.
- (c) melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Satuan Pendidikan dalam kondisi khusus tidak diwajibkan untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas atau kelulusan.

b) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh peserta didik pada kondisi dan tingkat kompetensi tersebut. Perumusan tujuan membantu arah dan sasaran yang jelas yang harus dicapai oleh peserta didik, membantu pengembang kurikulum dalam mendesain sistem pembelajaran dan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran (Hamdi, 2020: 66). Sementara itu Hamalik (2017:108) memaparkan tujuan pembelajaran adalah sejumlah hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam artian peserta didik belajar yang secara umum mencakup pengetahuan baru,

keterampilan dan kecakapan serta sikap-sikap yang diharapkan oleh guru dicapai oleh peserta didik sebagai hasil pengajaran.

Ananda (2019: 73) mendefinisikan secara spesifik manfaat atau kegunaan tujuan pembelajaran dapat dilihat dari perspektif peserta didik dan perspektif pengajar. Manfaat tujuan pembelajaran dari perspektif peserta didik adalah membantu dalam hal-hal sebagai berikut: (1) mengetahui harapan pengajar secara jelas. (2) menjadi pedoman untuk fokus belajar. (3) mengetahui indikator-indikator yang jelas untuk mengukur keberhasilan. Selanjutnya manfaat tujuan pembelajaran dari perspektif pengajar adalah membantu hal-hal sebagai berikut:

- 1) Proses perencanaan pembelajaran seperti memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat, teknik pengukuran dan evaluasi pembelajaran yang benar.
- 2) Membuat *feedback* dan evaluasi menjadi sangat jelas dan terarah. Sebab tujuan pembelajaran memberikan pernyataan yang jelas tentang apa yang akan dipelajari. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran akan lebih dirasakan sebagai sesuatu yang adil dan rasional.
- 3) Tujuan pembelajaran adalah cara yang berguna untuk mengomunikasikan, tidak hanya bagi peserta didik atau mahasiswa didik, tetapi juga bagi pengajar yang mengajar matapelajaran yang sama atau mata pelajaran lanjutan.
- 4) Memberikan sarana (alat) untuk mengukur sejauhmana belajar level lebih tinggi dimasukkan dalam suatu desain mata pelajaran.

Merujuk kepada pendapat ahli-ahli di atas, maka dapatlah dimaknai bahwa tujuan pembelajaran berkaitan erat dengan hasil belajar yang akan mengarahkan kepada sasaran yang akan dicapai peserta didik. Dalam hal ini hasil belajar yang dicapai dalam bentuk pengetahuan, sikap dan psikomotorik.

2) Evaluasi Input

Evaluasi input terkait dengan berbagai input yang digunakan untuk terpenuhinya proses yang selanjutnya dapat digunakan mencapai tujuan. Komponen kedua adalah input, yang mengacu pada semua rencana, strategi, dan anggaran pendekatan yang dipilih untuk implementasi. Input “membantu pengguna evaluasi untuk merancang upaya perbaikan, mengembangkan proposal pendanaan yang dapat dipertahankan, merinci rencana tindakan, mencatat rencana alternatif yang dipertimbangkan, dan mencatat dasar untuk memilih satu pendekatan daripada yang lain (Al-Shanawani, 2019: 3).

Pendapat Ambiyar & Dewi (2019: 46) bahwa evaluasi input adalah evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan program. Supriyantoko, dkk., (2020: 3) menyatakan bahwa kegiatan evaluasi masukan (*input evaluation*) bertujuan untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber, alternatif apa yang akan diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Informasi dan data yang terkumpul dapat digunakan untuk menentukan sumber dan strategi dalam keterbatasan yang ada

Haryanto (2020: 97) menjelaskan evaluasi input menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan. Tujuannya adalah untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber alternatif apa yang akan diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi input sendiri terdiri dari beberapa, yaitu sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Orientasi utama evaluasi masukan adalah membantu pendekatan sebuah program dalam menciptakan perubahan yang diperlukan (Stufflebeam & Zhang, 2017: 46). Untuk tujuan ini, evaluator mencari dan memeriksa secara kritis potensi pendekatan yang relevan, termasuk pendekatan yang sudah digunakan. Orientasi sekunder evaluasi masukan adalah menginformasikan pihak yang berkepentingan tentang pendekatan program terpilih, alternatif pendekatan, dan alasannya. Pada dasarnya, evaluasi masukan harus melibatkan identifikasi pendekatan yang relevan dan membantu para pengambil keputusan dalam penyusunan pendekatan yang dipilih untuk dilaksanakan. Metode yang digunakan pada evaluasi masukan meliputi inventarisasi dan menganalisis tersedia sumber daya manusia dan material, anggaran dan jadwal yang diusulkan, dan rekomendasi solusi untuk strategi dan desain prosedural. Kriteria evaluasi masukan utama meliputi relevansi rencana yang diusulkan, kelayakan, keunggulan dengan berbagai pendekatan, dan efektivitas biaya (Stufflebeam &

Zhang, 2017: 48). Pada penelitian ini, komponen input aspeknya yaitu materi pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan karakteristik guru.

a) Profil Guru

Secara umum guru dapat diartikan sebagai seorang pengajar atau pendidik profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Apabila dikaji lebih dalam lagi, maka akan menemukan tugas yang paling mulia dari seorang guru, karena guru bukan hanya bertanggung jawab terhadap bisa dan tidaknya peserta didik dalam masalah berhitung atau membaca saja, akan tetapi guru juga bertanggung jawab terhadap fisik, mental, sosial dan penerapan budaya hidup sehat para peserta didik (Pratiwi, 2020: 47).

Peran guru pendidikan jasmani begitu kompleks dalam program pendidikan. Mulai dari merencanakan dan memeriksa keselarasan berbagai langkah menuju hasil, keselarasan antara instruksi, kegiatan praktik, dan kompetisi mengarah pada hasil yang diinginkan. Kemudian, menyediakan kerangka kerja untuk mempelajari pengaruh setiap pengalaman belajar-mengajar terhadap perkembangan peserta didik. Guru pendidikan jasmani adalah seorang teknisi, teoritikus, praktisi reflektif, terapis, pembuat keputusan dan peneliti (Rocha & Clemente, 2019: 557).

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak didik (Rusdinal & Afriansyah, 2018: 23). Agar guru mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, maka guru dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu.

Kemampuan dan keterampilan adalah bagian dari kompetensi profesionalisme guru (Khasanah et al., 2019: 1108). Kompetensi adalah sebuah kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru, sehingga menjadi pekerjaannya sebagai seorang pendidik bisa dilakukan dengan baik. Tugas guru adalah terkait erat dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan (Tobari dkk., 2018; Fitria, 2018: 14).

Kapasitas guru PJOK sebagai salah satu elemen pengampu penyelenggaraan pendidikan bermutu terkait dengan bentuk tugas dan tanggungjawab kerjanya, yang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2007 adalah merencanakan, melaksanakan dan melakukan penilaian pada penyelenggaraan pembelajaran di satuan pendidikan. Guru PJOK dengan peran profesionalnya menjadi unsur penting di antara unsur penting lainnya dalam menciptakan dan mengembangkan kegiatan dan proses pembelajaran di dalam dan/ atau di luar kelas. Peran tersebut berkembang dan semakin penting dalam era global ini yang semakin sarat dengan penguasaan informasi dan teknologi maju. Kebutuhan guru PJOK dengan berbagai peran profesional seperti tersebut, mengalir sepanjang zaman seiring dengan tumbuh dan bertambahnya generasi baru yang harus dipersiapkan melalui pendidikan yang memadai sebagai generasi penerus bangsa (Jatmika, dkk, 2017: 2).

Pendapat Fetura & Hastuti (2017: 52), pada pasal 10 disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Pendidikan profesi guru ini bertujuan supaya guru mampu mendapatkan

kompetensi-kompetensi yang telah diamanatkan oleh Undang-Undang dan memperoleh sertifikat profesi guru. Di samping itu, UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 42 mempersyaratkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pratiwi (2020: 51) menyatakan Pada saat proses pembelajaran, guru harus melaksanakan tiga fungsi, yaitu: Fungsi instruksional, fungsi edukasional dan fungsi manajerial. Berikut ini akan diuraikan tiga fungsi guru dalam proses pembelajaran.

1) Fungsi Instruksional

Fungsi instruksional merupakan fungsi yang berhubungan dengan peran guru sebagai seorang pengajar, yaitu orang yang memberikan petunjuk kepada siswanya yang berupa ilmu pengetahuan yang disebut dengan istilah mengajar. Ada beberapa hal yang harus dilaksanakan guru sebagai fungsi instruksional, yaitu: (1) Menyampaikan sejumlah keterangan-keterangan dan fakta-fakta kepada siswa. (2) Memberikan tugas-tugas kepada siswa. (3) Memeriksa dan mengoreksi tugas siswa.

2) Fungsi Edukasional

Fungsi edukasional merupakan fungsi yang berhubungan dengan peran guru sebagai seorang pendidik, yaitu guru bukan hanya bertugas sebagai pengajar melainkan guru juga berkewajiban untuk mendidik serta menanamkan moral, etika dan nilai-nilai kehidupan kepada para siswanya agar mereka memiliki mental yang baik, berkarakter dan menjadi manusia yang dewasa.

3) Fungsi Manajerial

Fungsi manajerial merupakan fungsi yang berhubungan dengan peran guru sebagai manajer kelas, yaitu selain mengajar dan mendidik, guru juga mempunyai kewajiban untuk bisa memimpin dan mengatur keperluan administrasi kelas, situasi kelas dan sekolah kelas demi mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang baik. Selain itu juga, guru yang berfungsi sebagai manajer harus bisa mengatur hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat. Guru harus memiliki kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan dengan satu kesatuan dan saling berhubungan yang tidak dapat dipisahkan. Ada empat fungsi guru sebagai manajer, yaitu: (1) Merencanakan tujuan belajar. (2) Mengorganisasikan sebagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar. (3) Memimpin, meliputi motivasi, mendorong, dan menstimulasi siswa. (4) Mengawasi segala sesuatu apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang profesional yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan untuk menjadikan peserta didik sebagai manusia seutuhnya yang sehat rohani dan jasmaninya, berilmu, cerdas, berkepribadian yang baik dan bertanggung jawab.

b) Profil Peserta Didik

Karakteristik merupakan suatu gaya hidup seseorang maupun nilai yang berkembang secara teratur setiap hari yang mengacu kepada tingkah laku yang

mengarah pada kepribadian yang lebih konsisten dan mudah dipahami. Dimana karakteristik dapat diartikan sebagai ciri yang lebih ditonjolkan dalam berbagai aspek tingkah laku (Daryanto & Rachmawati, 2015: 15). Karakteristik peserta didik adalah segi-segi latar belakang pengalaman peserta didik yang berpengaruh terhadap keefektifan proses belajar (Jasra, dkk., 2020: 1; Aprianto, dkk., 2020: 4). Latar belakang dan pengalaman yang dimiliki peserta didik diantaranya kemampuan umum, tingkat kecerdasan, gaya belajar, motivasi, ekspektasi terhadap belajar, ciri-ciri jasmani serta emosional (Septianti & Afiani, 2020: 8; Octavia, 2021: 12).

c) Sarana dan Prasarana

Media pembelajaran apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Ananda, 2019: 156).

Media yang digunakan dalam pembelajaran daring ini berupa aplikasi *online*, yaitu *Google Classroom* yang memungkinkan guru serta peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran tanpa melalui tatap muka secara langsung di ruang kelas dengan pemerolehan materi pembelajaran berupa *power point*, *e-book*, dan video (Bahasoan, et al., 2020: 100; Batubara, 2021: 451). Terdapat juga aplikasi pembelajaran *online* yang memungkinkan untuk melakukan *Video*

Conference, seperti *Google Meet* dan *Edmodo* (Mayer, 2019: 153; Syakur, 2020: 476).

Selain itu, guru, orang tua, dan peserta didik juga dapat menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk berkomunikasi dan mengirimkan berbagai macam tugas dalam pembelajaran dengan berbagai format, seperti *Microsoft Word*, *Microsoft Power Point*, *pdf*, foto (*jpg*), *link* video, pesan suara, bahkan *video call* (Suryana, et al., 2021: 55; Kundu, et al., 2021: 12). Guru juga dapat mengarahkan peserta didik untuk memanfaatkan portal rumah belajar yang disediakan oleh Kemendikbud melalui siaran televisi dan radio sebagai salah satu sarana penunjang pembelajaran daring (Dini, 2021: 1825).

Berkaitan dengan manfaat media pembelajaran, Kemp dan Dayton (Ananda, 2019: 162) menjelaskan beberapa manfaat penggunaan media dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, setiap peserta didik yang melihat dan mendengar penyajian melalui media, menerima pesan yang sama. Penggunaan media dapat menyatukan penafsiran guru yang berbeda-beda. Dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada peserta didik sebagai landasan untuk pengkajian, latihan dan aplikasi lebih lanjut.
- 2) Menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik, kejelasan, dan keruntutan pesan, daya tarik imageyang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan peserta didik

berpikir yang kesemuanya menunjukkan bahwa media mempunyai aspek motivasi dan meningkatkan minat.

- 3) Menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis (partisipasi peserta didik, umpan balik dan penguatan).
- 4) Mengurangi jumlah waktu pembelajaran, karena umumnya media hanya memerlukan waktu yang singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pembelajaran dalam jumlah yang cukup banyak.
- 5) Meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Kualitas hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik dan jelas.
- 6) Pembelajaran dapat diberikan kapan pun dan di mana pun terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- 7) Sikap positif peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif, beban guru untuk menjelaskan secara berulang-ulang mengenai isi pembelajaran dapat diminimalisir sehingga guru dapat memusatkan perhatian kepada aspek yang penting lain dalam pembelajaran misalnya sebagai konsultan atau penasihat peserta didik.

Merujuk kepada beberapa pendapat ahli di atas, maka dapatlah dimaknai bahwa beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam

proses pembelajaran yaitu dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Di samping itu penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya dan kemungkinan peserta didik untuk belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

3) Evaluasi *Process*

Ambiyar & Dewi (2019: 46) menyatakan bahwa evaluasi proses diarahkan pada sejauhmana kegiatan yang direncanakan tersebut sudah dilaksanakan. Ketika suatu program sudah disetujui dan dimulai, maka kebutuhan evaluasi proses dalam menyediakan umpan balik (*feedback*) bagi orang yang bertanggungjawab dalam melaksanakan program tersebut. Evaluasi proses terkait dengan kegiatan melaksanakan rencana program dengan input yang telah disediakan. Evaluasi ini digunakan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut, kapan program dilaksanakan? Bagaimana prosedur melaksanakan program? Bagaimana performa/kinerja orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program? Apakah program yang direncanakan dapat dilaksanakan sesuai program? Apakah semua input yang digunakan mendukung proses pelaksanaan program? Apakah kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan program?.

Supriyantoko, dkk., (2020: 3) menyatakan bahwa kegiatan evaluasi ini juga bertujuan untuk membantu melaksanakan keputusan serta menilai dan mendeteksi implementasi dari rencana yang telah ditetapkan guna membantu para

pelaksana dalam menjalankan kegiatan. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Evaluasi proses menentukan kegiatan yang akan dilakukan dengan keterlibatan berbagai pihak yang ada dalam program tersebut. Semua unsur yang ada mempunyai peranan yang penting dalam keberhasilan program tersebut.

Haryanto (2020: 97) menjelaskan evaluasi proses menyediakan informasi untuk para evaluator melakukan prosedur pengawasan atau monitoring terpilih yang mungkin baru diimplementasikan, sehingga butir yang kuat dapat dimanfaatkan dan yang lemah dapat dihilangkan. Tujuannya adalah membantu melaksanakan keputusan, sehingga hal-hal yang patut untuk diperhatikan adalah sejauh mana suatu rencana sudah dilaksanakan, apakah rencana tersebut sesuai dengan prosedur kerja, dan hal apa yang harus diperbaiki. Evaluasi proses menekankan pada tiga tujuan, yaitu: *pertama*, mendeteksi atau memprediksi desain prosedural atau pelaksanaannya selama tahapan implementasinya. *Kedua*, menyediakan informasi untuk keputusan-keputusan yang terprogramkan. *Ketiga*, berbagai catatan tentang prosedur yang telah terjadi.

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan RPP yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan

Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan (Nurmeipan & Hermanto, 2020: 29).

Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK). Merupakan sebuah pendekatan yang dikembangkan tahun 1986 oleh Shulman dengan konsep masih *Pedagogical Content Knowledge* (PCK). Dalam perkembangannya PCK berubah menjadi TPACK, menurut Koehler & Mishra (dalam Wijayanto, 2021: 12). TPACK merupakan satu kerangka yang memperkenalkan hubungan yang kompleks antara ketiga pengetahuan yaitu teknologi, pedagogi, dan isi materi (konten). TPACK mencoba untuk mengidentifikasi sifat pengetahuan yang dibutuhkan oleh guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran, sambil menangani sifat pengetahuan guru yang kompleks, beragam dan terletak. Kerangka kerja TPACK memperluas gagasan Shulman tentang Pengetahuan Konten Pedagogis.

Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) merupakan kerangka pengetahuan untuk pembelajaran Pjok. Dengan TPACK seorang guru dituntut mampu untuk penggabungan antara kemampuan pengetahuan konten, pedagogik, dan integrasi teknologi guru dalam PBM di kelas. TPACK akan mempengaruhi dosen matakuliah menulis dalam cara mengajar suatu materi. Cara mengajar seorang guru Pjok dapat dilihat dari kemampuan menyusun perangkat pembelajaran yaitu Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan pada pembelajaran Pjok di kelas (Wijayanto, 2021: 15).

Safitri & Pambudi (2019: 2) berpendapat sebelum melaksanakan pembelajaran salah satu hal yang harus dipersiapkan adalah RPP yang memiliki

fungsi dan tujuan yang penting untuk menyukseskan pembelajaran. Sesuai dengan Permendikbud, RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. Komponen RPP terdiri atas:

- a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- b) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c) Kelas/semester;
- d) Materi pokok;
- e) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;

- h) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- j) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m) Penilaian hasil pembelajaran

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua aspek dalam desain perencanaan pembelajaran yaitu silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi dan disesuaikan melalui pendekatan pembelajaran yang digunakan. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, persiapan media, dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

b) Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Nisrokha, 2020: 173). Pelaksanaan pembelajaran adalah

operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat (Widyastuti, dkk., 2021: 32; Al Fani, 2021: 3). Situasi pandemi Covid-19 saat ini memaksa untuk melakukan pembelajaran secara *online* atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pengertian pelaksanaan pembelajaran jarak jauh adalah pelaksanaan pembelajaran yang hanya dilakukan secara jarak jauh dalam mendukung proses belajar yang berisi kegiatan-kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar bermakna tanpa terbebani tuntutan untuk menuntaskan capaian pembelajaran sebagaimana tertuang di dalam kurikulum (Kemendikbud, 2020: 2).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020) menyatakan:

- 1) Pembelajaran dalam Kondisi Khusus tetap dilaksanakan berdasarkan prinsip:
 - (c) aktif yaitu pembelajaran mendorong keterlibatan penuh peserta didik dalam perkembangan belajarnya, mempelajari bagaimana dirinya dapat belajar, merefleksikan pengalaman belajarnya, dan menanamkan pola pikir bertumbuh;
 - (d) relasi sehat antar pihak yang terlibat yaitu pembelajaran mendorong semua pihak yang terlibat untuk menaruh pengharapan yang tinggi terhadap perkembangan belajar Peserta Didik, menciptakan rasa aman, saling menghargai, percaya, dan peduli, terlepas dari keragaman latar belakang Peserta Didik;
 - (e) inklusif yaitu pembelajaran yang bebas dari diskriminasi Suku, Agama, Ras dan Antar Golongan (SARA), tidak meninggalkan Peserta Didik manapun,

termasuk peserta didik berkebutuhan khusus/penyandang disabilitas, serta memberikan pengembangan ruang untuk identitas, kemampuan, minat, bakat, serta kebutuhan peserta didik;

- (f) keragaman budaya yaitu pembelajaran mencerminkan dan merespon keragaman budaya Indonesia yang menjadikannya sebagai kekuatan untuk merefleksikan pengalaman kebhinekaan serta menghargai nilai dan budaya bangsa;
 - (g) berorientasi sosial yaitu mendorong peserta didik untuk memaknai dirinya sebagai bagian dari lingkungan serta melibatkan keluarga dan masyarakat;
 - (h) berorientasi pada masa depan yaitu pembelajaran mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi isu dan kebutuhan masa depan, keseimbangan ekologis, sebagai warga dunia yang bertanggung jawab dan berdaya;
 - (i) sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik yaitu pembelajaran difokuskan pada tahapan dan kebutuhannya, berfokus pada penguasaan kompetensi, berpusat pada Peserta Didik untuk membangun kepercayaan dan keberhargaan dirinya; dan
 - (j) menyenangkan yaitu pembelajaran mendorong peserta didik untuk senang belajar dan terus menumbuhkan rasa tertantang bagi dirinya, sehingga dapat memotivasi diri, aktif dan kreatif, serta bertanggung jawab pada kesepakatan yang dibuat bersama.
- 2) Pembelajaran diawali dengan Asesmen Diagnostik.

- 3) Peserta Didik yang perkembangan atau hasil belajarnya paling tertinggal berdasarkan hasil Asesmen Diagnostik, diberikan pendampingan belajar secara afirmatif.
- 4) Pembelajaran dalam Kondisi Khusus dilaksanakan secara kontekstual dan bermakna dengan menggunakan berbagai strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik, satuan pendidikan, dan daerah serta memenuhi prinsip pembelajaran.

9) Evaluasi *Product*

Ambiyar & Dewi (2019: 46) menyatakan bahwa evaluasi produk merupakan bagian terakhir dari model CIPP. Evaluasi ini bertujuan mengukur dan menginterpretasikan capaian-capaian program. Evaluasi produk menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi pada input. Dalam proses evaluasi produk menyediakan informasi apakah program itu akan dilanjutkan, dimodifikasi, bahkan dihentikan. Evaluasi produk atau *output* terkait dengan evaluasi terhadap hasil yang dicapai dari suatu program. Komponen terakhir adalah produk, artinya mengukur hasil belajar yang diinginkan dan tidak diinginkan. Faktor ini membantu untuk mengidentifikasi apakah kebutuhan peserta didik dan penerima manfaat telah terpenuhi dan sejauh mana. Ini juga membantu dalam menemukan efek samping yang diinginkan dan tidak diinginkan, dan untuk membuat keputusan apakah akan melanjutkan, menghentikan, atau membuat rencana perbaikan (Al-Shanawani, 2019: 5).

Supriyantoko, dkk., (2020: 3) menyatakan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk membantu keputusan selanjutnya. Dan untuk mengetahui hasil apa yang

telah dicapai dan apa yang dilakukan setelah program berjalan. Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan. Evaluasi produk sebagai hasil dari suatu proses diharapkan sesuai dengan rencana program yang telah disusun melalui proses. Apabila produk ini tidak sesuai dengan proses yang telah dilakukan maka produk tersebut dikatakan berhasil. Sebaliknya bila produk itu belum sesuai dengan proses maka harus dicari tahu dimana letak kesalahan tersebut.

Haryanto (2020: 98) menjelaskan evaluasi produk berusaha mengakomodasi informasi untuk meyakinkan ketercapaian tujuan dalam kondisi yang seperti apa pun dan juga untuk menentukan strategi apa yang digunakan berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan, apakah sebaiknya berhenti melakukan, memodifikasinya, atau malah melanjutkannya dalam bentuk yang seperti sekarang. Dengan demikian, fungsi evaluasi produk ini adalah evaluasi yang bisa digunakan untuk membantu evaluator atau guru untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir maupun modifikasi program. Dengan demikian, kegiatan evaluasi produk ini bertujuan untuk membantu mengambil keputusan selanjutnya. Pertanyaan yang harus dijawab adalah hasil apa yang telah dicapai dan apa yang dilakukan setelah program berjalan, dan inilah yang menjadi esensi dari evaluasi produk atau evaluasi dari hasil yang telah diraih. Dengan kata lain, evaluasi produk berupaya untuk memberikan penilaian terhadap hasil yang diraih, sehingga dapat diukur dan

dinilai tingkat keberhasilannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dari evaluasi inilah kemudian diputuskan apakah program tersebut bisa dilanjutkan, dihentikan, atau dipakai dengan cara memodifikasinya.

Tujuan dari evaluasi produk adalah untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai suatu hasil (Tuna & Basdal, 2021: 146; Thurab-Nkhosi, 2019: 2019: 1; Santiyadnya, 2021: 24). Dalam melakukan evaluasi produk, evaluator harus menilai hasil yang diinginkan ataupun tidak diinginkan dan hasil positif dan negatif. Evaluator harus mengumpulkan dan menganalisis penilaian *stakeholders* terhadap program (Tootian, 2019: 112). Berbagai teknik yang berlaku dalam evaluasi produk, dan termasuk catatan harian dari hasil, wawancara pada pemangku kepentingan, studi kasus, mendengarkan pendapat, fokus kelompok, dokumentasi dan analisis *records*, analisis fotografi catatan, tes prestasi, skala penilaian, perbandingan *cross-sectional*, dan perbandingan biaya (Bilan, et al., 2021: 204). Komponen *product* pada penelitian ini terdiri atas aspek hasil pembelajaran yang dinilai dari guru dan peserta didik.

Interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik di dalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik ditentukan oleh hasil belajar. Hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik peserta didik, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari peserta didik dan bagaimana mereka akan dinilai (Retnawati, et al., 2018: 215).

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol (Akhiruddin, dkk., 2020: 185). Sebagai sebuah produk akhir dari proses pembelajaran, hasil belajar dinilai dapat menunjukkan apa yang telah peserta didik ketahui dan kembangkan (Waner & Palmer, 2018: 1032; Boud, et al., 2018: 12).

Hao, et al., (2019: 208) berpendapat bahwa hasil belajar adalah hasil dari penyelesaian proses pembelajaran, dimana lewat pembelajaran peserta didik dapat mengetahui, mengerti, dan dapat menerapkan apa yang dipelajarinya. Hasil belajar juga merupakan laporan mengenai apa yang didapat pembelajar setelah selesai dari proses pembelajaran (Villegas, et al., 2018: 138; Jorre de St Jorre & Oliver, 2018: 44). Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur hasil belajar peserta didik. Pendapat yang paling terkemuka adalah yang disampaikan oleh Bloom yang membagi klasifikasi hasil belajar dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Situmorang, et al., 2019: 461; Iswahyudi, 2019: 32).

Kemandirian belajar peserta didik erat kaitannya dengan kemampuan peserta didik dalam memahami *self-concept* di setiap proses pembelajaran. Dalam pembelajaran dikenal sebagai *academic self-concept* yang diartikan sebagai kesadaran peserta didik atas kemampuan masing-masing, sehingga dapat menentukan kebutuhan belajar untuk terpenuhi selama proses pembelajaran

(Szumski & Karwowski, 2019). Artinya, untuk memunculkan proses pembelajaran yang demikian, perlu dibuatkan proses pembelajaran yang dapat memberikan stimulus kepada peserta didik untuk mampu membuat target diri untuk dicapai selama mengikuti proses pembelajaran. *Goal orientation* selanjutnya akan sangat berperan dalam proses peserta didik mendapatkan target belajar.

3. Manajemen Pembelajaran

a. Definisi Manajemen

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengelola, memimpin, atau mengarahkan yang sinonim dengan *to hand*, *to control*, dan *to guide* (mengurus, memeriksa, dan memimpin). Untuk itu, dari asal kata ini manajemen dapat diartikan pengurus, pengendalian, memimpin, atau membimbing (Papilaya, 2022: 3). Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari aktivitas perencanaan, pengaturan penggerakan, dan pengendalian, yang dilakukan untuk menentukan dan memenuhi sasaran hasil yang diwujudkan dengan penggunaan manusia dan sumber daya lainnya (Sanyal & Hisam, 2018: 15; Bennett & Satterfield, 2018: 3; Saeed, et al., 2019: 424).

Definisi manajemen bahwa manajemen yaitu sebagai usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain, dengan demikian seorang manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengadilan (Kuroyanidi, 2019: 7; Stepanova, et al., 2018: 67; Muyassarhon, 2018: 416). Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan,

pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien (Karpa, et al., 2021: 56).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

b. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Akhiruddin, dkk., (2020: 12) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.

Pendapat Wibowo (2020: 23) bahwa pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dalam berbagai aspek kepribadian yang diperoleh melalui tahapan latihan dan pengalaman dalam suatu lingkungan pembelajaran. Pembelajaran sendiri merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan

pendidik dan sumber belajar sehingga diperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan keahlian serta pembentukan sikap positif peserta didik. Pembelajaran adalah proses yang terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek diantaranya pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam setiap pembelajaran terdapat tujuan yang hendak dicapai. Apabila tujuan tersebut sudah dapat dicapai maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajarannya berhasil, dengan kata lain tujuan pembelajaran merupakan tolak ukur dari keberhasilan pembelajaran tersebut.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu menggunakan berbagai media kegiatan pembelajaran. Pembelajaran juga diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Skinner mengatakan bahwa belajar juga dapat dikatakan sebagai proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman (Akpan, 2020: 71).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Hartati, 2019: 2). Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling

berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, dan evaluasi. Komponen-komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Bisri, 2020: 99)

Pembelajaran dari sudut pandang teori interaksional didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan konsep ini, pembelajaran dipandang memiliki kualitas baik jika interaksi yang terjadi bersifat multi arah, yakni guru-peserta didik, peserta didik-guru, peserta didik-peserta didik, peserta didik-sumber belajar, dan peserta didik-lingkungan belajar. Istilah pembelajaran memiliki hakekat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Dengan demikian pembelajaran merupakan proses dari belajar yang pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar (Casnan, dkk., 2022: 31).

Djamaludin & Wardana (2019: 14) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pendapat Maemunawati & Alif (2020: 14) bahwa pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar sehingga proses pembelajaran sangat saling membutuhkan, guru membutuhkan peserta didik dan peserta didik sangat membutuhkan peran guru, namun seharusnya bantuan guru harus semakin dikurangi karena tujuannya adalah meningkatkan keaktifan peserta didik bukan guru yang menjadi semakin aktif, dengan hal ini seharusnya pembelajaran yang tadinya satu arah (guru-peserta didik) menjadi dua arah (guru-peserta didik dan peserta didik-guru). Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan). Pembelajaran adalah guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Pentingnya suatu model dalam pembelajaran yaitu bahwa model pembelajaran harus benar-benar jelas agar pembelajaran efektif dan akan menghasilkan hasil yang baik.

Pembelajaran yang berorientasi membawa perubahan pada perilaku dan memberikan makna bagi pembelajar. Pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimulasi dari lingkungan seseorang kedalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Hasil belajar itu memberikan kemampuan kepada si belajar untuk melakukan berbagai penampilan. Menurut Vygotsky (Amadhila & Guest, 2022: 2; Pratolo & Zahrani, 2020: 778; Gu, et al., 2022: 10), peran pembelajaran bermakna membuat peserta didik nyaman dalam kegiatan belajar mengajar dan menjadikan peserta didik untuk lebih memungkinkan belajar lebih keras dan memperlihatkan semangat yang lebih baik, cenderung lebih terlibat aktif dalam pembelajaran yang

melibatkan mereka, dan lebih termotivasi untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru didalam proses belajar mengajar berlangsung serta lebih fokus saat memperhatikan materi yang diberikan).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis berupa interaksi dan komunikasi antara sumber belajar, guru, dan peserta didik. Interaksi komunikasi dilakukan baik secara langsung dalam kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media, dimana sebelumnya guru telah menentukan model dan metode pembelajaran yang akan diterapkan.

c. Definisi Manajemen Pembelajaran

Guru merupakan seorang manajer di dalam organisasi kelas. Sebagai salah seorang manajer, aktivitas guru mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang dikelolanya. Peran guru sebagai manajer pembelajaran adalah proses mengarahkan anak didik untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka perubahan tingkah laku (kognitif, afektif, psikomotorik) menuju kedewasaan. Rukajat (2018: 5) mengatakan manajemen pembelajaran adalah kemampuan guru (manajer) dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama, sehingga diantara mereka tercipta pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di kelas secara efektif dan efisien.

Lebih lanjut Rukajat (2018: 5) juga menyebutkan konsep manajemen memiliki dua pengertian, yaitu pengertian secara luas dan sempit. Manajemen

pembelajaran dalam arti luas berisi proses kegiatan mengelola program belajar yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian. Manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksi dengan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Manajemen pembelajaran merupakan suatu usaha mengatur atau *manage* proses belajar mengajar agar sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien (Machali, 2018: 24. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses penyelenggaraan pembelajaran bahwa standar proses mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan hasil pembelajaran. Ada tiga indikator dalam manajemen pembelajaran, yaitu: (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) penilaian dan hasil pembelajaran (Hisbullah, 2020: 10). Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan Pembelajaran

Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu tugas utama guru di satuan pendidikan adalah melakukan perencanaan pembelajaran. Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 menegaskan dalam merencanakan pembelajaran menjadi salah satu tugas utama profesional dan konstitusional guru yang wajib dilaksanakan. Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu yakni perubahan

prilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada (Ananda, 2019: 7).

Secara terminologis, perencanaan pembelajaran terdiri atas dua kata, yakni perencanaan dan pembelajaran. Menurut Senjaya perencanaan berasal dari kata rencana, yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut (Dirman dan Juarsih, 2014:33).

Budiman & Ujang Cepi Barlian (2020: 42) dalam bukunya menjelaskan perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumber daya manusia (*human resources*), sumber daya alam (*natural resources*), dan sumber daya lainnya (*other resources*). Suatu perencanaan merupakan salah satu aktivitas integratif yang berusaha memaksimalkan efektifitas seluruhnya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pendapat Saajidah (2018: 201) bahwa perencanaan (*planning*) adalah fungsi dasar (*fundamental*) manajemen. Perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan mengga\mbarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan alokasi. Perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi, sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan pembelajaran merupakan catatan-catatan hasil pemikiran awal seorang guru sebelum mengelola proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang diperlu atau harus dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang antara lain meliputi pemilihan materi, metode, media, dan alat evaluasi (Ananda, 2019: 45).

Langkah pertama dalam merencanakan pembelajaran adalah merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan program pembelajaran adalah untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh serta terjadinya komunikasi interaktif. Secara umum, ada beberapa tujuan program perencanaan pembelajaran (Mursyid, 2017:14), sebagai berikut:

- a) Menjadi landasan pokok bagi guru dan peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Dengan adanya perencanaan pembelajaran ini maka akan mempermudah guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kaidah-kaidah yang menjadi pedoman dalam pembelajaran.

- b) Memberikan gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek (proses pembelajaran) yang akan dilaksanakan.
- c) Panduan dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang akan diberikan, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
- d) Dalam perencanaan pembelajaran termuat kompetensi yang akan dikembangkan.
- e) Mempermudah guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena dengan perencanaan ini guru dan peserta didik akan tahu mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- f) Menghasilkan proses belajar mengajar secara maksimal karena segala sesuatunya telah dipersiapkan sebelum pelajaran dimulai. g. Perencanaan pembelajaran ini akan menjadi acuan yang dapat mempermudah guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagaimana dijelaskan Ananda (2019: 18) sebagai berikut:

- a) Fungsi kreatif

Pembelajaran dengan menggunakan perencanaan yang matang, akan dapat memberikan umpan balik yang dapat menggambarkan berbagai kelemahan yang terjadi. Melalui umpan balik itulah guru dapat meningkatkan dan memperbaiki program. Secara kreatif, guru akan selalu memperbaiki berbagai kelemahan dan menemukan hal-hal baru.

b) Fungsi inovatif

Mungkinkah suatu inovasi pembelajaran akan muncul tanpa direncanakan, atau tanpa diketahui terlebih dahulu berbagai kelemahan? Tidak, bukan? Suatu inovasi hanya akan mungkin muncul seandainya guru memahami adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kesenjangan itu hanya mungkin dapat ditangkap, manakala guru memahami proses yang dilaksanakan secara sistematis. Proses pembelajaran yang sistematis itulah yang direncanakan dan terprogram secara utuh. Dalam kaitan inilah perencanaan memiliki fungsi inovasi.

c) Fungsi selektif

Adakalanya untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran pembelajaran guru dihadapkan berbagai pilihan strategi. Melalui proses perencanaan, maka guru dapat menyeleksi strategi mana yang dianggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan. Tanpa suatu perencanaan tidak mungkin dapat menentukan pilihan yang tepat. Fungsi selektif ini juga berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui proses perencanaan maka guru dapat menentukan materi mana yang sesuai dan materi mana yang tidak sesuai.

d) Fungsi komunikatif

Suatu perencanaan yang memadai harus dapat menjelaskan kepada setiap yang terlibat, baik kepada guru, peserta didik, kepala sekolah bahkan kepada pihak eksternal seperti kepada orang tua dan masyarakat. Dokumen perencanaan harus dapat mengkomunikasikan kepada setiap orang baik tentang tujuan dan

hasil yang ingin dicapai, strategi atau rangkaian kegiatan yang dapat dilakukan. Oleh sebab itu perencanaan memiliki fungsi komunikasi.

e) Fungsi prediktif

Perencanaan yang disusun secara benar dan akurat, dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan suatu treatment sesuai dengan program yang disusun. Melalui fungsi prediktifnya, perencanaan dapat menggambarkan berbagai kesulitan yang akan terjadi. Di samping itu, fungsi prediktif dapat menggambarkan hasil yang akan diperoleh.

f) Fungsi akurasi

Sering terjadi, guru merasa kelebihan bahan pelajaran sehingga merasa waktu yang tersedia tidak sesuai dengan banyaknya bahan yang harus dipelajari peserta didik. Akibatnya proses pembelajaran tidak normal lagi, sebab kriteria keberhasilan diukur dari sejumlah materi pelajaran yang telah disampaikan kepada peserta didik tidak peduli apakah materi itu dipahami atau tidak. Perencanaan yang matang dapat menghindari hal seperti itu, sebab melalui proses perencanaan guru dapat menakar setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tertentu. Guru dapat menghitung jam pelajaran efektif, melalui program perencanaan.

g) Fungsi pencapaian tujuan

Mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi, akan tetapi membentuk manusia secara utuh. Manusia utuh bukan hanya berkembang dalam aspek intelektual saja, akan tetapi juga dalam sikap dan keterampilan. Dengan demikian pembelajaran memiliki dua sisi yang sama pentingnya yaitu sisi hasil belajar dan

sisi proses belajar. Melalui perencanaan kedua sisi pembelajaran dapat dilakukan secara berimbang.

h) Fungsi kontrol

Mengontrol keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Melalui perencanaan dapat ditentukan sejauhmana materi pelajaran telah dapat diserapkan oleh peserta didik, materi mana yang sudah dan belum dipahami oleh peserta didik. Dalam hal inilah perencanaan berfungsi sebagai kontrol yang selanjutnya dapat memberikan balikan kepada guru dalam mengembangkan program pembelajaran selanjutnya

Lebih lanjut Ananda (2019: 16) menjelaskan manfaat yang dirasakan guru dari perencanaan pembelajaran yang dilakukan adalah:

- a) Melalui proses perencanaan yang matang, maka akan terhindar dari keberhasilan yang bersifat untung-untungan, artinya perencanaan yang matang dan akurat maka akan mampu memprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dapat dicapai. Mengapa demikian? Sebab perencanaan disusun untuk memperoleh keberhasilan, dengan demikian kemungkinan kegagalan dapat diantisipasi oleh guru.
- b) Sebagai alat untuk memecahkan masalah. Guru yang melakukan perencanaan yang baik akan dapat memprediksi kesulitan apa yang akan dihadapi oleh peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Dengan perencanaan yang matang guru akan dengan mudah mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin timbul. Guru hendaknya menyadari bahwa proses

pembelajaran adalah proses yang kompleks dan sangat situasional, berbagai kemungkinan dapat saja terjadi. Melalui perencanaan yang matang, maka guru dengan mudah mengantisipasinya sebab berbagai kemungkinan sudah diantisipasi sebelumnya.

- c) Untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar secara tepat. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka saat ini banyak sumber-sumber belajar yang mengandung berbagai informasi. Dengan demikian peserta didik akan dihadapkan pada kesulitan belajar memilih sumber belajar yang dianggap cocok dengan tujuan pembelajaran. Dalam rangka inilah perencanaan yang matang diperlukan. Melalui perencanaan, guru dapat menentukan sumber-sumber mana saja yang dianggap tepat untuk mempelajari suatu bahan pembelajaran.
- d) Perencanaan akan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis artinya proses pembelajaran tidak akan berlangsung seadanya, akan tetapi akan berlangsung secara terarah dan terorganisir. Dengan demikian untuk dapat menggunakan waktu seefektif mungkin untuk keberhasilan proses pembelajaran. Mengapa demikian? Sebab melalui perencanaan yang matang, maka guru akan bekerja setahap demi tahap untuk menuju perubahan yang diinginkan sesuai dengan tujuan

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu landasan atau dasar yang berisikan program-program yang disusun dengan menggunakan sumber daya-sumber daya untuk mencapainya suatu tujuan yang diinginkan. Perencanaan sebagai proses

manajerial dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Setiap perencanaan berisikan tujuan yang harus dicapai, strategi untuk mencapai tujuan tersebut, sumber daya yang dapat mendukung, dan implementasi setiap keputusan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan atau *actuating* merupakan fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Dalam pelaksanaannya, pelaksanaan tidak dapat dilepaskan dari fungsi manajer sebagai pemimpin. Oleh sebab itu, diperlukan kepemimpinan. Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya, pelaksanaan akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pembelajaran (Tinjat et al., 2019:

3). Model pembelajaran merupakan suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak. Adapun komponen model pembelajaran meliputi konsep, tujuan pembelajaran, tema, langkah-langkah/ prosedur, metode, alat/sumber belajar, dan teknik penilaian.

Permendibud Nomor 22 Tahun 2016 dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru wajib: 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; 2) memberi motivasi belajar peserta didik; 3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang

mengaitkan pengetahuan sebelumnya; 4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan 5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus (Wahyudianto & Ansar, 2021: 47).

Pendapat Mayudana & Sukendra (2020: 63) bahwa pada kegiatan inti menggunakan model, metode, media, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi: 1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh; 2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; 3) melakukan kegiatan tindak lanjut; 4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan bentuk implementasi dari perencanaan yang sudah disusun. Pada Paud implementasi pembelajaran mengacu kepada RPP yang sudah dibuat berupa kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan intinya menggunakan model, metode, media, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tema pembelajaran pada hari tersebut.

3) Penilaian dan Hasil Pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan yang dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar anak didik dan memberikan masukan kepada guru mengenai yang dilakukan dalam pembelajaran. Penilaian hasil belajar adalah menentukan efektivitas program dan keberhasilan peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga melalui informasi tersebut dapat diambil keputusan apakah program pembelajaran yang dirancang perlu diperbaiki atau tidak, bagian-bagian mana yang dianggap memiliki kelemahan, sehingga perlu diperbaiki (Amirudin, 2019: 244). Penilaian hasil belajar merupakan suatu proses pengumpulan dan analisa data secara sistematis untuk mengetahui bukti penguasaan peserta didik dalam belajar, ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan dan menentukan keefektifan pembelajaran (Febriana, 2021: 21).

Penilaian adalah upaya sistematis yang dilakukan melalui pengumpulan data atau informasi yang sah (valid) dan reliabel, dan selanjutnya data atau informasi tersebut diolah sebagai upaya melakukan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan suatu program pendidikan. Pada umumnya guru melakukan penilaian kelas terkait dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru yang profesional memanfaatkan penilaian proses dan hasil belajar untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran (Tiara & Sari, 2019: 21).

Ananda (2019: 246) memaparkan fungsi-fungsi pokok dari penilaian hasil belajar sebagai berikut:

a) Fungsi edukatif

Penilaian hasil belajar adalah suatu subsistem dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan sistem dan/atau salah satu subsistem pendidikan. Bahkan dengan evaluasi dapat diungkapkan hal-hal yang tersembunyi dalam proses pendidikan.

b) Fungsi institusional

Penilaian hasil belajar berfungsi mengumpulkan informasi akurat tentang *input* dan *output* pembelajaran di samping proses pembelajaran itu sendiri. Dengan evaluasi dapat diketahui sejauhmana peserta didik mengalami kemajuan dalam proses belajar setelah mengalami proses pembelajaran.

c) Fungsi diagnostik

Melalui penilaian hasil belajar dapat diketahui kesulitan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh peserta didik dalam proses/kegiatan belajarnya. Dengan informasi tersebut maka dapat dirancang dan diupayakan untuk menanggulangi dan/atau membantu yang bersangkutan mengatasi kesulitannya dan/atau memecahkan masalahnya.

d) Fungsi administratif

Penilaian hasil belajar menyediakan data tentang kemajuan belajar peserta didik, yang pada gilirannya berguna untuk memberikan sertifikasi (tanda kelulusan) dan untuk melanjutkan studi lanjut dan/atau untuk kenaikan kelas. Jadi hasil evaluasi memiliki fungsi administratif. Penilaian hasil belajar juga dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dalam proses pembelajaran, hal ini berdaya guna untuk kepentingan supervisi.

e) Fungsi kurikuler

Penilaian hasil belajar berfungsi menyediakan data dan informasi yang akurat dan berdaya guna bagi pengembangan kurikulum.

f) Fungsi manajemen

Komponen penilaian hasil belajar merupakan bagian integral dalam sistem manajemen, hasil evaluasi berdaya guna sebagai bahan bagi pimpinan untuk membuat keputusan manajemen pada semua jenjang manajemen.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, secara umum pengertian evaluasi dapat disimpulkan sebagai suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh.

4. Pembelajaran PJOK

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sebagai media pendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportifitas, pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan karakter (mental, emosional, spiritual dan sosial) dalam rangka mencapai tujuan sistem pendidikan Nasional. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik dan pengetahuan. Pendidikan jasmani menjadi salah satu mata pelajaran pokok yang harus diajarkan di setiap jenjang

pendidikan, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama sampai dengan Sekolah Menengah Atas, bahkan di Perguruan Tinggi-pun tidak luput dengan pelajaran pendidikan jasmani. Adanya pendidikan jasmani disetiap jenjang pendidikan maka setiap siswa diharapkan dapat menjadi insan yang bukan hanya mempunyai fisik dan pribadi yang baik tetapi juga dapat membiasakan diri untuk melakukan pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat (Pratiwi, 2020: 2).

Pada hakikatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, dan emosional (Wright & Richards, 2021: 21; Brusseau, et al., 2020: 32). Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskular, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka pendidikan nasional (Walton-Fisette & Wuest, 2018: 12).

Suherman, dkk., (2018: 39) mengungkapkan bahwa Penjas penting bagi anak-anak karena mengembangkan ranah intelektual, spiritual, emosional, dan jasmaniah dalam pengasuhan secara intrinsik dan ekstrinsik. Selain itu, Penjas memiliki pengaruh terhadap pengembangan prestasi akademik. Penjas mampu meningkatkan percaya diri, kepuasan diri, keterampilan sosial, perkembangan kognitif, dan prestasi akademik. Dengan demikian, Penjas memiliki kaitan yang erat dengan perkembangan perilaku dan prestasi akademik anak. Lebih lanjut

menurut Suherman, dkk., (2018: 39) Gerakan manusia sebagai bidang kajian dalam Penjas dapat dipandang dari tiga dimensi, yaitu:

a. Pendidikan tentang gerakan (*education about movement*)

Pendidikan tentang gerakan melibatkan proses kognitif yang berkaitan dengan belajar konsep, peraturan, dan prosedur merentang dari gerakan spontan sederhana sampai gerakan rumit yang terstruktur. Pembelajar akan mempelajari permainan, olahraga, atletik, renang, ritmik dan dansa, serta kegiatan luar ruang dikombinasikan dengan bidang kajian anatomi, fisiologi, fisika, psikologi, atau estetika untuk melaksanakan kajian dan pemerolehan.

Pada jenjang dasar, tema gerakan akan menghasilkan suatu proyek dengan acuan aktivitas waktu luang dan permainan. Hal ini dapat dilaksanakan dalam unit Penjas atau terpadu dengan bidang studi lainnya. Konsep gerakan seperti lari, lompat, lempar, tangkap, putar, dan pilin akan dikenalkan, diobservasi, dan dilatihkan. Pada jenjang menengah, pengetahuan tentang gerakan akan diuraikan menjadi bidang khusus, seperti anatomi, fisiologi, biomekanika, gerakan sebagai kultur, sejarah permainan) atau terpadu dengan bidang studi lainnya. Pendidikan tentang gerakan tertuju pada transmisi dan transaksi pengetahuan “gerakan”.

b. Pendidikan melalui gerakan (*education through movement*)

Pendidikan melalui gerakan berkaitan dengan pemahaman tentang sumbangan afektif dalam gerakan yang dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Pada dimensi ini, gerakan dipergunakan sebagai alat untuk menghasilkan dampak, seperti norma-norma dan perilaku moral, pemahaman dan apresiasi

estetika, interaksi dan sosialisasi sosial, atau pemanfaatan waktu luang yang mungkin menjadi faktor ekstrinsik bagi aktivitas tertentu.

c. Pendidikan dalam gerakan (*education in movement*)

Dimensi ini berkaitan dengan kualitas yang berada dalam gerakan itu sendiri. Pada dimensi ini, gerakan menyediakan suatu kesempatan untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan yang bermakna, holistik secara intrinsik, signifikan secara kultural, dan sumber penting bagi makna pribadi dan pengetahuan. Pendidikan dalam gerakan harus bekerja dengan mengetahui bagaimana untuk bergerak, bersemangat untuk beraktivitas jasmani dan memiliki pengalaman hidup langsung dengan gerakan yang ada secara intrinsik dalam setiap aktivitas jasmani tertentu.

Pendidikan jasmani menekankan pada keterampilan motorik dan aktivitas fisik sebagai ekspresi diri, dengan aktivitas fisik atau aktivitas gerak sejauh ini untuk tujuan, pengambilan keputusan dan sebagainya serta dapat dimofikasi dalam pembelajaran. Pendidikan jasmani merupakan tahap proses pendidikan total, membantu dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Program pendidikan jasmani yang efektif membantu peserta didik untuk memahami dan menghargai nilai yang baik sebagai sarana untuk mencapai produktivitas terbesar mereka, efektivitas, dan kebahagiaan (Pangrazi & Beighle, 2019: 12; Renshaw & Chow, 2019: 103).

Pengembangan PJOK sangat unik karena hal tersebut berpengaruh terhadap semua orang. Tujuan psikomotor berfokus pada pengembangan keterampilan motorik dan fitness fisik. Kegiatan ini juga dapat mengembangkan

kemampuan kognitif secara maksimal. Melalui partisipasi dalam kegiatan fisik, individu belajar nilai dan menghargai dirinya sendiri dan orang lain, serta pengalaman (Robinson, et al., 2018: 288; Koekoek, et al., 2018: 13).

Pendidikan jasmani menekankan pada keterampilan motorik dan aktivitas fisik sebagai ekspresi diri, dengan aktivitas fisik atau aktivitas gerak sejauh ini untuk tujuan, pengambilan keputusan dan sebagainya serta dapat dimodifikasi dalam pembelajaran (Knudson & Brusseau, 2021: 5). Pendidikan olahraga adalah model pedagogis di mana literasi fisik dapat dioperasionalkan dalam pembelajaran. Bukti substansial bahwa model tersebut memiliki fitur pedagogis berbeda yang berkontribusi pada atribut spesifik individu yang melek fisik dalam PJOK (Espoz-Lazo, ET AL., 2020: 192).

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan serta perkembangan watak dan kepribadian dalam rangka pembentukan individu Indonesia yang berkualitas, hakekatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Wicaksono, dkk, 2020: 42).

Hasil belajar sosial dan afektif ketika digabungkan bersama membantu mengembangkan kesehatan sebagai elemen penting dan diakui dari program Pendidikan Jasmani yang komprehensif (Richards et al., 2019: 36). Ini

ditunjukkan, misalnya, oleh *SHAPE America National Standards*, yang meminta peserta didik yang melek fisik untuk menunjukkan "bertanggung jawab" perilaku pribadi dan sosial yang menghargai diri sendiri dan orang lain” dan mengakui “nilai fisik” aktivitas untuk kesehatan, kesenangan, tantangan, ekspresi diri dan/atau interaksi sosial” masing-masing (Dyson, et al., 2020: 5).

Program pendidikan jasmani yang efektif membantu peserta didik untuk memahami dan menghargai nilai yang baik sebagai sarana untuk mencapai produktivitas terbesar, efektivitas, dan kebahagiaan. Pendidikan Jasmani terkait langsung dengan persepsi positif peserta didik dan kebiasaan olahraga. Permainan dan olah raga merupakan aspek penting dari subyek (Alcala & Garijo, 2017: 27).

PJOK telah lama dikemukakan sebagai menyajikan peserta didik dengan niat belajar yang membantu peserta didik "mengenali" dan mengelola emosi mereka, membangun hubungan yang sehat, menetapkan tujuan positif, memenuhi kebutuhan pribadi dan kebutuhan sosial, membuat keputusan yang bertanggung jawab, dan memecahkan masalah” (Ciotto & Gagnon, 2018: 32). Salah satu tujuan utama dari PJOK adalah untuk mendorong motivasi terhadap subjek untuk meningkatkan prestasi akademik atau latihan latihan fisik (Quintas-Hijós, 2019: 20). Pendidikan jasmani bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri, mengembangkan minat olahraga, dan untuk mendorong gaya hidup aktif secara fisik (Hein, et al., 2018: 21).

Pendidikan Jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual dan sosial) dan pembiasaan pola hidup

sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Annarino dan Hazelton (Pratiwi, 2020: 8-11) mengklasifikasikan fungsi pendidikan jasmani ke dalam enam aspek, yaitu:

a. Aspek Organik:

- 1) Menjadikan fungsi sistem tubuh menjadi lebih baik, sehingga individu dapat memenuhi tuntutan lingkungannya secara memadai serta memiliki landasan-landasan untuk pengembangan keterampilan.
- 2) Meningkatkan kekuatan otot, yaitu jumlah tenaga maksimum yang dikeluarkan oleh otot atau kelompok otot.
- 3) Meningkatkan daya tahan otot, yaitu kemampuan otot atau kelompok otot untuk menahan kerja dalam waktu yang lama.
- 4) Meningkatkan daya tahan kardiovaskuler, kapasitas individu untuk melakukan secara terus menerus dalam aktivitas yang berat dalam waktu relatif lama, hal ini tergantung pada efisiensi yang terdiri dari aliran darah, jantung dan paru-paru.
- 5) Meningkatkan fleksibilitas, yaitu rentang gerak dalam persendian yang diperlukan untuk menghasilkan gerakan yang efisien dan mengurangi cedera.

b. Aspek Neuromuskuler:

- 1) Menjadikan keharmonisan antara fungsi sistem saraf dan otot untuk menghasilkan gerakan yang diinginkan.
- 2) Mengembangkan keterampilan lokomotor, seperti: berjalan, melompat, meloncat, meluncur, melangkah, mendorong, berlari, menderap atau mencongklang, bergulir, menarik.

- 3) Mengembangkan keterampilan non-lokomotor, seperti mengayun, melenggok, meliuk, bergoyang, meregang, menekuk, mengantung, membungkuk.
- 4) Mengembangkan keterampilan dasar jenis permainan, seperti memukul, menendang, menangkap, berhenti, melempar, memulai, mengubah arah, memantul, bergulir, memvoli.
- 5) Mengembangkan faktor-faktor gerak, seperti ketepatan, irama, rasa gerak, power, waktu reaksi, kelincahan.
- 6) Mengembangkan keterampilan olahraga dan dansa, seperti sepakbola, softball, bola voli, gulat, atletik, baseball, bola basket, panahan, hoki, anggar, tenis, bowling, golf, dansa.
- 7) Mengembangkan keterampilan rekreasi, seperti hiking, tenis meja, berenang, berlayar.

c. Aspek Perseptual:

- 1) Mengembangkan kemampuan menerima dan membedakan di antara isyarat yang ada dalam situasi yang dihadapi agar dapat melakukan kinerja yang lebih terampil.
- 2) Mengembangkan hubungan-hubungan yang berkaitan dengan tempat/ruang, yaitu kemampuan mengenali objek-objek yang berada di depan, di belakang, di bawah, di sebelah kanan atau di sebelah kiri dari dirinya.
- 3) Mengembangkan koordinasi gerak-visual, yaitu kemampuan mengkoordinasikan pandangan dengan keterampilan gerak kasar yang melibatkan tangan, tubuh dan atau kaki.

- 4) Mengembangkan hubungan sikap tubuh-tanah, yaitu kemampuan memilih stimulus dari massa sensori yang diterima atau memilih jumlah stimulus terbatas yang menjadi fokus perhatian.
- 5) Mengembangkan keseimbangan tubuh (statis dan dinamis), yaitu kemampuan mempertahankan keseimbangan statis dan dinamis.
- 6) Mengembangkan dominansi (*dominancy*), yaitu konsistensi dalam menggunakan tangan atau kaki kanan atau kiri dalam melempar atau menendang.
- 7) Mengembangkan lateralitas (*laterality*), yaitu kemampuan membedakan perbedaan di antara sisi kanan atau kiri tubuh dan di antara bagian dalam kanan atau kiri tubuhnya sendiri.
- 8) Mengembangkan *image* tubuh (*body image*), yaitu kesadaran bagian-bagian tubuh atau seluruh tubuh dan hubungannya dengan tempat atau ruang.

d. Aspek Kognitif:

- 1) Mengembangkan kemampuan mengeksplorasi, menemukan sesuatu, memahami, memperoleh pengetahuan, dan membuat keputusan-keputusan yang bernilai.
- 2) Meningkatkan pengetahuan peraturan permainan, keselamatan, dan etika.
- 3) Mengembangkan kemampuan penggunaan strategi dan teknik yang terlibat dalam aktivitas yang terorganisasi.
- 4) Meningkatkan pengetahuan bagaimana fungsi-fungsi tubuh dan hubungannya dengan aktivitas jasmani.

- 5) Menghargai kinerja tubuh; penggunaan pertimbangan yang berhubungan dengan jarak, waktu, tempat, bentuk, kecepatan dan arah yang digunakan dalam mengimplementasikan aktivitas, bola, dan dirinya.
- 6) Meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor pertumbuhan dan perkembangan yang dipengaruhi oleh gerakan.
- 7) Mengembangkan kemampuan untuk memecahkan problem-problem perkembangan melalui gerakan.

e. Aspek Sosial:

- 1) Penyesuaian baik dirinya dan orang lain dengan menggabungkan dirinya ke dalam masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Mengembangkan kemampuan membuat pertimbangan dan keputusan dalam situasi kelompok.
- 3) Belajar berkomunikasi dengan orang lain.
- 4) Mengembangkan kemampuan bertukar dan mengevaluasi ide dalam kelompok.
- 5) Mengembangkan kepribadian, sikap, dan nilai agar dapat berfungsi sebagai anggota masyarakat.
- 6) Mengembangkan rasa memiliki dan rasa diterima di masyarakat.
- 7) Mengembangkan sifat-sifat kepribadian yang positif.
- 8) Belajar menggunakan waktu luang yang konstruktif.
- 9) Mengembangkan sikap yang mencerminkan karakter moral yang baik.

f. Aspek Emosional:

- 1) Mengembangkan respons yang sehat terhadap aktivitas jasmani melalui pemenuhan kebutuhan dasar.
- 2) Mengembangkan reaksi yang positif terhadap penonton dan partisipasi melalui keberhasilan atau kegagalan.
- 3) Melepas ketegangan melalui aktivitas fisik yang tepat.
- 4) Memberikan saluran untuk mengekspresikan diri dan kreativitas.
- 5) Menghargai pengalaman estetika dari berbagai aktivitas yang relevan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

5. Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat terdampak dengan adanya wabah Covid-19 ini. Di mana pada masa pandemi Covid-19 ini, dalam bidang pendidikan dituntut untuk tidak melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, melainkan pembelajaran secara *online* atau daring (Almarzooq et al., 2020: 2635). Menurut Basilaia & Kvavadze (2020), pembelajaran *online* adalah pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, dan perangkat lunak yang didukung oleh jaringan internet (Zhu

& Liu, 2020). Faktor penting dalam *online* pembelajaran adalah kesiapan pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi secara *online*.

Pembelajaran daring telah banyak dilakukan dalam konteks pendidikan, terbukti dari beberapa penelitian yang menjelaskan hal tersebut (Crews & Parker, 2017: 697; Mather & Sarkans, 2018: 61), pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas (Ahmed, 2018: 2), bahkan hal tersebut dipandang sebagai sesuatu yang efektif untuk diterapkan, akan tetapi menurut Pilkington (2018: 214) tidak bisa dipungkiri bahwa tidak semua pembelajaran dapat dipindahkan ke dalam lingkungan pembelajaran secara *online*.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring ini merupakan satu-satunya solusi untuk menekan penyebaran Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit yang sangat mudah terjadinya penyebaran, dimana virus ini secara khusus menyerang sistem pernafasan manusia (Rothan & Byrareddy, 2020: 2). Almarzooq et al. (2020: 2635) menyatakan bahwa pembelajaran daring dapat dilakukan secara inovatif pada masa pandemi Covid-19 yaitu menggunakan program yang berimprovisasi dengan teknologi baru yaitu *zoom* ataupun menggunakan aplikasi *smartphone* yaitu *WhatsAp*.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran

bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Rozak, 2019: 82). Dalam pembelajaran daring, pengajar membangun kelas *online* dan menggunakan semua teknologi internet yang cocok bagi pembelajaran peserta didik.

Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi peserta didik dan guru yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi peserta didik tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Media yang digunakan dalam pembelajaran daring ini berupa aplikasi *online*, yaitu *Google Classroom* yang memungkinkan guru serta peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran tanpa melalui tatap muka secara langsung di ruang kelas dengan pemerolehan materi pembelajaran berupa *power point*, *e-book*, dan video (Bahasoan, et al., 2020: 100; Batubara, 2021: 451). Terdapat juga aplikasi pembelajaran *online* yang memungkinkan untuk melakukan *Video Conference*, seperti *Google Meet* dan *Edmodo* (Mayer, 2019: 153; Syakur, 2020: 476).

b. Kelebihan Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran daring memiliki suatu kelebihan ataupun kekurangan, karena tidak semua strategi pembelajaran akan berjalan dengan mulus tanpa adanya hambatan. Salah satu kelebihannya yaitu dengan pembelajaran daring maka dapat menjadikan pembelajaran tidak monoton hanya dalam kelas saja, serta ada efisiensi waktu dan materi yang sangat mudah untuk diakses (Agarwal &

Kaushik, 2020: 554; Bal, et al., 2020: 797). Sebelumnya penelitian Steele et al., (2019) menunjukkan bahwa aplikasi virtual terintegrasi ke dalam kurikulum dapat meningkatkan keterampilan kognitif dan kreatif peserta didik melalui lingkungan yang berpusat pada peserta didik.

Demikian pula dalam studi empiris Sandhu & de Wolf (2020) di Fakultas Kedokteran *Sciences* di London, Inggris menyimpulkan bahwa cara baru pengajaran *online* harus dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum medis baru, serta metode penyampaian keterampilan praktis *online* untuk mahasiswa peserta didik kedokteran. Hewi & Asnawati (2020: 159) menyatakan kelebihan pembelajaran daring yaitu guru juga bisa melihat perkembangan dari proses belajar peserta didik melalui orangtua ataupun wali peserta didik, dan guru bisa membantu orangtua untuk menemukan alternatif pembelajaran yang terbaik yang cocok untuk peserta didik.

Pemindahan pengajaran terhadap pembelajaran *online* memungkinkan penyampaian yang fleksibel kapan saja dan di mana saja, pemindahan sementara pengajaran dan pembelajaran ke mode penyampaian alternatif karena krisis (*Emergency Remote Teaching-ERT*) bertujuan untuk menyiapkan lingkungan belajar yang cepat dan andal di tempat. dari pengajaran tatap muka yang normal (Ahmed & Opoku, 2020: 2). Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore, atau malam. Dapat mengatasi permasalahan mengenai

jarak, misalnya tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas (Masahere, 2020: 84).

Berdasarkan pendapat di atas, kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran daring yakni pembelajaran dapat dilaksanakan secara jarak jauh, bersifat fleksibel, orang tua dapat melihat langsung perkembangan anak, guru dapat memantau kegiatan belajar peserta didik meskipun tidak bertatap muka, fitur-fitur aplikasinya lengkap dapat mengirim gambar, video, ataupun *voicenote*, mudah diakses oleh orang tua/wali peserta didik.

c. Kelemahan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring mempunyai beberapa kelemahan, seperti yang terjadi di Bangladesh dan negara-negara yang berpenghasilan rendah dan menengah yang tidak memiliki akses teknologi dan materi sekolah *online*, serta sulitnya keuangan dalam keluarga untuk mendapatkan akses internet (Mamun, et al., 2020: 2). Ada beberapa kendala yang dirasakan oleh peserta didik maupun pengajar, yaitu: pertama, adanya kendala teknis yang sering terjadi seperti jaringan internet ataupun *server error*, serta kurangnya rasa tanggung jawab pengajar pada pembelajaran jarak jauh, hal ini dibuktikan pada survei yang menyatakan bahwa para guru menganggap bahwa tanggung jawab dalam pengajaran tatap muka tradisional umumnya lebih tinggi daripada dalam pendidikan jarak jauh (Toharudin, dkk., 2021: 6).

Kekurangan pembelajaran daring mengakibatkan interaksi yang buruk dengan guru adalah salah satu masalah utama yang dikemukakan oleh peserta didik (Aboagye, et al., 2021: 2), gangguan perhatian, kurang konsentrasi dan

motivasi, serta tantangan yang dihadapi dalam belajar *online* semuanya telah dipengaruhi oleh perubahan dalam kehidupan peserta didik dan telah memicu keduanya gejala kecemasan dan stres yang dilaporkan (Duraku & Hoxha, 2020).

Bariham et al., (2021: 53) menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh dan guru dalam pembelajaran daring, sebagai berikut.

- 1) Keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan, kondisi yang ada di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, begiitu juga dengan yang memiliki kondisi yang sama, sehingga terjadinya keterbatasan dan terhambatnya penggunaan teknologi.
- 2) Sarana dan prasarana yang kurang memadai, kondisi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang berbeda-beda dan adanya kondisi ekonomi yang mengkhawatirkan pada guru dan mengakibatkan terbatasnya akses untuk menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat dibutuhkan dalam masa pandemi Covid-19.
- 3) Akses internet yang terbatas, jaringan internet masih bekum merata di setiap daerah di Indonesia, khususnya di pelosok negeri. Kondisi jaringan yang sangat memprihatinkan membuat kendala akses internet ini sebagai penghalang dan guru untuk melakukan pembelajaran daring.
- 4) Kurang siapnya penyediaan anggaran, dalam penggunaan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan dalam daring di mana kesejahteraan perekonomian yang masih jauh dari harapan sehingga tidak sanggup untuk pembelian kuota.

Berdasarkan pendapat di atas, kelemahan dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sinyal internet, banyak peserta didik yang tinggal di daerah yang cukup sulit jangkauan sinyal, sehingga ini menyulitkan mereka untuk melakukan daring. Kendala lainnya adalah banyak peserta didik yang tidak memiliki gawai, komputer, dan laptop, sehingga ini cukup menyulitkan dalam pelaksanaan daring.

d. Media Pembelajaran Daring

Pemerintah juga mengambil peran dalam menangani ketimpangan dalam kegiatan belajar selama pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini. Melansir pada laman resmi Kemendikbud RI, ada 12 *platform* atau aplikasi yang dapat diakses pelajar dalam belajar, yaitu (1) Rumah Belajar; (2) Meja Kita; (3) *Icando*; (4) *Indonesiastax*; (5) *Google for education*; (6) Kelas Pintar; (7) *Microsoft office 365*; (8) *Quipper school* (9) Ruang guru; (10) Sekolahmu; (11) *Zenius*; (12) *Cisco webex*.

Selain itu terdapat beberapa aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru dan peserta didik yaitu *Learning Management System (LMS)*. LMS merupakan suatu perangkat lunak atau *software* untuk keperluan administrasi, dokumentasi, laporan sebuah kegiatan, kegiatan belajar mengajar dan kegiatan secara *online* (terhubung ke internet), *e-learning* dan materi-materi pelatihan tersebut yang dilakukan secara *online* (Lasnawati, et al., 2021: 2; Sumardi, et al., 2021; 60; Dhika, et al., 2020: 2). Beberapa LMS yang berlisensi *open source* dan yang sering digunakan dalam proses pembelajaran pada saat pandemi Covid-19 sebagai berikut:

1) *Google classroom*

Google sebagai *platform web tool* yang sangat menarik dan memiliki banyak fungsi, memberikan kemudahan bagi para penggunanya untuk mendapatkan berbagai macam informasi yang dibutuhkan. Pada tahun 2014, *Google* memperkenalkan platform khusus yang digunakan sebagai alat untuk membantu pelaksanaan pembelajaran yaitu *Google Classroom*. *Google Classroom* (GC) membantu guru untuk membuat dan mengatur tugas kelas dengan cepat dan mudah, memberikan umpan balik kepada peserta didik langsung secara efisien, dan berkomunikasi bersama peserta didik tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. GC dianggap sebagai *platform* terbaik yang mampu meningkatkan kinerja guru (Pham, et al., 2021: 123). GC menyediakan fasilitas yang sangat bermanfaat yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik. GC membantu guru untuk mengatur kelas, memanfaatkan waktu dan meningkatkan kualitas komunikasi dengan peserta didik (Shelvam, et al., 2022: 14).

GC merupakan aplikasi tidak berbayar, sehingga GC dianggap sangat cocok untuk digunakan dinegara-negara berkembang, atau secara khusus dapat digunakan oleh sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan biaya dalam pengembangan penggunaan ICT dalam proses pembelajarannya. GC juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengatur sistem pembelajaran di tingkat sekolah sampai perguruan tinggi. Dengan GC, guru dapat dengan efektif dan efisien dalam pengelolaan kelas (Kashkool, 2021: 749; Tarteer, et al., 2021: 2; Lima & Isotani, 2021: 38; Mohd Tahir, et al., 2021: 3).

2) Moodle

Moodle merupakan singkatan dari *Modular Object Oriented Dynamic Learning Environment*. Media pembelajaran berbasis komputer dan internet ini disebut dengan *e-learning*. Salah satu *software open source* dari *e-learning* yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah *Moodle*, pemanfaatan *software open source Moodle* ini tidak diperlukan biaya atau gratis (Marticorena-Sánchez, et al., 2022: 954). *Moodle* merupakan salah satu aplikasi LMS yang gratis dan dapat di-*download*, digunakan ataupun dimodifikasi oleh siapa saja dengan lisensi secara GNU (*General Public License*) (Lima, Brito, et al., 2019: 301). *Moodle* adalah sebuah program aplikasi yang dapat merubah sebuah media pembelajaran kedalam bentuk web. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk masuk kedalam “ruang kelas” virtual untuk mengakses materi-materi pembelajaran. Dengan menggunakan *Moodle*, dapat membuat materi pembelajaran, kuis, jurnal elektronik dan lain-lain layaknya sebuah kelas (Hamzah, et al., 2019: 359).

3) Schoology

Media yang selama ini digunakan guru perlu diperbaiki untuk mengatasi permasalahan diatas. Salah satu media yang sesuai untuk digunakan adalah media *Schoology* yang disajikan dalam bentuk pembelajaran berbasis internet atau yang seirng disebut dengan *e-learning*. *Schoology* merupakan salah satu laman web yang berbentuk web sosial yang menawarkan pembelajaran sama seperti di dalam kelas secara gratis dan mudah digunakan seperti *facebook*. Media *Schoology* memungkinkan guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dengan peserta

didik di luar kelas seperti mengadakan dan memantau jalannya diskusi melalui media *Schoology* dan peserta didik dapat berperan secara langsung didalamnya (Nasution, et al., 2022: 2). Kelebihan media *Schoology* adalah didukung oleh berbagai bentuk media seperti video, audio, dan gambar yang dapat menarik perhatian peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran (Marinai, 2020: 3). *Schoology* juga memiliki fitur yang sangat lengkap dengan berbagai alat pembelajaran sama seperti di kelas seperti absensi, tes dan kuis, dan kotak untuk mengumpulkan tugas atau pekerjaan rumah. *Schoology* mengarahkan peserta didik mengaplikasikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Rinenggo & Murdiono, 2020: 14).

4) *Edmodo*

Edmodo adalah *platform* media sosial yang sering digambarkan seperti *Facebook* untuk sekolah dan dapat berfungsi lebih banyak lagi sesuai kebutuhan. *Edmodo* merupakan media yang menarik bagi guru dan peserta didik dengan elemen sosial yang menyerupai *Facebook* (Makhroji & Imran, 2020: 2262). Seorang guru dapat dengan mudah mengelola sebuah sistem yang menyediakan fitur terbaik dan praktis, sehingga guru selalu terhubung dengan peserta didik dan mengatur aktivitas peserta didik dengan mudah. Kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan sesuai dengan fitur yang tersedia pada media *Edmodo* yakni *content sharing* atau berbagi materi pelajaran, penugasan, kuis, *polling* serta memungkinkan adanya kegiatan diskusi pada fitur komentar (Yusuf, et al., 2018: 333). *Edmodo* adalah *platform* media sosial yang sering digambarkan sebagai facebook untuk sekolah dan dapat berfungsi lebih banyak lagi sesuai dengan

kebutuhan. *Edmodo* dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan kelas berbasis kelompok dan juga sosial media (Wibowo & Astriawati, 2020: 3).

5) *Kahoot*

Kahoot merupakan sebuah platform permainan online yang bisa dilakukan untuk kegiatan belajar dalam kelas. *Kahoot* memiliki beberapa fitur diantaranya adalah *quiz*. Pada fitur *quiz kahoot*, akun peserta/peserta didik dapat menjawab melalui perangkat yang telah terkoneksi dengan internet (*smartphone/laptop/tablet*) sesuai dengan pertanyaan yang ditampilkan di layar oleh akun guru. Yaprak (2021: 1) menyatakan bawa *Kahoot* merupakan salah satu media pembelajaran berbasis internet berisikan kuis dan *game*. *Kahoot* juga merupakan media pembelajaran interaktif karena *Kahoot* dapat digunakan dalam kegiatan mengajar seperti *pre-test*, *post-test*, latihan soal dan pengayaan yang dapat digunakan melalui telepon genggam peserta didik dan guru, untuk memasuki *Kahoot* diharuskan memiliki akun *Gmail*. Media interaktif *Kahoot* yang berbasis internet secara online memiliki empat fitur, yaitu *Game*, kuis, Diskkusi, *survey*. *Game* dan kuis dapat dimainkan secara berkelompok maupun individual dalam proses menjawab nantinya akan diwakili gambar dan warna untuk jawaban yang tepat. Permainan *Kahoot* juga menuntut peserta didik menjawab secara tepat dan teliti dalam menjawab soal yang ditampilkan (Bunyamin, dkk., 2020: 44).

6) *Quizizz*

Quizizz sendiri merupakan aplikasi permainan pendidikan yang sifatnya naratif dan fleksibel, selain bisa dimanfaatkan sebagai sarana menyampaikan

materi (Fauzia, et al., 2021: 134). *Quizizz* juga bisa digunakan, sebagai media evaluasi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Menurut Amornchewin (2018: 87) “*Quizizz* adalah alat atau media pembelajaran yang dipercaya dapat memberikan motivasi siswa dalam pembelajaran dengan fitur yang menarik”. *Quizizz* dapat menjadikan pembelajaran yang berfokus kepada siswa sehingga terlihat aktif dalam proses pembelajaran, *Quizizz* bisa di akses dan digunakan oleh guru atau siswa menggunakan *handphone*, laptop, atau komputer. *Quizizz* dapat sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran di rumah tentu dapat dengan mudah menjadi kegiatan yang membosankan bagi peserta didik, sehingga dengan adanya kemudahan akses media pembelajaran sekarang ini, Guru dapat menggunakan, kemudian mengembangkan media evaluasi melalui aplikasi *Quizizz*, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. *Quizizz* adalah permainan berbasis sistem jawaban yang dimainkan di kelas secara bersamaan, dalam *quizizz* ini pertanyaan dapat diajukan secara acak untuk setiap siswa dengan *quizzz* juga dapat memberikan pekerjaan rumah untuk melatih siswa (Bury, 2017: 87). Menurut Noor (2020: 2) *Quizizz* merupakan sebuah web tool guna membuat permainan kuis interaktif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas anda seperti penilaian formatif.

7) *Video Conference*

Video conference merupakan aplikasi multimedia yang memungkinkan komunikasi data, suara, dan gambar yang bersifat *duplex* dan *real time* dan dapat diterapkan pada jaringan yang memiliki kecepatan transfer data yang besar karena

kapasitas *bandwidth*-nya yang besar. Beberapa aplikasi *video conference* yang dapat digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran yaitu:

a) *Google Meet*

Google mengeluarkan *google meet* yang memungkinkan pengguna untuk melakukan panggilan video dengan 25 pengguna lainnya per pertemuan. Dengan kata lain, *google meet* bisa menjadi media alternatif untuk proses belajar mengajar, bersosialisasi dengan rekan kantor atau bahkan melakukan rapat kerja dari dalam rumah. Dengan merebaknya wabah Covid-19, *Google meet* kini menjadi salah satu layanan *Google* yang mengalami pertumbuhan tercepat. Angka penggunaan hariannya meningkat 25 kali lipat dalam periode antara bulan Januari hingga Maret 2020. *Google meet* menjadi versi yang lebih kuat dibanding *Hangouts* sebelumnya karena *Google Meet* mampu ditampilkan pada aplikasi web, aplikasi Android dan iOS (Octafian, dkk., 2021: 154).

Google Meet dapat digunakan secara gratis untuk skala kecil sebanyak 25 orang. Dengan banyaknya orang yang juga berselancar dan melakukan pekerjaan secara online turut mengganggu kelancaran konferensi online. Maka dari itu banyak yang mencari alternatif dengan menggunakan berbagai macam aplikasi agar mereka tetap dapat berhubungan dan menyampaikan rapat tanpa terputus-putus, salah satunya adalah menggunakan *Google Meet*. selain itu *Google Meet* memiliki *Interface* atau antarmuka yang unik dan fungsional dengan ukuran ringan serta cepat, mengedepankan pengelolaan yang efisien, mudah guna (*user friendly*) yang dapat diikuti semua pesertanya (Sawitri, 2020: 3).

b) *Zoom Meeting*

Zoom Meeting sendiri merupakan sebuah media pembelajaran menggunakan video. Pendiri aplikasi *Zoom Meeting* yaitu Eric Yuan yang diresmikan tahun 2011 yang kantor pusatnya berada di San Jose, California. Aplikasi ini tidak hanya digunakan untuk pembelajaran saja tetapi bisa digunakan untuk urusan perkantoran maupun urusan lainnya. *Platform* ini gratis jadi dapat digunakan oleh siapapun dengan batas waktu empat puluh menit dan tidak ada batasan waktu jika akun berbayar. Dalam aplikasi *Zoom Meeting* ini kita bisa berkomunikasi langsung dengan siapapun lewat video. Oleh karena itu, memang cocok digunakan sebagai media pembelajaran (Haqien & Rahman, 2020: 51).

c) *Cisco Webex*

Webex adalah *tools* untuk melakukan pertemuan/meeting secara *online*. *Tools* ini merupakan *tools* yang dikeluarkan oleh CISCO, dimana *Webex* saat ini menjadi media yang paling populer dan banyak digunakan oleh orang-orang mulai dari perusahaan kecil, menengah sampai dengan perusahaan besar untuk melakukan rapat rutin antar pegawainya secara *online*. *Cisco* adalah peralatan utama yang banyak digunakan pada *Wide Area Network (WAN)* atau jaringan area luas. Dengan *cisco router* informasi dapat diteruskan ke alamat-alamat yang berjauhan dan berada di jaringan komputer yang lain.

Webex adalah sebuah aplikasi *online* yang dikembangkan oleh *cisco* yang membuat para penggunanya bisa saling berkolaborasi lewat gambar, video, dan suara dari mana pun secara lebih mudah. Jadi *cisco webex* sebagai media pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi yang berfungsi sebagai

penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan, dan pelatihan secara *online*. Selain itu *cisco webex* juga menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional (Arizona, dkk., 2020: 65).

Pendapat Octaberlina & Muslimin (2020: 2) bahwa Metode *E-learning* aplikasi *Cisco Webex Meeting* merupakan metode mengajar yang dapat digunakan agar peserta didik menjadi lebih aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung, karena metode ini menuntut peserta didik untuk selalu aktif dan kreatif dalam belajar. Metode ini adalah metode mengajar dengan menggunakan sistem aplikasi yang dihubungkan dengan koneksi internet. Dengan metode ini peserta didik dapat saling berinteraksi tanpa bertatap muka secara langsung. Melalui aplikasi ini juga dapat melihat dan saling berkomunikasi secara langsung.

d) *Microsoft Teams*

Microsoft Teams for Education merupakan salah satu media pembelajaran *online* yang dirancang di dalam *microsoft 365*. *Microsoft Teams* adalah hub digital yang menyatukan percakapan, konten, penugasan, dan aplikasi di satu tempat, memungkinkan guru menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. *Microsoft* bertujuan untuk menawarkan pengalaman belajar jarak jauh sebagai pribadi, menarik dan terhubung secara sosial seperti belajar di kelas. *Microsoft Teams* memungkinkan peserta didik dan guru dapat tetap berkomunikasi dan saling membantu menggunakan percakapan, dan dapat merasa seperti mereka bertemu langsung menggunakan pertemuan langsung. Guru dapat melacak kemajuan peserta didik dalam pekerjaan sehari-hari mereka menggunakan Tugas. Seperti di

ruang kelas, guru dapat menggunakan aplikasi dan fungsi Tim untuk mendukung cara mereka bekerja terbaik (Situmorang, 2020: 31).

e) *Facetime*

FaceTime adalah layanan Apple yang melakukan panggilan video atau audio ke seseorang yang juga menggunakan perangkat iOS/iPadOS atau Mac, atau panggilan audio menggunakan *Apple Watch*.

f) *Whatsapp*

Di saat pandemi seperti saat ini, *WhatsApp* (WA) digadang-gadang sebagai *channel* komunikasi yang sangat efektif. Selain fitur lengkap yang ditawarkan, penggunaan *WhatsApp* sangat populer dalam bidang pendidikan karena penggunaan *WhatsApp* tidak membutuhkan biaya yang tinggi untuk paket data internet, mudah diakses, dan mudah digunakan. Media sosial *Whatsapp* adalah aplikasi pesan *instant* yang berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan, tanpa dikenakan biaya pulsa seperti SMS dan Telepon seluler. Hal ini dikarena *whatsapp* menggunakan paket data internet yang sama dengan aplikasi lainnya. Jaringan data internet yang diperlukan untuk menjalankan aplikasi *whatsapp* ialah koneksi 3G atau WiFi. Fitur-fitur yang dapat digunakan pada *Whatsapp* yaitu, melakukan personal */group chat (online)*, mengirim dokumen, mrngirim foto, video, audio, lokasi (Baishya & Maheshwari, 2020: 31).

Whatsapp adalah aplikasi pesan lintas *platform* yang sangat mungkin bertukar pesan tanpa biaya sms, dikarenakan *whatsapp* menggunakan paket data internet yang sama untuk email. *Searching* situs dan sebagainya aplikasi *whatsapp* messenger menggunakan koneksi GPRS/EDGE/ 3G atau wifi untuk komunikasi

data gunakan whatsapp. *WhatsApp* dipandang dapat menjadi media komunikasi akademik yang praktis dan efektif. Sanotoso, et al., (2021: 104) menyatakan dalam *whatsapp* terdapat bagai fungsi yaitu mengirim pesan pribadi, mengirim pesan *group*, mengirim foto, mengirim video, mengirim dokumen, bertelepon, *video call*, dan sebagainya. Namun, penggunaan media sosial tersebut tidak terlalu dimanfaatkan sebagai media literasi oleh siswa. Siswa hanya meluangkan waktu dengan *WhatsApp* sebagai media sosial sebatas berkirim pesan, foto maupun dokumen yang tidak memuat literasi sama sekali (Sahidillah & Miftahurrisqi, 2019: 52).

Bensulong, dkk., (2021: 86) mengemukakan cara penggunaan media sosial *whatsapp* ini adalah peserta didik dapat berdiskusi dengan guru misalnya dengan mengirimkan hasil penyelesaian soal-soal latihan sesuai materi apabila ingin mengetahui benar atau salah dari hasil penyelesaian soal tersebut. Peserta didik dapat juga menanyakan permasalahan yang berkaitan dengan soal-soal latihan tersebut. Permasalahan yang ingin ditanyakan dapat dikirimkan di *whatsapp group* dengan terlebih dahulu mengambil gambar atau foto hasil penyelesaian soal latihan. Gambar atau foto yang dikirimkan dapat dilihat oleh seluruh anggota grup melalui *smarthphone*. Sehingga peserta didik yang lain dapat mencoba menyelesaikan atau menjawab permasalahan tersebut sebelum diselesaikan atau dijawab oleh guru.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat aplikasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran *online* sangat bermacam-macam, dalam hal ini guru PJOK harus dapat memanfaatkan dengan benar sesuai dengan

kebutuhan dan kemampuan peserta didik dalam menggunakan, sehingga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran.

6. Profil SMK Negeri Se-Kabupaten Purbalingga

SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga berjumlah 12 sekolah. Data sekolah dan alamat sekolah SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga sebagai berikut.

Tabel 1. Data SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga

No	Sekolah	Alamat
1	SMKN 1 Bukateja	Jl. Raya Purwandaru, Bukateja
2	SMKN 1 Karanganyar	Jl. Raya Bobotsari - Karanganyar Km. 3
3	SMKN 1 Purbalingga	Jl. Mayjen Sungkono No 34, Purbalingga
4	SMKN 2 Purbalingga	Jl. Raya Selaganggeng, Mrebet, Purbalingga
5	SMKN Jateng di Purbalingga	Jl. Letjen Sudani, Purbalingga
6	SMKN 1 Bojongsari	Jl. Raya Bojongsari – Purbalingga
7	SMKN 1 Kaligondang	Jl. Raya Selanegara, Kaligondang
8	SMKN 1 Kemangkon	Jl Raya Karangkemiri – Kemangkon
9	SMKN 1 Kutasari	Jl. Raya Tobong-Kutasari, Purbalingga
10	SMKN 1 Kejobong	Jl. Raya Sambong, Timbang, Purbalingga
11	SMKN 1 Rembang	Jl. Raya Bodaskarangjati – Rembang
12	SMKN Kecil Karangjambu	Jl. Raya Desa Karangjambu, Purbalingga

Keadaan geografis sekolah-sekolah tersebut di atas terdapat berbagai macam kondisi. Letak geografis SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu perkotaan dan pedesaan. Sekolah yang berada di perkotaan diantaranya yaitu SMKN 1 Purbalingga, SMKN 2 Purbalingga, SMKN Jateng di Purbalingga, SMKN 1 Bukateja, dan SMKN 1 Bojongsari. Sedangkan sekolah yang berada di pedesaan diantaranya yaitu SMKN 1

Karanganyar, SMKN 1 Kaligondang, SMKN 1 Kemangkon, SMKN 1 Kutasari, SMKN 1 Kejobong, SMKN 1 Rembang, dan SMKN Kecil Karangjambu.

Keunggulan atau program keahlian masing-masing sekolah terpampang pada table berikut ini:

Tabel 1. Program Keahlian Tiap SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga

No	Sekolah	Program Keahlian
1	SMKN 1 Bukateja	DPIB, Tata Busana, TKRO, TKJ, MM, RPL, TBO
2	SMKN 1 Karanganyar	TKJ, MM, AKL
3	SMKN 1 Purbalingga	TKJ, RPL, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, Bisnis Daring dan Pemasaran
4	SMKN 2 Purbalingga	Agribisnis Perikanan Air Tawar, Agribisnis Ternak Unggas, Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian, TKRO, RPL
5	SMKN Jateng di Purbalingga	Teknik Bisnis dan Konstruksi Properti, Teknik Elektronika Industri, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, dan Teknik Permesinan
6	SMKN 1 Bojongsari	Tata Boga, Tata Busana, Multimedia, Perhotelan
7	SMKN 1 Kaligondang	AKL, MM, TKRO, TP, TPL, TBSM, DG, TB, TMPO
8	SMKN 1 Kemangkon	Teknik Komputer dan Jaringan
9	SMKN 1 Kutasari	Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, Teknik Pendinginan dan Tata Udara, TBSM, AKL, TKJ
10	SMKN 1 Kejobong	TKJ, TKRO, AKL
11	SMKN 1 Rembang	Bisnis Daring dan Pemasaran, RPL, TBSM
12	SMKN Kecil Karangjambu	Teknik Komputer dan Jaringan

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Adri dkk., (2021) berjudul “Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 Berbasis *Blended Learning*”. Pada masa Pandemi covid-19, seluruh aktivitas lembaga kependidikan madrasah/ sekolah harus melaksanakan proses pembelajaran dalam jaringan (daring). Salah satu inovasi pembelajaran yang bisa dilakukan oleh madrasah/ sekolah yaitu dengan menerapkan pembelajaran berbasis Blended Learning. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen, perencanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran berbasis Blended Learning di MTsN 3 Pasaman. Jumlah responden pada penelitian ini terdiri dari 10 guru bidang studi dan 30. Penelitian menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan, sekolah merumuskan kurikulum khusus yang disesuaikan dengan model pembelajaran Blended Learning di masa Pandemi Covid-19 dan didukung sarana dan prasana belajar yang memadai. Pada tahap implementasi, ada perbedaan sedikit antara teori dan data riil dari segi waktu pembelajaran luring dan daring. Sekolah MTsN 3 Pasaman menerapkan sistem shift, seminggu pembelajaran luring dan di minggu yang lain pembelajaran daring, sedangkan, pembelajaran online/daring disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru. Pada tahap evaluasi sekolah

melaksanakan evaluasi secara tatap muka/luring dan *online*/daring berbasis *website*.

2. Penelitian yang dilakukan Saifulloh & Darwis (2020) berjudul “Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19”. Manajemen pembelajaran sangat penting kedudukannya dalam rangka meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, apalagi di masa darurat penyebaran Corona Virus Disease-19 (COVID-19) seperti yang kita alami saat ini. Berbagai usaha dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan tetap mempertimbangkan protokol kesehatan sesuai dengan SKB 4 Menteri. Berbagai hambatan, kesulitan, dan keterbatasan dihadapi dalam proses belajar mengajar, mulai dari faktor peserta didik, keluarga peserta didik, maupun sarana dan prasarana yang kurang representatif, namun kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) tetap menginstruksikan seluruh pendidik di semua jenjang pendidikan agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dari rumah baik peserta didik maupun mahapeserta didik. Oleh karena itu, peran guru sangat dibutuhkan dalam memmanage atau mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*evaluating*) dalam rangka meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masa pandemi COVID-19 saat ini, baik implementasi pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) maupun luar jaringan (luring).

3. Penelitian yang dilakukan Herlina (2020) berjudul “Manajemen Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi pada Masa Pandemi Covid-19”. Pola pembelajaran konvensional di perguruan tinggi berubah ke pembelajaran daring seiring adanya bencana global wabah pandemi Covid-19. Setiap pengelola perguruan tinggi baik negeri maupun swasta diperlukan solusi untuk menjawab permasalahan tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran pelaksanaan manajemen pembelajaran daring di perguruan tinggi pada masa pandemi covid-19 di Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis. Data dikumpulkan dengan wawancara melalui *google form* dan *zoom cloud meeting*. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis interaktif Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan dosen dalam manajemen pembelajaran di perguruan tinggi pada masa pandemic covid-19 yaitu: 1) inovasi dan mendesain perkuliahan secara lengkap, 2) bervariasinya metode pembelajaran, 3) platform atau aplikasi yang sesuai dengan materi perkuliahan, dan 4) adanya komunikasi yang baik dengan mahasiswa didik, 5) dapat meminimalisir kendala biaya kuota perkuliahan daring.
4. Penelitian yang dilakukan Mahidin (2021) berjudul “Manajemen pembelajaran di masa pandemi Covid-19 pada prodi BKPI FITK UIN Sumatera Utara Medan”. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan dengan menggunakan beberapa media seperti *e-learning*, *zoom*, *google*, dan *WA*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran di masa Covid-19 oleh prodi

BKPI FITK UIN Sumatera Utara Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, subjek penelitian adalah mahasiswa dan dosen yang aktif pada perkuliahan semester ganjil tahun akademik 2021- 2022 pada prodi BKPI FITK UIN Sumatera Utara Medan. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan melalui WA, website elearning, dan menghubungi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pembelajaran di prodi BKPI FITK UIN Sumatera Utara Medan dilaksanakan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian. Pada pelaksanaan pembelajaran, kecenderungan dosen menggunakan zoom meeting dan group WA, dan sedikit yang menggunakan *elearning.uinsu.ac.id* yang telah disediakan oleh universitas. Ketika dikonformasi, yang menjadi kendala adalah seringnya server mengalami *maintenance*, dan juga rendahnya kompetensi dosen dan mahasiswa dalam mengoperasikan *e-learning.uinsu.ac.id*.

5. Hasil penelitian Mesakh, et al., (2021) berjudul “*Evaluation on The Implementation of Study on Physical, Sport and Health in The Pandemic Time Covid-19 at SMP Negeri Se-Kota Salatiga Tapel 2020/2021*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMP Negeri di Salatiga pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik Analisis Model Interaktif dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PJOK wajib membuat perangkat

pembelajaran seperti silabus, rencana pembelajaran (RPP), program semester (Promes) dan program tahunan (Prota). Pelaksanaan pembelajaran *online* dilakukan dengan menggunakan berbagai aplikasi berbasis internet antara lain *Google Classroom*, *Google From* dan *WhatsApp* (WA) sebagai media komunikasi utama guru dan peserta didik untuk pengingat belajar dan tugas. Penilaian pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dirancang untuk mendorong kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik berupa pemberian tugas dan observasi guru terhadap peserta didik selama proses pembelajaran *online*.

6. Penelitian yang dilakukan Rojali, dkk., (2021) berjudul “Evaluasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMK Pada Era Pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran dari mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMK di masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Brebes. Data dari penelitian ini adalah data pokok yang diperoleh dari hasil kuisisioner oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dan 32 SMK di kabupaten Brebes. Penelitian ini memiliki 2 kriteria tujuan yaitu secara umum dan khusus, yang mana untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran PJOK di tinjau dari beberapa aspek, yaitu konteks, input, proses, dan produk. Penelitian ini menggunakan teori yang dikembangkan oleh Sugiyono (2012). Metode penelitian dari penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah evaluasi rekapitulasi dari 4 aspek dari guru yaitu 78.99% (baik) dan peserta didik 68%

(cukup). Serta hasil evaluasi dari keseluruhan yaitu 73.5% (baik). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran PJOK secara daring ternyata dapat dikategorikan dengan kesimpulan baik dengan persentase 73.5%, namun aspek produk menjadi terendah, sehingga aspek produk membutuhkan perbaikan dan peningkatan serius dalam program pembelajaran PJOK secara daring.

7. Penelitian yang dilakukan Pratama & Fauzen (2021) berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan CIPP pada Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMP Kabupaten Blitar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada SMP Kabupaten Blitar. Metode yang digunakan penelitian survei dengan jenis penelitian evaluasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini termasuk penelitian survei dengan dengan jenis penelitian evaluasi. Model evaluasi yang digunakan yaitu model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk ketercapaian hasil evaluasi *context* pada pelaksanaan pembelajaran PJOK memperoleh persentase sebesar 74,16%. Kemudian ketercapaian hasil evaluasi *input* memperoleh persentase sebesar 73,55%. Ketercapaian hasil evaluasi *process* memperoleh persentase sebesar 86,52%. Sementara itu untuk ketercapaian hasil evaluasi *product* memperoleh persentase sebesar 71,87%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa (1) evaluasi *context* memperoleh predikat hasil evaluasi “baik”, (2) evaluasi *input* memperoleh predikat hasil evaluasi “baik”, (3) evaluasi *process* memperoleh

predikat hasil evaluasi “amat baik”, (4) evaluasi product memperoleh predikat hasil evaluasi “baik”.

8. Penelitian yang dilakukan Anggara (2021) berjudul “Evaluasi Tingkat Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keefektifan pembelajaran penjasorkes *online* selama pandemi Covid-19 pada peserta didik kelas VII SMP Shidqia Islamic School Bekasi. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu survei dengan menggunakan media *Google form* yang dilakukan di setiap rumah. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Shidqia Islamic School Bekasi. Peserta didik kelas VII yang berjumlah 106 peserta didik dan menggunakan sampel sebanyak 34 peserta didik pada kelas yang sama. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dengan variabel. Penelitian ini mencakup tiga aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotor. Afektif disini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner untuk memperoleh data penelitian sebanyak 18 pertanyaan dengan pilihan jawaban *Strongly Agree (SS)*, *Agree (S)*, *Disagree (TS)* *Strongly Disagree (STS)*. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pembelajaran penjasorkes selama pandemi Covid-19 dapat diuraikan sebagai berikut: rata-rata kategori afektif 35,56, rata-rata kognitif 91,56 dan psikomotorik 80,67. Dari ketiga data tersebut didapatkan rata-rata tingkat keefektifan belajar 69,27 dengan kategori kurang.

9. Penelitian yang dilakukan Ramadhani, dkk., (2020) berjudul “Evaluasi pembelajaran PJOK berbasis daring terhadap tingkat pemahaman dan motivasi belajar siswa kelas IV-VI SD Negeri Betro, Sedati-Sidoarjo”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa tentang : perencanaan, penataan, implementasi, dan hasil program pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) berbasis daring di SD Negeri Betro, Sedati, Sidoarjo dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas, Guru PJOK, dan Siswa kelas IV-IV SD Negeri Betro, Sedati – Sidoarjo. Pengumpulan data menggunakan wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisa deskriptif kuantitatif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa : (1) aspek perencanaan program dengan indikator relevansi kurikulum 2013 dan SE Kemendikbud No. 15 Tahun 2020 dengan pembelajaran di sekolah pada standar kategori sangat baik; aspek penataan program dengan indikator latar belakang guru PJOK dan keterlibatan siswa, serta sarana dan prasarana pada standar kategori sangat baik; aspek implementasi program dengan indikator persiapan dan pelaksanaan pembelajaran PJOK pada standar kategori sangat baik; dan (4) aspek hasil program indikator motivasi belajar menunjukkan motivasi belajar siswa faktor intrinsik dan ekstrinsik menunjukkan kriteria sangat tinggi dan tingkat pemahaman siswa yang dilihat dari hasil belajar siswa menunjukkan nilai lulus KKM.

10. Penelitian yang dilakukan Fika, dkk., (2021) berjudul “*Evaluation of Physical Education Online Learning of Junior High School During the COVID-19 Pandemic in Cepiring, Kendal Regency*”. Latar belakang penelitian adalah masa pandemi yang memaksa fisik pendidikan (PE) di sekolah untuk melaksanakan pembelajaran online di sekolah menengah pertama di seluruh Kecamatan Cepiring, Kabupaten Kendal. Metode yang digunakan kualitatif studi dengan paradigma evaluasi CIPP. Studi dilakukan di SMP sekolah di Kecamatan Cepiring, Kabupaten Kendal. Subyek penelitian terdiri dari 3 guru penjasorkes di Kecamatan Cepiring, 3 Wakil Kepala Pendamping Kurikulum SMP Kurikulum di Kecamatan Cepiring, 30 siswa kelas IX SMP, dan 10 orang tua siswa. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data adalah terdiri dari 4 komponen yang saling berinteraksi: pengumpulan data, reduksi, tampilan, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontak dalam bentuk fisik online materi pembelajaran pendidikan disesuaikan dengan situasi pembelajaran online menggunakan video pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama di seluruh Kecamatan Cepiring. Masukan untuk pembelajaran pendidikan jasmani diberikan oleh *Wa, YouTube, Google Forms, dan School App*, yang membutuhkan masing-masing guru untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Proses belajarnya adalah dilakukan secara online menggunakan media pembelajaran virtual. Melalui evaluasi tugas dan tes, siswa dalam Pendidikan Jasmani mencapai hasil di atas KKM yang ditetapkan masing-masing SMP sekolah di Kecamatan Cepiring. Kesimpulan

bahwa pendidikan jasmani online pembelajaran yang dilakukan secara efektif di SMP se-Kecamatan Cepiring, Kabupaten Kendal, meskipun ada beberapa kendala, dan harus dijadikan sebagai materi evaluasi pembelajaran online penjasorkes di masa Covid-19 pandemi

C. Kerangka Pikir

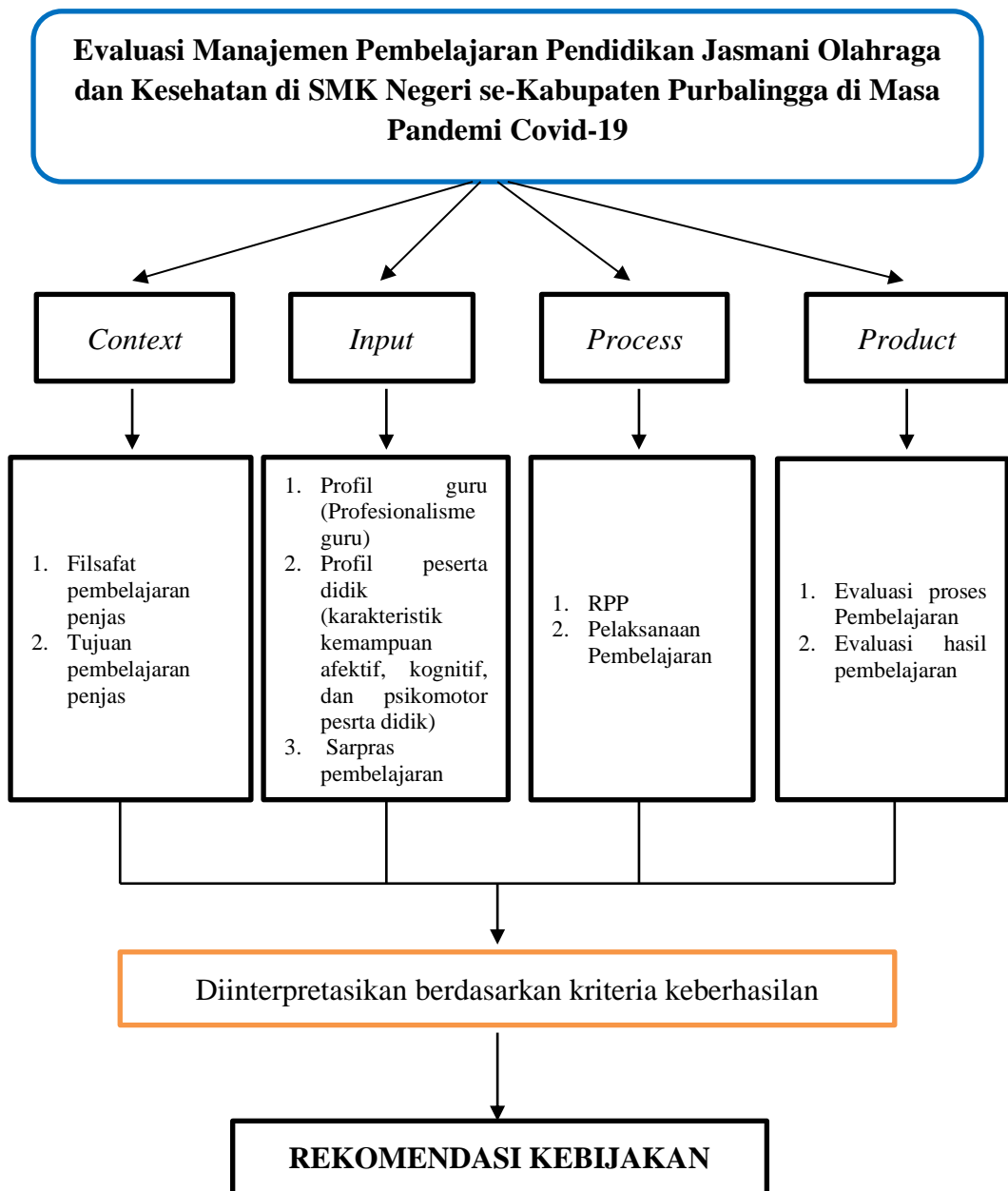
Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Pembelajaran yang dulunya dilakukan dengan bersama-sama di tempat yang sama yaitu transaksi ilmu pengetahuan dalam keadaan nyata. Kini adanya masalah pandemi Covid-19 melihat pendidikan telah beralih ke digital. Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet.

Salah satu mata pelajaran yang terdampak akibat pandemi Covid-19 yaitu pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Akibat pandemi juga dialami oleh guru PJOK dan peserta didik di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi peserta didik dan guru yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet. Sejauh ini, sebagian besar guru PJOK kesulitan memilih dan memanfaatkan *platform* teknologi atau *online learning* yang dapat memenuhi pembelajaran PJOK dengan baik.

Kendala yang dialami pada pembelajaran daring dapat diminimalisir jika guru maupun pihak sekolah menerapkan manajemen yang baik. Manajemen

pembelajaran adalah kemampuan guru (manajer) dalam mendayagunakan sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama, sehingga diantara mereka tercipta pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di kelas secara efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran daring dilakukan untuk mengoptimalkan keterlaksanaan sistem pembelajaran daring dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan seutuhnya. Pelaksanaan manajemen pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggunakan sistem manajemen pembelajaran. Sistem manajemen pembelajaran alat yang sangat penting untuk mengembangkan desain kurikulum, manajemen pembelajaran peserta didik, dan motivasi peserta didik untuk belajar.

Dalam dunia pendidikan, evaluasi adalah sebuah mekanisme yang sangat penting untuk bisa menilai tingkat progresivitas pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi ini akan menjadi bahan yang sangat signifikan untuk bisa melakukan langkah-langkah perbaikan di masa mendatang pada saat suatu program akan dimulai kembali. Dari penilaian inilah kemudian akan bisa dievaluasi berbagai hal yang menjadi kekurangan agar bisa dimaksimalkan kembali agar mendapatkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Jadi, evaluasi pendidikan dan evaluasi pembelajaran menjadi salah satu tonggak penting untuk bisa meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran ini. Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat digambarkan bagan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka pertanyaan penelitian yang dapat diajukan yaitu “Bagaimana hasil evaluasi *Context*, *Input*, *Process*, *Product* manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di

Masa Pandemi Covid-19?”. Selanjutnya rumusan masalah masing-masing aspek evaluasi sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil evaluasi *Context* manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19?
2. Bagaimana hasil evaluasi *Input* manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19?
3. Bagaimana hasil evaluasi *Process* manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19?
4. Bagaimana hasil evaluasi *Product* manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19?

BAB III

METODE EVALUASI

A. Jenis Evaluasi

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif. Arikunto (2019: 222) berpendapat bahwa penelitian evaluasi dapat diartikan suatu proses yang dilakukan dalam rangka menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program, serta mempertimbangkan proses serta teknik yang telah digunakan untuk melakukan suatu penelitian. Penelitian ini untuk mengevaluasi manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19.

B. Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*)

Model evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP karena model CIPP adalah evaluasi yang dilakukan secara kompleks yang meliputi *Context, Input, Process, dan Product*. Model CIPP dipandang sebagai salah satu model evaluasi yang sangat komprehensif, artinya untuk memperoleh sebuah informasi yang lebih akurat dan objektif.

1. Evaluasi Konteks (*Context*)

Evaluasi konteks adalah penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program itu sendiri. Evaluasi konteks terutama berkaitan dengan jenis intervensi yang dilakukan di dalam program tertentu.

2. Evaluasi Masukan (*Input*)

Evaluasi masukan (*Input*) bertujuan untuk mengetahui semua yang harus ada dan disiapkan untuk kelangsungan proses. Penelitian input memfokuskan pada kondisi atau ketersediaan sumber daya yang ada di sekolah seperti peserta didik, guru, dan fasilitas/sarana-prasarana belajar mengajar.

3. Evaluasi Proses (*Process*)

Evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program dalam kegiatan nyata di lapangan atau kegiatan pembelajaran saat pandemi covid-19 sampai evaluasi terhadap hasil yang dicapai. Penelitian ini difokuskan pada kegiatan guru, kegiatan peserta didik, proses mengajar dan penilaian yang dilakukan oleh guru.

4. Evaluasi Produk (*Product*)

Evaluasi produk bertujuan untuk mengetahui produk pembelajaran penjasorkes berupa prestasi belajar. Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai akhir (*raport*) dan penguasaan peserta syarat serta mencakup kawasan didik berupa karakteristik dan kemampuan praktik yang dimiliki.

Setiap variabel yang dievaluasi dianggap layak dan baik jika memenuhi syarat serta mencakup kawasan indikator yang telah ditetapkan sebelum kegiatan evaluasi dilaksanakan. Kriteria evaluasi yang telah ditetapkan sebelum kegiatan evaluasi dilaksanakan. Kriteria evaluasi yang digunakan dan dikembangkan oleh peneliti dengan mengacu pada indikator keberhasilan penyelenggara program pembelajaran PJOK dan mempertimbangkan berbagai teori dan aspek karakteristik materi evaluasi.

C. Tempat dan Waktu Evaluasi

Tempat penelitian yaitu di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga yang berjumlah 12 sekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2022. Data sekolah dan alamat sekolah SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga sebagai berikut.

Tabel 1. Data SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga

No	Sekolah	Alamat
1	SMKN 1 Bukateja	Jl. Raya Purwandaru, Bukateja
2	SMKN 1 Karanganyar	Jl. Raya Bobotsari - Karanganyar Km. 3
3	SMKN 1 Purbalingga	Jl. Mayjen Sungkono No 34, Purbalingga
4	SMKN 2 Purbalingga	Jl. Raya Selaganggeng, Mrebet, Purbalingga
5	SMKN Jateng di Purbalingga	Jl. Letjen Sudani, Purbalingga
6	SMKN 1 Bojongsari	Jl. Raya Bojongsari - Purbalingga
7	SMKN 1 Kaligondang	Jl. Raya Selanegara, Kaligondang
8	SMKN 1 Kemangkon	Jl Raya Karangkemiri - Kemangkon
9	SMKN 1 Kutasari	Jl. Raya Tobong-Kutasari, Purbalingga
10	SMKN 1 Kejobong	Jl. Raya Sambong, Timbang, Purbalingga
11	SMKN 1 Rembang	Jl. Raya Bodaskarangjati - Rembang
12	SMKN Kecil Karangjambu	Jl. Raya Desa Karangjambu, Purbalingga

D. Populasi dan Sampel Evaluasi

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2017: 87) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi adalah sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2018: 79). Subjek evaluasi ini adalah

Kepala sekolah, Guru PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga, dan peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan dalam penelitian (Azwar, 2018: 109). Sugiyono (2018: 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017: 85). Kriteria sampelnya yaitu: peneliti mengambil 1 guru PJOK, 1 orang Kepala Sekolah, dan peserta didik yang bersedia menjadi sampel dan mengisi kuesioner dari peneliti.

Tabel 2. Subjek dan Objek Evaluasi

No	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Guru PJOK	Peserta Didik
1	SMKN 1 Bukateja	1	1	10
2	SMKN 1 Karanganyar	1	1	10
3	SMKN 1 Purbalingga	1	1	10
4	SMKN 2 Purbalingga	1	1	10
5	SMKN Jateng di Purbalingga	1	1	10
6	SMKN 1 Bojongsari	1	1	10
7	SMKN 1 Kaligondang	1	1	10
8	SMKN 1 Kemangkon	1	1	10
9	SMKN 1 Kutasari	1	1	10
10	SMKN 1 Kejobong	1	1	10
11	SMKN 1 Rembang	1	1	10
12	SMKN Kecil Karangjambu	1	1	10
Jumlah		12	12	120

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menunjuk pada suatu cara, yang wujudnya diperlihatkan penggunaannya dalam mengumpulkan data menggunakan instrumen. Arikunto (2019: 175), menjelaskan bahwa metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut. (1) Peneliti melakukan observasi di masing-masing sekolah SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga terkait pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani saat pandemi Covid-19. (2) Peneliti mendokumentasikan proses pembelajaran saat pandemi, lingkungan sekolah, dan sarana prasarana dalam Pembelajaran Penjasorkes. (3) Peneliti meminta surat izin penelitian. (4) Peneliti memberikan instrumen penelitian berupa angket kepada subjek yang menjadi sampel penelitian melalui *google formulir*. (4) Peneliti melakukan wawancara kepada subjek yang menjadi sampel. (5) Peneliti mencatat dan merangkum hasil data yang diperoleh.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Hardani, dkk., (2020: 284) adalah “alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif, sehingga diperlukan teknik pengembangan skala atau alat ukur untuk mengukur variabel dalam pengumpulan data yang lebih sistematis”. Instrumen lebih menekankan makna dan pengertiannya sebagai alat untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang diperlukan (Budiwanto, 2017:

183). Instrumen-instrumen tersebut yang akan digunakan untuk memperoleh data tentang evaluasi pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMK Negeri se-Kota Purbalingga.

a. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran saat pandemi.

b. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari Responden yang terkait. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan narasumber, di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*). Menurut Sugiyono (2017: 467) jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana wawancara semiterstruktur dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas dibandingkan wawancara terstruktur

namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada semua responden penelitian. Wawancara dilakukan kepada guru PJOK dan peserta didik.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018: 476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dengan wawancara dan observasi langsung maupun teknik pengumpulan data yang lain. Hal ini untuk melengkapi kekurangan data-data hasil pengamatan, wawancara dan angket. Dokumentasi yang dimaksud berkaitan dengan profil sekolah, daftar nilai peserta didik, daftar hadir peserta didik, perencanaan mengajar/RPP yang dibuat guru, bentuk dan jenis evaluasi pembelajaran, serta hasil penilaian (daftar nilai). Pedoman dokumentasi dibuat dalam bentuk *cek list*.

d. Angket

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan kuesioner. Data tersebut didapatkan dengan memberikan angket/ kuesioner pada sampel penelitian melalui *google formulir*. Menurut Sugiyono (2017: 219) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan berupa *rating scale*, dengan rentang skala 1-4 serta terdapat butir negatif dan butir positif.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi CIPP

Faktor	Indikator	Σ Butir	Responden
Contecxt	Filsafat pembelajaran penjas	5	Guru
	Tujuan pembelajaran penjas	5	Guru
Input	Profil guru (Profesionalisme guru)	6	Guru
	Profil peserta didik (karakteristik kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotor peserta didik)	5	Peserta didik
	Sarana dan prasarana pembelajaran	5	Guru, kepala sekolah
Process	RPP	10	Guru, kepala sekolah
	Pelaksanaan Pembelajaran	14	Guru
Product	Evaluasi proses Pembelajaran	4	Guru
	Evaluasi hasil pembelajaran	4	Guru

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Suatu instrumen tes dikatakan memiliki validitas jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas atau kesahihan instrumen atau alat ukur berhubungan dengan ketepatan mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Terkandung di sini pengertian bahwa ketepatan validitas pada suatu alat ukur tergantung pada kemampuan alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Selain itu, validitas menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen atau alat ukur. Suatu alat ukur yang valid atau sah berarti alat ukur tersebut akurat untuk mengukur sesuatu yang seharusnya diukur (Budiwanto, 2017: 186).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan konstruk. Azwar (2018: 42) mengatakan validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional (*professional judgment/expert judgment*). Butir pernyataan ditentukan atas dasar pertimbangan (*judgement*) dari pakar dalam hal ini dosen yang menguasai bidang evaluasi kurikulum. Langkah untuk menentukan validitas isi (*content validity*) yaitu: (a) validitas isi disahkan oleh dosen yang ahli dalam bidang evaluasi kurikulum berdasar pada pertimbangan; (b) analisis validitas isi dilakukan secara kualitatif dengan melihat berbagai coretan, masukan, untuk perbaikan butir instrumen. Pada penelitian ini, validitas isi ditentukan oleh ahli (*expert judgment*) yaitu Prof. Dr. Suharjana, M. Kes. dan Dr. Guntur, M. Pd. Keduanya merupakan dosen ahli/pakar evaluasi pembelajaran di FIK UNY. Hasil analisis validitas isi menghasilkan saran/masukan terhadap beberapa butir baik mengenai penulisan, bentuk instrumen, maupun isi instrumen.

2. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil suatu pengukuran dapat dipercaya apabila alat ukur dapat digunakan beberapa kali terhadap kelompok subyek yang sama dan memperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah (Azwar, 2018: 7). Peneliti menggunakan teknik koefisien Alpha Cronbach dalam menguji reliabilitas alat ukur penelitian. Hal ini dikarenakan teknik koefisien Alpha Cronbach memiliki prosedur lebih praktis dimana data untuk menghitung diperoleh lewat sekali saja

penyajian skala pada sekelompok responden (Azwar, 2018: 117). Jika suatu instrumen dapat dinyatakan reliabel jika memiliki *Coefisient Alpha Cronbach* > 60%, atau lebih dari 0,06 (Azwar, 2018: 47). Uji reliabilitas ini menggunakan program SPSS versi 23.0. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa reliabilitas instrumen sebesar 0,973.

G. Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2017: 29). Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan dengan penghitungan kategori. Data yang didapat kemudian diolah dengan bantuan komputer program SPSS versi 20. Perhitungan analisis data dengan mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2015: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F= Frekuensi

N= Jumlah Responden

2. Analisis Kualitatif

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka teknik analisis data yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model

interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017: 78) yaitu sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2017: 247-249) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

b. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, *flowchart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2017: 249).

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2017: 252-253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas

Menetapkan suatu keabsahan data peneliti perlu menyampaikan langkah-langkah yang diambil untuk memeriksa reliabilitas serta validitas dari hasil penelitiannya. Menurut Gibbs (Creswell & Poth, 2018: 53), reliabilitas kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan peneliti secara konsisten jika diterapkan oleh peneliti lain untuk proyek yang berbeda. Penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur reliabilitas menurut Gibbs (Creswell & Poth, 2018: 59), antara lain:

- a. Mengecek hasil transkrip untuk memastikan tidak adanya kesalahan yang dibuat selama proses transkripsi.
- b. Memastikan tidak adanya definisi dan makna yang mengambang.
- c. Untuk penelitian yang berbentuk tim dalam pertemuan-pertemuan rutin atau sharing analisis.
- d. Melakukan *chross-check* dan membandingkan hasil yang dikembangkan oleh peneliti lain dengan hasil yang telah peneliti buat sendiri.

Selain reliabilitas, validitas juga merupakan kekuatan lain dalam penelitian kualitatif. Validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur tertentu. Berikut ini ada beberapa macam strategi validitas yang disusun berdasarkan yang paling sering atau mudah digunakan hingga yang jarang atau sulit untuk diterapkan (Creswell & Poth, 2018: 59), antara lain:

- a. Melakukan triangulasi dari sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk memberikan suatu pembuktian terhadap tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data dari subyek akan menambah validitas penelitian.
- b. Menerapkan *member checking* untuk mengetahui keakuratan hasil penelitian. *Member checking* dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema yang spesifik ke subyek untuk mengecek apakah subyek merasa bahwa laporan atau deskripsi atau tema tersebut sudah akurat.
- c. Membuat deskripsi yang kaya dan padat (*rich and thick description*) tentang hasil penelitian. Deskripsi ini setidaknya mengenai gambaran setting penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman-pengalaman subyek.
- d. Mengajak *external auditor* untuk *mereview* keseluruhan penelitian. Kehadiran *external auditor* diharapkan dapat memberikan penilaian yang obyektif, mulai dari proses penelitian hingga kesimpulan penelitian.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2017: 97) triangulasi dalam pengujian kredibilitas adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini teknik triangulasi data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan antara teknik pengambilan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

H. Kriteria Keberhasilan

Penentuan kriteria keberhasilan adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan evaluasi karena tanpa adanya kriteria, seorang evaluator akan kesulitan dalam mempertimbangkan suatu keputusan. Tanpa kriteria, pertimbangan yang akan diberikan tidak memiliki dasar. Oleh karena itu, dengan menentukan kriteria yang akan digunakan akan memudahkan evaluator dalam mempertimbangkan nilai atau harga terhadap komponen program yang dinilainya, apakah telah sesuai dengan yang ditentukan sebelumnya atau belum. Kriteria keberhasilan perlu dibuat oleh evaluator karena evaluator terdiri dari beberapa orang yang memerlukan kesepakatan dalam menilai. Alasan lain yang lebih luas dan bisa dipertanggungjawabkan yaitu:

1. Dengan adanya tolak ukur, evaluator dapat lebih baik dalam melakukan penilaian terhadap objek yang akan dinilai karena ada patokan yang akan diikuti.

2. Tolak ukur yang telah dibuat dapat digunakan untuk menjawab atau mempertanggungjawabkan hasil penilaian yang sudah dilakukan apabila ada orang yang ingin mempelajari lebih jauh atau bahkan ingin mengkaji ulang.
3. Kriteria tolak ukur digunakan untuk meminimalisir unsur yang tidak subjektif dari penilaian. Dengan adanya kriteria maka dalam melakukan evaluasi evaluator dituntut oleh kriteria tersebut dan mengikuti tiap butir sebagai acuan agar tidak berdasar pada pendapat pribadi.
4. Kriteria atau tolak ukur akan memberikan arahan kepada evaluator apabila evaluator lebih dari satu orang, sehingga kriteria tersebut ditafsirkan bersama.
5. Dengan adanya kriteria keberhasilan, maka evaluasi akan sama meskipun dilakukan dalam waktu dan kondisi yang berbeda.

Tabel 4. Kriteria Keberhasilan

No	Interval	Kriteria
1	3,25-4,00	Sangat Baik
2	2,50-3,24	Baik
4	1,75-2,49	Kurang
5	1,00-1,74	Sangat Kurang

Tabel 5. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Tiap Aspek

No	Aspek Evaluasi	Skor Maksimal
1	<i>Context</i>	4
2	<i>Input</i>	4
4	<i>Process</i>	4
5	<i>Product</i>	4

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Kabupaten Purbalingga

Kabupaten Purbalingga termasuk wilayah Provinsi Jawa Tengah bagian barat daya, tepatnya pada posisi: 101011'–109035' Bujur Timur dan 7010'–7029' Lintang Selatan. Batas-batas administratif Kabupaten Purbalingga adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Pemalang dan Pekalongan
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Banjarnegara
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Banjarnegara dan Banyumas
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Banyumas

Jarak dari Purbalingga ke beberapa kota sekitarnya: Semarang : 191 km, Purwokerto : 20 km, Cilacap : 60 km, Banjarnegara : 45 km, Wonosobo : 75 km. Wilayah Kabupaten Purbalingga 77.764 ha atau sekitar 2,39 persen dari luas wilayah provinsi Jawa Tengah (3.254 ribu ha). Dari 18 Kecamatan, yang terluas adalah Kecamatan Rembang yaitu 9.159 ha. Urutan kedua Kecamatan Karangreja dengan luas 7.449 ha, sedangkan urutan ketiga Kecamatan Karangmoncol yaitu 6.027 ha. Tiga Kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Purbalingga, Padamara dan Kalimanah dengan luas masing-masing 1.472 ha, 1.727 ha dan 2.251 ha.

Wilayah Kabupaten Purbalingga mempunyai topografi yang beranekaragam, meliputi dataran tinggi/ perbukitan dan dataran rendah. Adapun pembagian bentang alamnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagian Utara, merupakan daerah dataran tinggi yang berbukit–bukit dengan kelerengan lebih dari 40 persen, meliputi Kecamatan Karangreja, Karangjambu, Bobotsari, Karanganyar, Kertanegara, Rembang, sebagian wilayah Kecamatan Kutasari, Bojongsari dan Mrebet.
- b. Bagian Selatan, merupakan daerah yang relatif rendah dengan nilai faktor kemiringan berada antara 0 persen sampai dengan 25 persen meliputi wilayah Kecamatan Kalimanah, Padamara, Purbalingga, Kemangkon, Bukateja, Kejobong, Pengadegan. Sebagian Wilayah Kecamatan Kutasari, Bojongsari dan Mrebet.

2. Hasil Analisis Penelitian

Hasil penelitian ini didasarkan pada hasil pengisian angket, wawancara, dan dokumentasi. Model CIPP (Daniel Stufflebeam's) ditinjau dari tahapan-tahapan *context*, *input*, *process*, dan *product*, artinya memperoleh informasi yang akurat dan objektif serta membandingkan apa yang telah dicapai dari evaluasi manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19 dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilaksanakan pada SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga yang berjumlah 12 sekolah. Peneliti memberikan instrumen penelitian berupa angket kepada subjek yang menjadi sampel penelitian melalui *google formulir*.

Data SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga yang berjumlah 12 sekolah (selengkapnya disajikan pada Lampiran). Subjek evaluasi dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Subjek Evaluasi

No	Subjek	Jenis Kelamin		Status	
		Laki-Laki	Perempuan	PNS	Non PNS
1	Kepala Sekolah	11	1	12	0
2	Guru PJOK	9	3	8	4
3	Peserta Didik	102	18	-	-

Adapun hasil penelitian evaluasi manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19 dijelaskan sebagai berikut.

a. Evaluasi *Context*

Evaluasi konteks adalah penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program itu sendiri. Evaluasi konteks terutama berkaitan dengan jenis intervensi yang dilakukan di dalam program tertentu. Dengan kata lain, evaluasi konteks adalah evaluasi terhadap kebutuhan, tujuan pemenuhan kebutuhan, dan karakteristik individu yang menangani (*evaluator*). Karena itulah, evaluator harus sanggup menentukan prioritas kebutuhan dan memilih tujuan yang paling menunjang kesuksesan bagi program tersebut. Dari sini kemudian evaluasi konteks berupaya menghasilkan informasi tentang berbagai macam kebutuhan yang telah diatur prioritasnya agar tujuan dapat diformulasikan. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas daripada sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti.

Munculnya wabah virus Covid 19 mengharuskan proses pembelajaran senam dilakukan secara daring (Online) menyusul terbitnya Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.36962/MPK.A/HK/2020 terkait Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Merujuk aturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebagai *leading sector* bidang pendidikan, sistem pembelajaran daring menjadi langkah alternatif dalam proses maupun evaluasi pembelajaran. Metode pembelajaran daring dengan menerapkan modifikasi materi pembelajaran dapat membantu pengajar dan peserta didik selama pandemi Covid-19.

Diperlukan tindakan untuk mencegah potensi penularan dan penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah dengan tetap memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar, dan membangun jiwa peserta didik yang lebih peduli serta membangun kemampuan peserta didik untuk mengatasi dampak sekunder dari penyakit ini. Modifikasi pembelajaran menjadi salah satu solusi yang tepat untuk dapat melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani di berbagai jenjang pendidikan (Susanto, 2020: 70). Pendidikan jasmani sebagai integral dari pendidikan memiliki tantangan yang semakin besar dalam mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum rangka pembangunan generasi yang lebih baik.

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang mengaktualisasikan potensi-potensi manusia berupa sikap, tindak dan karya dalam sebuah satu kesatuan utuh dalam diri manusia. Pendidikan jasmani memiliki dua keuntungan utama, yaitu keuntungan fisik dan edukasi. Keuntungan fisik meliputi: kebugaran,

keterampilan gerak, dan kebiasaan melakukan aktivitas fisik (gaya hidup aktif), sedangkan keuntungan edukasi meliputi sosial, afektif, dan kognitif (Yextuch, et al., 2021: 11).

Pendidikan jasmani dapat didefinisikan suatu proses pendidikan yang ditunjukkan sebagai untuk mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas gerak. Dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani yang diutamakan adalah partisipasi dari peserta didik yaitu peserta didik dituntut untuk banyak bergerak dan berkarya. Pelaksanaan adalah proses, cara, pembuatan, pengaplikasian, suatu rancangan dan pengambilan keputusan. Salah satu prinsip penting dalam pendidikan jasmani adalah partisipasi peserta didik secara penuh dan merata, karena pendidikan jasmani harus memperhatikan kepentingan peserta didik dengan memperhatikan perbedaan kemampuannya.

Tanggung jawab dan peran guru PJOK benar-benar diuji di masa pandemi ini. Dalam menjawab tantangan ini, perlu kiranya memahami bahwa cakupan PJOK itu sangat luas, memungkinkan PJOK dapat dilakukan di mana saja, artinya tidak terbatas baik tempat maupun sarana prasarana yang memadai. Siapa saja bisa ikut terlibat berperan serta memberikan pendidikan jasmani. Orang tua di rumah misalnya, dapat memberikan petunjuk cara bermain olahraga dengan baik dan benar. Hal ini harus betul-betul menjadi tugas bagi seluruh pemerhati pendidikan jasmani dan terutama bagi guru PJOK untuk bekerjasama mensosialisasikan dan mengupayakan jalan keluar dari tantangan dimasa pandemi yang dihadapi demi keberhasilan program pendidikan jasmani.

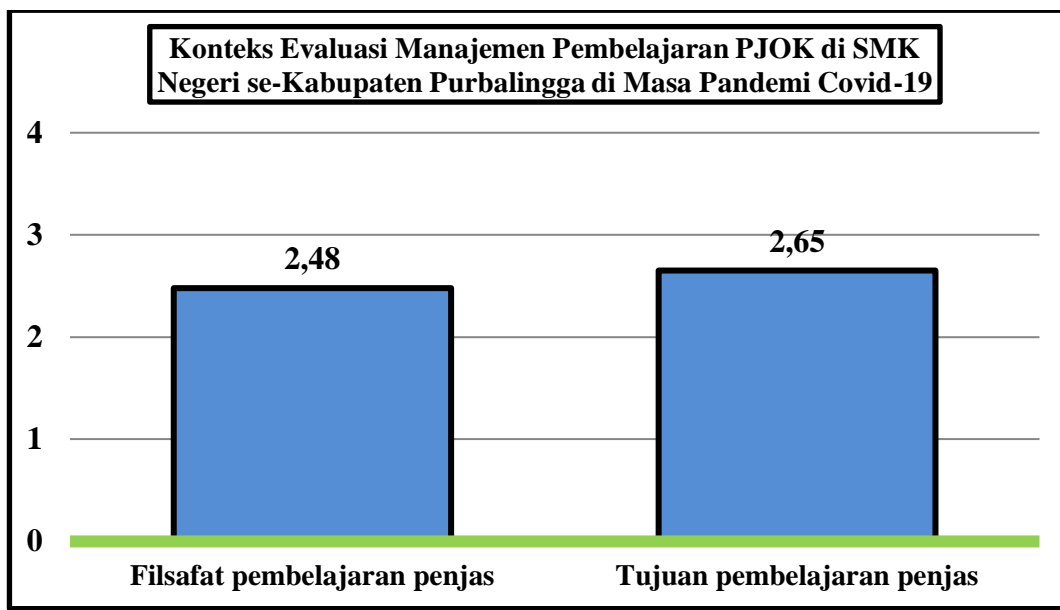
Guru PJOK harus mampu merancang tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi/capaian pembelajaran (Kesesuaian rumusan tujuan pembelajaran dengan KI/KD, memenuhi prinsip ketercakupan dan mempertimbangkan kompetensi awal individu peserta didik). Kebijakan kurikulum menuntut guru untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara mandiri. Pada pelaksanaan masih terdapat guru yang tidak mengembangkan RPP secara mandiri. Guru memposisikan diri sebagai konsumen dengan menggunakan dan memanfaatkan hasil rancangan RPP guru lain.

Salah satu indikator RPP yang berkualitas adalah aktivitas guru membuat tujuan pembelajaran sesuai konsep pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Tujuan pembelajaran minimal dapat memungkinkan seseorang untuk memiliki kemauan belajar dan meningkatkan keterampilan. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang baik, tahap perencanaan sangat penting agar tercipta proses pembelajaran yang maksimal (Chung, et al., 2020: 45). Evaluasi konteks dalam penelitian ini terdiri atas indikator filsafat pembelajaran Penjas dan tujuan pembelajaran Penjas. Hasil penelitian tiap indikator pada komponen konteks dijelaskan pada Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Rata-Rata Konteks Evaluasi Manajemen Pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19

Indikator	Guru PJOK	Kategori
Filsafat pembelajaran penjas	2,48	Kurang
Tujuan pembelajaran penjas	2,65	Baik
Komponen Konteks	2,57	Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, *Contexts* evaluasi manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19 dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Batang Konteks Evaluasi Manajemen Pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan Tabel 7 dan Gambar 3 di atas, menunjukkan bahwa indikator filsafat pembelajaran Penjas sebesar 2,48 pada kategori kurang dan tujuan pembelajaran Penjas sebesar 2,65 pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa *Context* evaluasi manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19 sebesar 2,57 pada kategori baik.

b. Evaluasi *Input*

Evaluasi input menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan. Tujuannya adalah untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber alternatif apa yang akan diambil, apa rencana dan strategi untuk

mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi input sendiri terdiri dari beberapa, yaitu sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Merancang tujuan pembelajaran hendaknya dapat mewujudkan kegiatan yang sistematis, praktis, efektif, dan tepat. Tujuan pembelajaran yang dirancang dituntut untuk mempertimbangkan perangkat pembelajaran yang tersedia di sekolah dan mempertimbangkan keadaan peserta didik. Pemilihan perangkat pembelajaran seperti media, alat, dan sumber belajar sangat erat kaitannya dengan perwujudan kondisi pembelajaran yang diharapkan. Pemilihan perangkat pembelajaran yang tepat guna merupakan cerminan kesiapan guru dalam menyusun media, alat, dan sumber belajar yang berdampak pada perubahan tingkah laku peserta didik, sehingga keselarasan antara perangkat pembelajaran yang digunakan dengan tujuan pembelajaran cenderung diperkuat (Nasution, dkk., 2022: 14).

Guru sebagai tenaga pendidik profesional bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah serta mengembangkan profesionalitasnya. Tugas guru yakni sebagai perancang program pembelajaran, pelaksana, pemantau dan sekaligus sebagai evaluator untuk menilai apakah pengalaman belajar yang diberikan diterima dengan baik oleh peserta didik.

Guru PJOK dengan peran profesionalnya menjadi unsur penting di antara unsur penting lainnya dalam menciptakan dan mengembangkan kegiatan dan proses pembelajaran di dalam dan/ atau di luar kelas. Peran tersebut berkembang dan semakin penting dalam era global ini yang semakin sarat dengan penguasaan informasi dan teknologi maju. Kebutuhan guru PJOK dengan berbagai peran profesional seperti tersebut, mengalir sepanjang zaman seiring dengan tumbuh dan bertambahnya generasi baru yang harus dipersiapkan melalui pendidikan yang memadai sebagai generasi penerus bangsa.

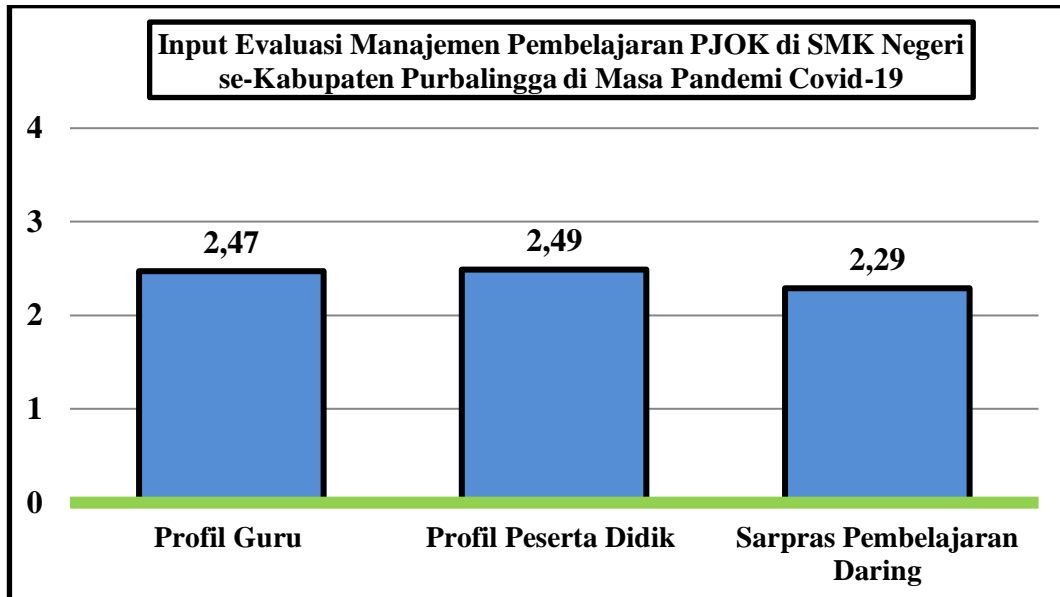
Karakteristik dapat diartikan sebagai ciri yang lebih ditonjolkan dalam berbagai aspek tingkah laku. Karakteristik peserta didik adalah segi-segi latar belakang pengalaman peserta didik yang berpengaruh terhadap keefektifan proses belajar. Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Media yang digunakan dalam pembelajaran daring ini berupa aplikasi *online*, yaitu *Google Classroom* yang memungkinkan guru serta peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran tanpa melalui tatap muka secara langsung di ruang kelas dengan pemerolehan materi pembelajaran berupa *power point*, *e-book*, dan video (Bahasoan, et al., 2020: 100; Batubara, 2021: 451). Terdapat juga aplikasi pembelajaran *online* yang memungkinkan untuk melakukan *Video Conference*, seperti *Google Meet* dan *Edmodo* (Mayer, 2019: 153; Syakur, 2020: 476).

Indikator pada komponen input terdiri atas profil guru, profil peserta didik, dan sarana dan prasarana pembelajaran. Hasil penelitian tiap indikator pada komponen input dijelaskan pada Tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Rata-Rata Input Evaluasi Manajemen Pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19

Indikator	Guru	Siswa	Kepsek	Σ	Mean	Kategori
Profil Guru	2,47	-	-	2,47	2,47	Kurang
Profil Peserta Didik	-	2,49	-	2,49	2,49	Kurang
Sarpras Pembelajaran Daring	2,25	-	2,32	4,57	2,29	Kurang
Komponen Input					2,42	Kurang

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, *Input* evaluasi manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19 dapat dilihat pada Gambar 4 sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Batang Input Evaluasi Manajemen Pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan Gambar 4 di atas, menunjukkan bahwa indikator profil guru sebesar 2,47 pada kategori kurang, profil peserta didik sebesar 2,47 pada kategori

kurang, dan sarana dan prasarana pembelajaran sebesar 2,29 pada kurang. *Input* evaluasi manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19 sebesar 2,42 pada kategori kurang.

c. Evaluasi *Process*

Evaluasi proses menyediakan informasi untuk para evaluator melakukan prosedur pengawasan atau *monitoring* terpilih yang mungkin baru diimplementasikan, sehingga butir yang kuat dapat dimanfaatkan dan yang lemah dapat dihilangkan. Tujuannya adalah membantu melaksanakan keputusan, sehingga hal-hal yang patut untuk diperhatikan adalah sejauh mana suatu rencana sudah dilaksanakan, apakah rencana tersebut sesuai dengan prosedur kerja, dan hal apa yang harus diperbaiki. Aktivitas yang dicerminkan pada tujuan pembelajaran mempertimbangkan motivasi, keadaan peserta didik, kompleksitas tugas, dan lingkungan. Pertimbangan aktivitas tujuan pembelajaran tersebut sama halnya dengan teori belajar behavioristik yang mengemukakan bahwa kemampuan guru mengelola hubungan antara stimulus dengan respon pada situasi pembelajaran dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik (Kioupi & Voulvoulis, 2019: 61).

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Nisrokha, 2020: 173). RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Dalam pelaksanaannya, masih ada beberapa guru yang

tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun sebagian besar guru sudah membuat RPP. Berikut disajikan contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PJOK saat pembelajaran daring untuk SMK:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)									
Sekolah : SMA/SMK	Kelas/Semester : XI / 2 (Genap)								
Mata Pelajaran : PJOK	Alokasi Waktu : 3 x 45 Menit								
KD : 3.6 dan 4.6	Materi Pokok : Senam Lantai								
A. TUJUAN PEMBELAJARAN									
<ul style="list-style-type: none"> • Memahami gerak lompat jongkok pada aktifitas senam lantai • Memahami gerak lompat kangkang pada aktifitas senam lantai • Menganalisis kesalahan yang dilakukan pada gerak lompat jongkok dan lompat kangkang • Memahami cara memperbaiki kesalahan yang dilakukan pada gerak lompat jongkok dan lompat kangkang • Mempraktikkan hasil analisis gerak lompat jongkok dan lompat kangkang dalam aktivitas spesifik senam lantai 									
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 50%; text-align: center;">Media</th> <th style="width: 50%; text-align: center;">Alat / Bahan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>❖ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i></td> <td>❖ Penggaris, spidol, papan tulis</td> </tr> <tr> <td>❖ <i>Lembar penilaian</i></td> <td>❖ Laptop & infocus</td> </tr> <tr> <td>❖ <i>LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)</i></td> <td>❖ Internet :</td> </tr> </tbody> </table>		Media	Alat / Bahan	❖ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i>	❖ Penggaris, spidol, papan tulis	❖ <i>Lembar penilaian</i>	❖ Laptop & infocus	❖ <i>LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)</i>	❖ Internet :
Media	Alat / Bahan								
❖ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i>	❖ Penggaris, spidol, papan tulis								
❖ <i>Lembar penilaian</i>	❖ Laptop & infocus								
❖ <i>LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)</i>	❖ Internet :								
B. KEGIATAN PEMBELAJARAN									
<i>Pertemuan Ke-1</i>									
Pendahuluan									
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) 3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan 4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran 									
Kegiatan Inti	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Rangkaian Lompat Jongkok</i> <p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Rangkaian Lompat Jongkok</i> <p>COLLABORATION (KERJASAMA)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Rangkaian Lompat Jongkok</i> <p>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan <p>CREATIVITY (KREATIVITAS)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Rangkaian Lompat Jongkok</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami 								
Penutup									
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar 2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat 3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa 									
C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN									
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penilaian Sikap: Lembar pengamatan ▪ Penilaian Pengetahuan: LK peserta didik ▪ Penilaian Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi 									

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelas/Semester : XI / Ganjil
Tahun Pelajaran : 2021/2022
Mata Pelajaran : Pendidikan, Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Materi Pokok : Sepakbola
Alokasi Waktu : 4 X 45 menit

	KD pada KI 3	KD pada KI 4
Tujuan Pembelajaran	3.1 Menerapkan teknik dasar salah satu aktifitas olahraga permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik	4.1 Mempraktikkan teknik dasar salah satu aktifitas olahraga permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik
	IPK 3	IPK 4
	menerapkan tahapan teknik mengumpan dan mengontrol serta posisi tubuh saat melakukan teknik tersebut	Melakukan gerakan teknik mengumpan dan mengontrol serta posisi tubuh saat melakukan teknik tersebut
Disajikan materi tentang teknik mengumpan dan mengontrol peserta didik mampu menerapkan dan melakukan gerakan teknik tersebut dengan baik		
Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran		
Materi Pembelajaran	Sepakbola: mengumpan dan mengontrol bola	
Metode : <i>Discovery Learning</i> Alat, Bahan, dan Media Pembelajaran: 1. Lapangan 2. Bola Sepak 3. Cone 4. <i>Stopwatch</i> 5. Gambar/ Video Produk: Penerapan teknik dasar dalam permainan sepakbola Deskripsi: Pesertadidik secara berkelompok memahami dan melakukan aktivitas penerapan teknik dasar dalam permainan sepakbola	1. Kegiatan Pendahuluan (15 Menit) a. Peserta didik berbaris dan mengucapkan salam, berdoa, dan guru memastikan bahwa semua peserta didik dalam keadaan sehat b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. c. Peserta didik melakukan pemanasan dalam bentuk game(bermain kucing-tikus) 2. Kegiatan Inti (60 Menit) a. Peserta didik menggali informasi tentang penerapan teknik dasar permainan sepak bola sesuai dengan instruksi guru sebelum pembelajaran dimulai. b. Guru membuka dan menjelaskan manfaat dan tujuan pembelajaran penerapan teknik dasar permainan sepak bola bagi kesehatan dan kebugaran jasmani. c. Peserta didik melakukan penerapan teknik dasar permainan sepak bola sesuai dengan penjelasan guru secara individu maupun kelompok, dan menyampaikan arti penting kerja sama dalam aktivitas gerak permainan sepak bola. d. Seluruh penerapan teknik dasar permainan sepak bola peserta didik diawasi dan diberikan koreksi oleh guru apabila ada kesalahan gerakan. e. Peserta didik secara individu dan dan kelompok melakukan penerapan teknik dasar permainan sepak bola sesuai dengan koreksi oleh guru. f. Seluruh penerapan teknik dasar permainan sepak bola peserta didik setelah diberikan umpan balik diamati oleh guru secara individu maupun kelompok. g. Peserta didik secara individu, berpasangan, dan atau kelompok melakukan penerapan teknik dasar permainan sepak bola, yang menekankan pada nilai-nilai: disiplin, sportivitas, kerja sama, percaya diri, dan kerja keras sesuai dengan koreksi yang diberikan oleh guru. h. Guru mengamati seluruh aktivitas peserta didik dalam melakukan penerapan teknik dasar permainan sepak bola secara seksama. 3. Kegiatan Penutup (15 menit) a. Guru dan peserta didik melakukan refleksi ketercapaian sesuai dengan tujuan yang ditetapkan secara umum. Kemudian peserta didik membuat catatan dan simpulan hasil pembelajaran. b. Peserta didik di bawah bimbingan guru melakukan gerakan pendinginan. c. Berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik dan menyampaikan salam.	
Penilaian: a. Sikap : Jurnal. b. Pengetahuan : Tes tertulis dan penugasan. c. Keterampilan : Tes praktik dan portopolio		

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelas/Semester : XI / Ganjil
Tahun Pelajaran : 2021/2022
Mata Pelajaran : Pendidikan, Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Materi Pokok : Bola voli
Alokasi Waktu : 4 X 45 menit

Tujuan Pembelajaran	KD pada KI 3	KD pada KI 4
	3.1 Menerapkan teknik dasar salah satu aktifitas olahraga permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik	4.1 Mempraktikkan teknik dasar salah satu aktifitas olahraga permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik
	IPK 3	IPK 4
	menerapkan dan mengkombinasikan tahapan gerak teknik passing atas dan smash dalam permainan bolavoli	Melakukan gerakan variasi dan kombinasi keterampilan passing atas dan smash bolavoli
	Disajikan materi tentang teknik passing atas dan smash peserta didik mampu menerapkan dan melakukan gerakan teknik tersebut dengan baik	
Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran		
Materi Pembelajaran	Bola voli: passing atas dan smash	
Metode : <i>Saintific</i> Alat, Bahan, dan Media Pembelajaran: 1. Lapangan 2. Bola voli 3. NET 4. <i>Stopwatch</i> 5. Gambar/ Video Produk: Penerapan teknik dasar dalam permainan bolavoli Deskripsi: Peserta didik secara berkelompok memahami dan melakukan penerapan teknik dasar dalam permainan bolavoli	1. Kegiatan Pendahuluan (15 Menit) a. Peserta didik berbaris dan mengucapkan salam, berdoa, dan guru memastikan bahwa semua peserta didik dalam keadaan sehat b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. c. Peserta didik melakukan pemanasan dalam bentuk game (bermain Hijau-Hitam) 2. Kegiatan Inti (60 Menit) a. Peserta didik dibagi menjadi empat kelompok besar (putera dan puteri dibagi sama banyak). b. Peserta didik melakukan aktivitas variasi dan kombinasi gerak spesifik permainan bola voli, yang tidak mampu dilakukan pada saat gerakan. c. Peserta didik melakukan aktivitas variasi dan kombinasi gerak spesifik permainan bola voli, secara individu maupun kelompok, dan guru mengamati seluruh aktivitas tersebut. d. Peserta didik secara individu dan atau kelompok melakukan aktivitas variasi dan kombinasi gerak spesifik permainan bola voli, sesuai dengan koreksi yang diberikan oleh guru. e. Guru mengamati seluruh gerakan peserta didik secara individu maupun kelompok. f. Seluruh aktivitas variasi dan kombinasi gerak spesifik permainan bola voli peserta didik diawasi dan diberikan koreksi oleh guru apabila ada kesalahan gerakan. g. Peserta didik secara individu dan dan kelompok melakukan aktivitas variasi dan kombinasi gerak spesifik permainan bola voli sesuai dengan koreksi oleh guru. h. Seluruh aktivitas variasi dan kombinasi gerak spesifik permainan bola voli peserta didik setelah diberikan umpan balik diamati oleh guru secara individu maupun kelompok. i. Peserta didik secara individu, berpasangan, dan atau kelompok melakukan aktivitas variasi dan kombinasi gerak spesifik permainan bola voli, yang menekankan pada nilai-nilai: disiplin, sportivitas, kerja sama, percaya diri, dan kerja keras sesuai dengan koreksi yang diberikan oleh guru. j. Guru mengamati seluruh aktivitas peserta didik dalam melakukan aktivitas variasi dan kombinasi gerak spesifik permainan bola voli secara seksama. 3. Kegiatan Penutup (15 menit) a. Guru dan peserta didik melakukan refleksi ketercapaian sesuai dengan tujuan yang ditetapkan secara umum. Kemudian peserta didik membuat catatan dan simpulan hasil pembelajaran. b. Peserta didik di bawah bimbingan guru melakukan gerakan pendinginan. c. Berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik dan menyampaikan salam.	
Penilaian:	a. Sikap : Jurnal. b. Pengetahuan : Tes tertulis dan penugasan. c. Keterampilan : Tes praktik dan portopolio	

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)										
Sekolah	: SMA	Kelas/Semester : XI / 2 (Genap)								
Mata Pelajaran	: PJOK	Alokasi Waktu : 3 x 45 Menit								
KD : 3.8 dan 4.8	Materi Pokok : Renang									
A. TUJUAN PEMBELAJARAN										
<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi informasi berkaitan dengan teknik gerakan renang gaya bebas, dada, punggung, dan kupu-kupu dan pertolongan kecelakaan di air dari buku atau pun media yang lainnya. • Memahami kesalahan-kesalahan dan cara memperbaiki kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan aktivitas renang dan memberikan pertolongan pada kecelakaan di air. • Menirukan rangkaian gerakan kaki, lengan, mengambil napas, dan koordinasi renang gaya bebas. • Menirukan rangkaian gerakan kaki, lengan, mengambil napas, dan koordinasi renang gaya dada. • Menirukan rangkaian gerakan kaki, lengan, mengambil napas, dan koordinasi renang gaya punggung. • Menirukan rangkaian gerakan kaki, lengan, mengambil napas, dan koordinasi renang gaya kupu-kupu . • Menirukan cara memberikan pertolongan pada korban kecelakaan di air. • Menentukan gaya renang yang harus digunakan untuk melakukan pertolongan. • Membandingkan faktor kesulitan dari pada ke empat (4) gaya renang yang sudah dipelajarinya. • Melakukan perlombaan estafet renang gaya (bebas, dada, punggung dan kupu-kupu) menempuh jarak (4 x 25 m) secara berkelompok dengan koordinasi yang baik. 										
<table border="1"> <thead> <tr> <th>Media</th> <th>Alat / Bahan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>❖ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i></td> <td>❖ Penggaris, spidol, papan tulis</td> </tr> <tr> <td>❖ <i>Lembar penilaian</i></td> <td>❖ Laptop & infocus</td> </tr> <tr> <td>❖ <i>LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)</i></td> <td>❖ Internet :</td> </tr> </tbody> </table>			Media	Alat / Bahan	❖ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i>	❖ Penggaris, spidol, papan tulis	❖ <i>Lembar penilaian</i>	❖ Laptop & infocus	❖ <i>LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)</i>	❖ Internet :
Media	Alat / Bahan									
❖ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i>	❖ Penggaris, spidol, papan tulis									
❖ <i>Lembar penilaian</i>	❖ Laptop & infocus									
❖ <i>LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)</i>	❖ Internet :									
B. KEGIATAN PEMBELAJARAN										
Pertemuan Ke-1										
Pendahuluan										
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) 3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan 4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran 										
Kegiatan Inti	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Gerakan Kaki Gaya Dada</i> <p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Gerakan Kaki Gaya Dada</i> <p>COLLABORATION (KERJASAMA)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Gerakan Kaki Gaya Dada</i> <p>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan <p>CREATIVITY (KREATIVITAS)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Gerakan Kaki Gaya Dada</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami 									
Penutup										
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar 2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat 3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa 										
C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN										
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penilaian Sikap: Lembar pengamatan ▪ Penilaian Pengetahuan: LK peserta didik ▪ Penilaian Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi 										

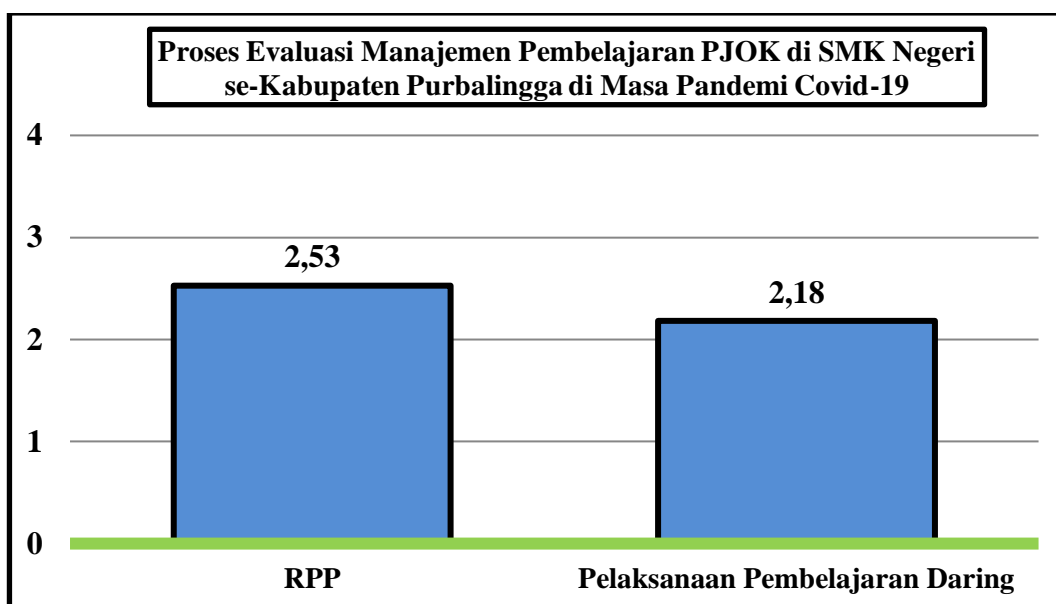
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Penelitian ini difokuskan pada RPP dan pelaksanaan pembelajaran daring. Hasil penelitian tiap indikator pada komponen proses dijelaskan pada Tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Rata-Rata Indikator Proses Evaluasi Manajemen Pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19

Indikator	Guru	Siswa	Kepsek	Σ	Mean	Kategori
RPP	2,48	-	2,58	5,06	2,53	Kurang
Pelaksanaan Pembelajaran Daring	2,18	-		2,18	2,18	Kurang
Komponen <i>Process</i>					2,36	Kurang

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, *Process* evaluasi manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19 dapat dilihat pada Gambar 5 sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Batang Proses Evaluasi Manajemen Pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan Gambar 5 di atas, menunjukkan bahwa indikator RPP sebesar 2,53 pada kategori baik dan pelaksanaan pembelajaran daring sebesar 2,18 pada kategori kurang. *Process* evaluasi manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19 sebesar 2,36 pada kategori kurang.

d. Evaluasi *Product*

Evaluasi produk adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengukur, menginterpretasikan dan menilai pencapaian program. Evaluasi produk dapat dilakukan dengan membuat definisi operasional dan mengukur kriteria pengukuran yang telah dicapai (objektif), melalui pengumpulan nilai dari *stakeholder*, dengan menggunakan analisis secara kuantitatif, maupun kualitatif. Analisis produk ini diperlukan perbandingan antara tujuan, yang ditetapkan dalam rancangan dengan hasil program yang dicapai. Hasil yang dinilai dapat berupa skor tes, persentase, data observasi, diagram data, sosiometri dan sebagainya yang dapat ditelusuri kaitannya dengan tujuan-tujuan yang lebih rinci. Selanjutnya dilakukan analisis kualitatif tentang mengapa hasilnya seperti itu.

Rojali, dkk., (2021: 92) menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik siswa), kondisi psikologi (kecerdasan, bakat, minat, motivasi). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti faktor lingkungan, keluarga, alat instrument (kurikulum, sarana dan

prasarana serta pendidik). Hal ini bisa menjadi fokus utama untuk mencari solusi memperbaikinya.

Kemampuan peserta didik dapat diketahui melalui pencapaian aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek afektif, dijelaskan sebagai berikut:

a. Aspek kognitif meliputi:

- 1) mengingat ialah proses penarikan memori dan ingatan jangka panjang berupa menjelaskan, mengutip, menyebutkan, menggambarkan, mengidentifikasi, membilang, menandai, memberi nama dan menjodohkan;
- 2) memahami ialah menyesuaikan keahlian dan ilmu baru dalam pola pikir peserta didik berupa meringkas, menafsirkan, membandingkan, dan membuat klasifikasi;
- 3) menerapkan ialah menyelesaikan masalah sesuai prosedur meliputi mengimplementasikan dan menjalankan;
- 4) menganalisis ialah penentuan hubungan dan penguraian permasalahan berupa mengorganisasi, menemukan dan menguraikan;
- 5) mengevaluasi ialah menciptakan pertimbangan sesuai kriteria dan standar berupa mengkritik dan memeriksa; dan
- 6) menciptakan ialah membuat kesatuan dengan mengintegrasikan beberapa unsur berupa perencanaan, produksi, dan pembuatan.

b. Aspek psikomotor meliputi:

- 1) pandangan,
- 2) menyiapkan,
- 3) mencontoh,

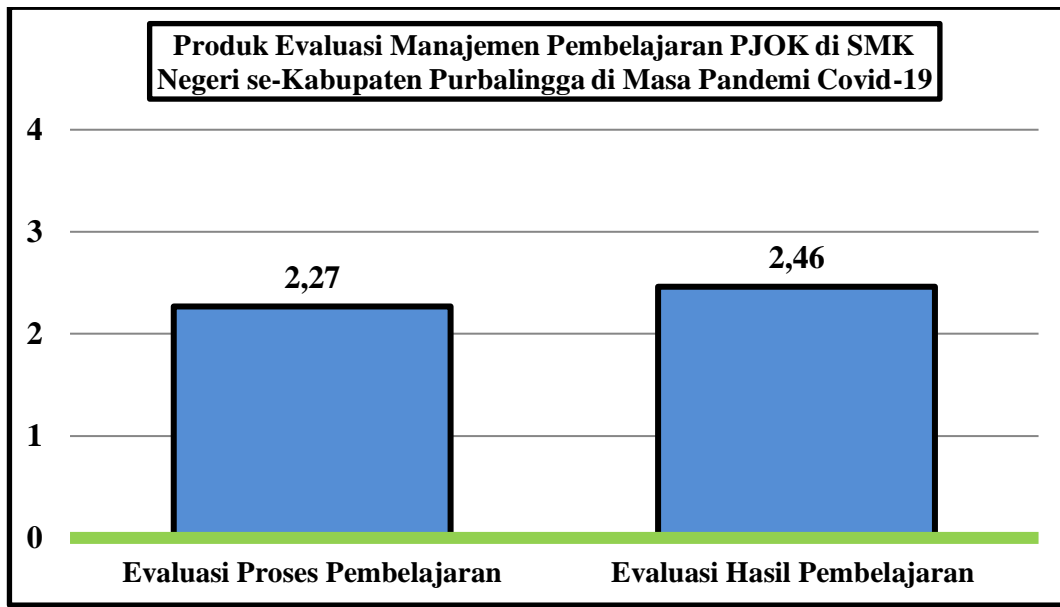
- 4) membiasakan,
 - 5) menyesuaikan, dan
 - 6) menciptakan.
- c. Aspek afektif meliputi:
- 1) menerima ialah sikap kepekaan peserta didik terhadap keadaan, fenomena, dan situasi,
 - 2) memberi respon ialah sikap peserta didik saat berpartisipasi dan menanggapi ketika proses pembelajaran berlangsung,
 - 3) memberikan nilai ialah sikap saat memberikan kepercayaan atau penilaian terhadap suatu kondisi, fenomena atau gejala,
 - 4) mengorganisasi ialah keahlian untuk mengatur, mengelola, dan mengelaborasi nilai dalam sistem yang terstruktur, dan
 - 5) karakterisasi nilai adalah kemampuan mengatur pedoman berperilaku melalui pengembangan pandangan pribadi.

Hasil analisis produk evaluasi *product* manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19 disajikan pada Tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Rata-Rata Produk Evaluasi Manajemen Pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19

Indikator	Guru	Σ	<i>Mean</i>	Kategori
Evaluasi Proses Pembelajaran	2,27	2,27	2,27	Kurang
Evaluasi Hasil Pembelajaran	2,46	2,46	2,46	Kurang
Komponen Product			2,37	Kurang

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, *Product* evaluasi manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19 dapat dilihat pada Gambar 6 sebagai berikut.



Gambar 6. Diagram Batang Produk Evaluasi Manajemen Pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19

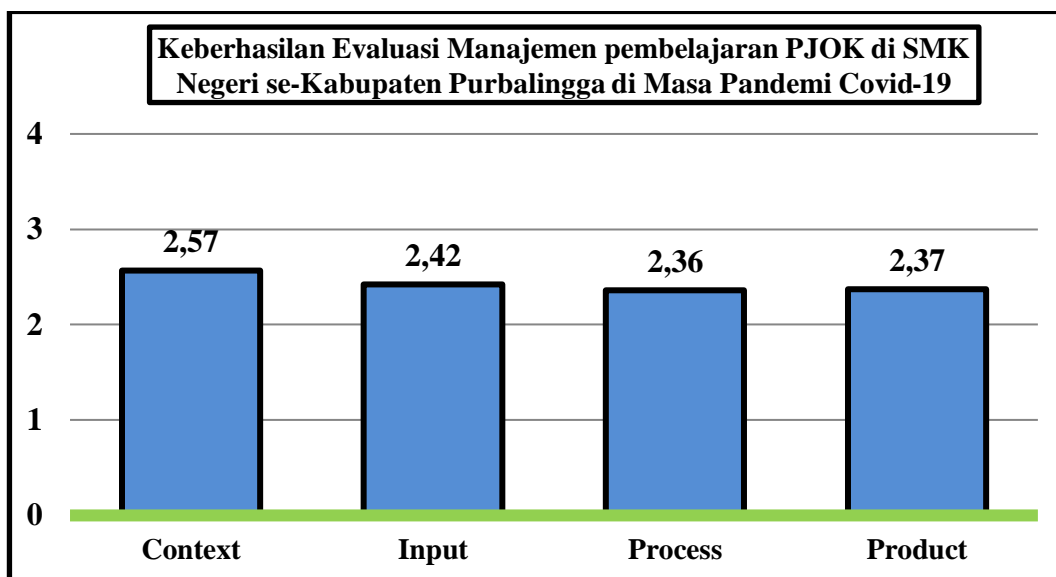
Berdasarkan Gambar 6 di atas, menunjukkan bahwa indikator evaluasi proses pembelajaran sebesar 2,27 pada kategori kurang dan evaluasi hasil pembelajaran sebesar 2,46 pada kategori kurang. *Product* evaluasi manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19 sebesar 2,37 pada kategori kurang.

Berdasarkan hasil di atas, dapat ditentukan kriteria keberhasilan evaluasi manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19 seperti pada Tabel 11 sebagai berikut.

Tabel 11. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Manajemen Pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19

No	Aspek Evaluasi	Skor	Kriteria
1	<i>Context</i>	2,57	Baik
2	<i>Input</i>	2,42	Kurang
4	<i>Process</i>	2,36	Kurang
5	<i>Product</i>	2,37	Kurang
Evaluasi CIPP		2,43	Kurang

Apabila disajikan dalam bentuk diagram garis, evaluasi *Context*, *Input*, *Process*, *Product* (CIPP) evaluasi manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19 pada Gambar 7 berikut.



Gambar 7. Diagram Batang Kriteria Keberhasilan Evaluasi Manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan Gambar 7 di atas, menunjukkan bahwa evaluasi manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19 sebesar 2,43 masuk kategori kurang. Evaluasi manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19 berdasarkan masing-masing komponen dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. *Context* evaluasi manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19, sebesar 2,57 masuk kategori baik.
2. *Input* evaluasi manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19, sebesar 2,42 masuk kategori kurang.
3. *Process* evaluasi manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19, sebesar 2,36 masuk kategori kurang.
4. *Product* evaluasi manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19, sebesar 2,37 masuk kategori kurang.

B. Pembahasan

Evaluasi merupakan penilaian yang sistematis dan subjektif terhadap suatu objek, program atau kebijakan yang sedang berjalan atau sudah selesai, baik dalam desain pelaksanaan dan hasilnya, dimana tujuan dari evaluasi program adalah untuk menentukan relevansi dan ketercapaian tujuan, efisiensi, efektivitas, dampak dan keberlanjutannya, di mana suatu evaluasi harus memberikan informasi yang dapat dipercaya dan berguna untuk dapat mengambil pelajaran untuk proses pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19 hasilnya pada kategori kurang.

Tidak bisa dimugkiri bahwa harus ada penyesuaian materi pada pembelajaran PJOK baik pemilihan materi maupun pelaksanaan pembelajaran dan

evaluasinya. Tentunya aktivitas yang mempunyai resiko tinggi penularan untuk sementara diganti dengan materi lainnya yang relative lebih aman. Sebaiknya guru lebih banyak fokus pada materi untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran peserta didik yang bisa dilakukan oleh peserta didik secara mandiri atau jika harus bersamaan maka guru harus memastikan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya senantiasa menjaga jarak aman. Aktivitas permainan yang melibatkan perebutan bola dan yang menyebabkan kerumunan atau aktivitas di kolam renang sebaiknya untuk sementara dapat dihindari. Hal ini perlu dituangkan mulai dari silabus sampai dengan Rencana Program Pembelajaran (RPP) secara rinci sehingga guru benar-benar siap pada saat PBM berlangsung.

Menyesuaikan materi perlu dilakukan mengingat kondisi ini diluar kebiasaan dan bisa dikatakan darurat agar penyebaran Covid-19 dapat dikendalikan. Guru sebaiknya diberi kebebasan untuk memilih materi mana yang sesuai dengan kondisi peserta didik, kondisi sekolah, dan kondisi lingkungan sekitarnya. Guru juga harus memastikan kondisi sudah aman untuk melaksanakan praktek di lapangan. Sebelum adanya kepastian tersebut, maka diharapkan pembelajaran masih tetap dilakukan secara teori meskipun sudah diperbolehkan bertatap muka dengan peserta didik dengan jumlah tatap muka yang terbatas. Dengan demikian tugas-tugas yang terkait aktivitas pemeliharaan kebugaran tetap dapat diberikan kepada peserta didik untuk dikerjakan secara mandiri dirumah mereka masing-masing. Guru juga perlu memeriksa kondisi peserta didik secara berkala baik pada saat berada di sekolah maupun pada saat berada dirumah melalui sarana telekomunikasi.

Tujuan manajemen pembelajaran pada dasarnya merupakan derivasi dari Tujuan Pendidikan Nasional UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kurangnya manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19 dikarenakan beberapa kendala. Kendala-kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah di masa pandemi Covid-19 seperti yang telah dijabarkan, yaitu kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan dalam mengoperasikan *gadget*, dan kendala terkait jangkauan layanan internet sangat diharapkan kedepannya hal ini tidak lagi menjadi kendala dalam pembelajaran di rumah untuk anak supaya anak mampu mendapatkan layanan pembelajaran yang optimal, karena layanan yang baik dan optimal untuk anak dalam belajar adalah kunci utama dalam suksesnya tujuan pembelajaran (Ayriza & Wardani, 2021: 779).

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam

penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Seperti yang diungkapkan Hazaymeh (2021: 501); Muraveva (2020: 6) bahwa pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan peserta didik, dalam masa darurat pandemi (Almazova, et al., 2020: 368; Chansanam, et al., 2021: 349).

Kegiatan yang seharusnya dilakukan di sekolah oleh peserta didik seperti berinteraksi dengan teman sebayanya dan juga berinteraksi dengan guru menjadi terhambat karena adanya penutupan sekolah dan digantikan dengan pembelajaran secara daring. Interaksi yang dilakukan hanya bisa melalui perantara *platform-platform online*. Selain di sekolah, kemampuan sosial peserta didik dapat dibangun dan dilakukan di rumah bersama dengan orang tua masing-masing melalui interaksi saat orang tua dan peserta didik saling bekerja sama menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Akan tetapi interaksi ini tidak akan bisa terjadi jika orang tua peserta didik terlalu sibuk dengan pekerjaan.

Selain itu orang tua peserta didik yang tidak paham dengan materi belajar peserta didik serta kemampuan penguasaan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang kurang menjadikan peserta didik ragu untuk meminta bantuan kepada orang tuanya, sehingga peserta didik akan malas untuk belajar secara daring karena kurangnya motivasi dari orang tua. Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugas secara mandiri yang rumit dan tentu saja orang tua perlu mempersiapkan petunjuk yang dapat dijadikan acuan untuk anak, terutama

yang belum memiliki kemampuan untuk mengatur kegiatan belajar secara mandiri sebelumnya.

Evaluasi manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19 berdasarkan komponen *context*, *input*, *process*, dan *product* hasilnya dijelaskan sebagai berikut.

1. Komponen Konteks

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19 pada kategori baik. Indikator Filsafat pembelajaran penjas sebesar 2,48 pada kategori kurang. Kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran adalah suatu kemampuan/penguasaan guru yang meliputi potensi, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam perumusan tentang tingkah laku atau kemampuaankemampuan yang ingin dicapai oleh peserta didik pada waktu proses pembelajaran dilakukan. Kemampuan yang diharapkan harus dirumuskan secara spesifik dan operasional, sehingga nantinya dapat diukur (nilai).

Pola pembelajaran di rumah pastinya memiliki kendala tersendiri bagi guru PJOK dalam mempraktekkan keterampilan motorik. Banyak guru memberi pembelajaran melalui daring hanya dengan teori saja, sedangkan pembelajaran PJOK lebih banyak aktivitas praktik. Pembelajaran daring yang dilaksanakan, guru menjadi sulit untuk memperagakan gerak kepada peserta didik, sebaliknya juga peserta didik tidak semua bisa memahami dalam gerakan yang diberikan guru. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa ketika peserta didik tidak berada di sekolah, misalnya, liburan atau belajar di rumah, secara fisik kurang aktif dan

memiliki waktu yang lebih lama untuk menggunakan ponsel, sehingga penggunaannya juga akan terasa jenuh, bahkan dengan stres yang berat dan ringan (Pokhrel & Chhetri, 2021: 133; Azlan, et al., 2020: 11; Garcia-Bonete, et al., 2019: 16).

Indikator tujuan pembelajaran Penjas sebesar 2,65 pada kategori baik. Kontribusi Penjas hanya akan bermakna ketika pengalaman-pengalaman dalam Penjas berhubungan dengan proses kehidupan seseorang secara utuh. Manakala pengalaman Penjas tidak memberikan kontribusi pada pengalaman kependidikan lainnya, maka pasti terdapat kekeliruan dalam pelaksanaan program penjas (Budi et al., 2020; Nur et al., 2020; Suhartoyo et al., 2019). Kebermaknaan pada proses pembelajaran penjas akan terwujud apabila guru memahami tentang tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan jasmani, dan mengaplikasikannya kepada peserta didik dalam pembelajaran.

Tujuan pembelajaran merupakan tanggung jawab guru yang harus dipilih dan ditentukan dengan hati-hati untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna. Komponen *audience*, *behavior*, *condition*, dan *degree* merupakan pertimbangan untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan pembelajaran. Komponen *audience* adalah salah satu unsur tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan peserta didik yang akan melakukan kegiatan belajar. Setiap peserta didik memiliki potensi sebelum masuk dalam kegiatan belajar mengajar. Potensi bawaan yang dimiliki peserta didik dipertimbangkan dalam merumuskan tujuan pembelajaran (Andriyani, dkk., 2021: 457).

Komponen *behavior* adalah salah satu unsur tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan perilaku khusus yang akan dikuasai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Komponen *condition* adalah salah satu unsur tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik dan fasilitas yang digunakan. Kondisi sekolah yang mendukung penerapan tujuan pembelajaran dapat meningkatkan hubungan antara guru dan peserta didik (. Komponen *degree* adalah salah satu unsur tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan tingkat keberhasilan peserta didik yang diharapkan.

Teori tujuan pembelajaran Dick and Carey yang memiliki unsur *audience*, *behavior*, *condition*, dan *degree* selaras dengan pengembangan tujuan pembelajaran pada kurikulum 2013. Tujuan pembelajaran pada kurikulum 2013 dikembangkan dengan memerhatikan *audience* yang berarti peserta didik yang menjadi subjek belajar, *behavior* mengacu pada capaian perilaku khusus pada kompetensi dasar, *condition* merupakan usaha belajar yang dapat membantu peserta didik untuk mencapai perilaku pembelajaran pada kompetensi dasar, dan *degree* merupakan kualitas keberhasilan peserta didik yang dapat dinyatakan secara kualitatif maupun kuantitatif.

Tujuan pembelajaran dikembangkan secara spesifik dan jelas dengan menentukan satu perilaku yang dilakukan oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran yang mengembangkan satu perilaku yang spesifik dan jelas dapat memberikan keuntungan kepada peserta didik untuk mengatur waktu dan pemusatan perhatian terhadap kompetensi yang akan dikuasai. Teori Dick and Carey selaras dengan pengembangan tujuan

pembelajaran pada kurikulum 2013 yang menggunakan satu kata kerja operasional untuk satu perilaku pada satu tujuan pembelajaran.

Kata kerja operasional pada tujuan pembelajaran mengacu pada kompetensi dasar yang ditujukan untuk satu topik pembelajaran pada satu periode tertentu. Guru dapat menargetkan kompetensi dasar yang lebih tinggi melebihi level kemampuan peserta didik, hal ini dapat menciptakan pembelajaran yang kolaboratif dan interaktif. Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa pemilihan kompetensi dasar yang memiliki target tinggi melebihi batas minimal yang disyaratkan merupakan wujud kesiapan guru yang sangat optimis untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Tujuan pendidikan jasmani mencakup empat aspek yaitu (1) Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari beberapa organ tubuh seseorang (*physical fitness*). (2) Perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, sempurna (*skillful*). (3) Perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya. (4) Perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat (Mustafa & Dwiyoogo, 2020: 423).

Dalam rangka membantu terlaksananya proses pembelajaran penjas, terutama dalam pembelajaran olahraga permainan walaupun dengan fasilitas pembelajaran yang kurang mendukung, namun proses pembelajaran tetap harus

diberikan dan dilaksanakan sesuai kurikulum. Pembelajaran penjas yang efektif terermin apabila peserta didik dapat terlibat aktif selama pembelajaran dan peserta didik dapat memperoleh pengalaman sukses serta memuaskan dalam setiap kegiatan belajar (Budi, Hidayat, et al., 2019: 131). Program pembelajaran pendidikan jasmani yang diberikan kepada peserta didik hendaknya memperhatikan tingkat pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik, sehingga pembelajaran efektif dan pengalaman sukses dapat diperoleh oleh peserta didik (Sayfei et al., 2020: 99).

Mengenai hal tersebut penyelenggaraan program pendidikan jasmani hakekatnya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri, yaitu: "*Developmentaly Appropriate Practice*" (DAP), artinya adalah tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Dengan demikian tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik yang sedang belajarnya. Pembelajaran penjas yang diarahkan dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan kemampuan peserta didik akan memberikan hasil positif bagi peserta didik, baik dalam perkembangan kemampuan motorik maupun kepribadian peserta didik (Kusnandar et al., 2019: 18; Listiandi et al., 2020: 10; Setiawan et al., 2020: 59). Selain itu pembelajaran penjas yang didukung dengan inovasi dan modifikasi pembelajaran yang tepat, terutama dengan memodifikasi olahraga permainan dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap proses pembelajaran.

2. Komponen Input

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi input manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19 sudah baik. Haryanto (2020: 97) menjelaskan evaluasi input menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan. Tujuannya adalah untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber alternatif apa yang akan diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi input sendiri terdiri dari beberapa, yaitu sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Indikator profil guru sebesar 2,47 pada kategori kurang. Faktor kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran sangatlah urgen dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengejar di era pandemi Covid-19. Pembelajaran menjadi tidak maksimal ketika pembelajaran monoton (bersifat seremonial), uswah pendidik yang tidak religius, pemahaman dan pengertian pendidik yang tidak komplit tentang pembelajaran baik daring maupun luring, serta informasi pendidik tentang peserta didik yang tidak lengkap, baik peserta didik sebagai seorang pribadi maupun sebagai bagian dari anggota keluarganya.

Guru dituntut untuk inovatif dalam menggunakan pembelajaran dengan model daring. Selain itu ditambah lagi guru masih banyak belum mahir mengajar

dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah, ini bisa menjadi salah satu alasan rendahnya pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan pendapat Soetban (2021: 9), bahwa guru hanya memfasilitasi dengan perpustakaan kelas, modul, buku teks, serta buku-buku pendukung, dan yang terpenting akses internet, serta menyediakan beberapa komputer untuk para peserta didik yang tidak membawa laptop.

Peran guru dalam pelaksanaan belajar dari rumah sangatlah penting, karena guru adalah figur dan motor utama pendidikan negara, mengingat pendidikan merupakan wadah pencetak generasi bangsa. Oleh karena itu, di tengah maraknya wabah virus ini, beberapa peran guru bertambah menjadi sangat penting. Seperti guru memberikan motivasi ketika memberikan materi atau penugasan terhadap peserta didik tujuannya agar peserta didik tetap semangat dalam belajar di tengah maraknya virus Covid-19. Pada era saat ini, peran guru dituntut mampu berinovasi terhadap media teknologi maupun metode yang terus berkembang.

Sesuai dengan keadaan saat ini, guru hendaknya menguasai beberapa cara untuk belajar secara *online*, misalkan melalui *Zoom*, *Google Classroom*, *Whatsapp*, *Line*, dan sebagainya. Metode yang diterapkan juga akan berbeda dari biasanya, sebab belajar tidak berlangsung tatap muka secara langsung (*face to face*). Guru harus tepat dalam memilih metode yang akan digunakan pada proses belajar daring. Peran guru PJOK pada saat menghadapi new normal menjadi tuntutan untuk tetap bisa mengajarkan peserta didik berolahraga walaupun tidak dilakukan tatap muka secara langsung. Hal ini menarik untuk dilakukan guna

menjawab profesionalitas kerja seorang guru. Akan tetapi, hal yang perlu diperhatikan dalam memilih olahraga untuk peserta didik yang akan dilakukan secara daring yaitu menekankan pada aspek gerak peserta didik secara individu.

Bentuk *e-learning* (pembelajaran berbasis elektronik) akan tetap ada dan terus berkembang. Seiring dengan kepemilikan komputer yang tumbuh pesat di dunia, *e-learning* menjadi semakin berkembang dan mudah diakses. Kecepatan koneksi internet semakin meningkat, dan dengan itu, peluang metode pelatihan multimedia yang lebih banyak bermunculan. Harapan dalam pembelajaran dengan model daring adalah menjadi sebuah solusi yang dapat membantu pembelajaran di tengah pandemi Covid-19.

Indikator karakteristik peserta didik sebesar 2,49 pada kurang. Kurangnya tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya sebagai peserta didik yang tetap wajib belajar selama belajar dari rumah. Peserta didik merasa bosan dengan kebiasaan belajar yang baru. Selama di rumah peserta didik tetap wajib belajar baik daring maupun luring yang di pandu oleh guru dan didampingi oleh orang tua. Orang tua yang selama ini hanya pasrah ke pihak sekolah/ guru dalam hal pembelajaran, saat ini mau tidak mau harus mengawal dan memantau sendiri anak-anaknya selama belajar di rumah. Keluarga yang acuh terhadap kegiatan belajar dari rumah menjadi hambatan bagi peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar. Keluarga peserta didik yang setiap harinya harus bekerja kesulitan untuk mengawal dan memantau peserta didik yang belajar dari rumah.

Selama pandemi Covid-19 berlangsung, pembelajaran secara daring telah dilakukan hampir di seluruh penjuru dunia, namun sejauh ini pembelajaran dengan sistem daring belum pernah dilakukan secara serentak (Sun et al., 2020: 688). Dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ini, semua elemen pendidikan diminta untuk mampu dalam memberikan fasilitas-fasilitas pembelajaran agar tetap aktif walaupun dilakukan tanpa tatap muka secara langsung. Orang tua dituntut mampu membimbing anak belajar dari rumah dan mampu menggantikan guru di sekolah, sehingga peran orang tua dalam tercapainya tujuan pembelajaran daring dan membimbing anak selama belajar di rumah menjadi sangat penting.

Penyebabnya adalah tidak semua peserta didik terbiasa belajar melalui daring. Peserta didik belum memiliki budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan melalui tatap muka, di Indonesia penggunaan *e-learning* ini masih termasuk lamban berbeda dengan negara-negara maju diluar yang sudah menggunakan *e-learning* pada tahap yang lebih maju. Firman & Rahayu (2020: 12) berpendapat bahwa daerah-daerah yang tidak memiliki konektivitas jaringan internet yang baik, pembelajaran *online* menunjukkan kecenderungan yang berbeda, wilayah yang tidak dijangkau jaringan internet seseorang harus menuju area-area tertentu.

Orientasi utama evaluasi masukan adalah membantu pendekatan sebuah program dalam menciptakan perubahan yang diperlukan. Untuk tujuan ini, evaluator mencari dan memeriksa secara kritis potensi pendekatan yang relevan, termasuk pendekatan yang sudah digunakan. Orientasi sekunder evaluasi masukan

adalah menginformasikan pihak yang berkepentingan tentang pendekatan program terpilih, alternatif pendekatan, dan alasannya. Pada dasarnya, evaluasi masukan harus melibatkan identifikasi pendekatan yang relevan dan membantu para pengambil keputusan dalam penyusunan pendekatan yang dipilih untuk dilaksanakan.

Indikator sarana dan prasarana pembelajaran daring sebesar 2,49 pada kategori kurang. Di era pandemi Covid-19 fasilitas yang berupa alat-alat atau fasilitas yang berbasis teknologi sangat dibutuhkan dan harganya oleh sebagian besar orang tua peserta didik sulit untuk dijangkau dalam menyiapkan fasilitas pembelajaran jarak jauh (PJJ). Diantaranya fasilitas laptop, *hendphone* yang berbasis android, dan penyediaan dana tambahan untuk membeli kuota internet yang berkala selama pandemic covid-19 untuk fasilitas pembelajaran daring.

Memanfaatkan berbagai sumber belajar secara tepat, seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka saat ini banyak sumber-sumber belajar yang mengandung berbagai informasi. Dengan demikian peserta didik akan dihadapkan pada kesulitan belajar memilih sumber belajar yang dianggap cocok dengan tujuan pembelajaran. Dalam rangka inilah perencanaan yang matang diperlukan. Melalui perencanaan, guru dapat menentukan sumber-sumber mana saja yang dianggap tepat untuk mempelajari suatu bahan pembelajaran.

Belajar *online* adalah sistem pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media jaringan komputer atau gawai dan akses internet. Belajar daring dapat terlaksana dengan baik jika didukung oleh komponen-komponen pembentuknya.

Huzaimah & Amelia (2021: 535) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, seperti laptop, komputer, *Smartphone*, dan jaringan internet. Hambatan yang dihadapi pada pembelajaran daring adalah kurang memadainya sarana dan prasarana pendukung (Khuluqo, et al., 2021: 615; Suherman, 2021: 123; Karalis, 2020: 126), kurangnya kecakapan penguasaan teknologi oleh guru (Khadka, 2021: 90; Maphalala, et al., 2021: 31; Pandey, et al., 2021: 11), terbatasnya jaringan internet (Simamora, 2020: 86; Bariham, et al., 2021: 52; Makhrus, et al., 2021: 788). Berbagai keterbatasan pada pembelajaran daring, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi Covid-19.

Strategi pembelajaran yakni yang diterapkan dalam pembelajaran PJOK melalui daring yang digunakan bisa berbasis virtual melalui video dan youtube kemudian jadi pembelajaran jarak jauh serta dapat bisa meningkatkan aktivitas anak tersebut melakukan gerak dan belajar didalam rumah serta selama pandemi ini peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran secara aktif dan efektif. Jadi peserta didik sekolah pada proses ini berjalan dan bisa belajar mandiri pada proses pembelajaran PJOK dengan adanya covid 19 ini melakukan pembelajaran daring dari setiap peserta didik berkomunikasi lebih efektif dan bisa mendekatkan dengan setiap guru yang berbeda khususnya dengan guru PJOK bahwa anak bisa melihat contoh gerak pada video gerak guru maupun youtube guru tersebut kemudian mereka dituntun agar bisa melakukan tugas mandiri secara individual dan belajar sendiri bisa tatap muka melalui *virtual learning* tersebut bersama

gurunya sendiri. Sebab setiap partisipasinya mendorong anak untuk melakukan kegiatan secara senang.

Berbagai kendala dan permasalahan pembelajaran selama pandemi Covid-19 juga dialami di SMK Negeri se-Kota Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan hasil observasi di lima SMK Negeri se-Kota Kabupaten Purbalingga dengan guru dan peserta didik, permasalahan yang banyak terjadi saat mengikuti pembelajaran daring yaitu tidak stabilnya jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi peserta didik dan guru yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet. Berdasarkan wawancara dengan guru PJOK, pembelajaran PJOK tetap dilakukan, namun guru hanya memberikan tugas untuk melakukan gerakan atau teknik olahraga, kemudian peserta didik membuat video dan dikirim melalui *handphone* kepada guru yang bersangkutan.

3. Komponen Proses

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Process* evaluasi manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19 hasilnya pada kategori kurang. Indikator RPP sebesar 2,53 pada kategori baik. Dalam Pelaksanaan pembelajaran daring atau *online*, seringkali ditemukan kendala ataupun ketidaksesuaian dengan pembelajaran yang seharusnya. Banyak yang berasumsi bahwa tanggung jawab pengajar dalam melaksanakan pembelajaran *online* jauh lebih ringan daripada pembelajaran tatap muka. Terlebih lagi, Saefulmilah & Saway (2020: 393) menjelaskan bahwa pembelajaran secara daring yang dilakukan oleh guru saat ini hanya sebatas pada aktivitas transfer *knowledge*. Peserta didik kurang memiliki pemahaman yang

mendalam, merosot taraf berpikir dan tidak mampunya guru dalam melihat sejauh mana materi ajar dapat mempengaruhi tingkah laku menjadi tantangan baru bagi para guru.

Melaksanakan kegiatan belajar mengajar pasti memerlukan persiapan. Guru dituntut mempersiapkan rencana pembelajaran. Hal itu diperlukan agar guru mengetahui kompetensi apa yang akan disampaikan kepada peserta didik. Persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar umumnya merancang kegiatan belajar yang akan dialami oleh peserta didik. Rancangan tersebut dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam RPP, tergambar jelas kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran tersebut diwujudkan dalam penggunaan strategi, pendekatan, model, dan metode pembelajaran. Di antara istilah-istilah dalam bidang pembelajaran tersebut, strategi pembelajaran merupakan hal penting dan mendasar yang harus dipahami dan dijalankan oleh guru.

Perencanaan adalah proses memutuskan di depan, apa yang akan dilakukan dan bagaimana. Perencanaan meliputi keseluruhan misi, identifikasi hasil-hasil kunci, dan penetapan tujuan tertentu di samping pengembangan kebijaksanaan, program dan prosedur untuk mencapai tujuan tersebut. perencanaan dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika merencanakan maka pola pikir diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien. Perencanaandalam konteks pembelajaran sebagai proses penyusunan

materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Ananda, 2019: 4).

Melaksanakan pembelajaran di kelas diperlukan persiapan yang harus dilakukan guru, dalam hal ini terkait segala bentuk perencanaan yang telah dirancang terkait dengan aktivitas yang akan dilakukan guru maupun peserta didik, penggunaan metode, sumber belajar dan media yang digunakan di dalam membantu proses pembelajaran, dan tak kalah pentingnya adalah menetapkan tujuan pembelajaran. Untuk itu semua, maka diperlukan perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya oleh guru. Melalui proses perencanaan yang matang, maka akan terhindar dari keberhasilan yang bersifat untung-untungan, artinya perencanaan yang matang dan akurat maka akan mampu memprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dapat dicapai. Perencanaan disusun untuk memperoleh keberhasilan, dengan demikian kemungkinan kegagalan dapat diantisipasi oleh guru.

Nurjanah, et al., (2020: 48) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran, yaitu dengan mengkoordinasikan (mengatur dan merespon) komponen-komponen pembelajaran, sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode dan teknik), serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis. Dalam Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan RPP disebutkan bahwa

salah satu komponen dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu adanya tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Salah satu hal yang penting dalam proses perancangan atau desain pembelajaran adalah melakukan perumusan tujuan pembelajaran. Setiap guru perlu memahami dan terampil dalam merumuskan tujuan pembelajaran, karena rumusan tujuan yang jelas dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas keberhasilan proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil manakala peserta didik dapat mencapai tujuan secara optimal. Keberhasilan pencapaian tujuan merupakan indikator keberhasilan guru merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga dapat digunakan sebagai pedoman dan panduan kegiatan belajar peserta didik dalam melaksanakan aktivitas belajar. Berkaitan dengan hal tersebut, guru juga dapat merencanakan dan mempersiapkan tindakan apa saja yang harus dilakukan untuk membantu peserta didik belajar.

Mengacu pada faktor secara umum, maka kendala belajar *online* banyak melibatkan aspek-aspek dasar yang pada intinya adalah terkait pemerataan dan kesiapan, seperti perangkat pendukung misalnya media informasi, kemampuan guru hingga peserta belajarnya. Meskipun kemudian unsur-unsur penerapannya berhasil terpenuhi baik dari aspek pendukung seperti teknologi maupun jaringan, tetap saja hal itu hanya akan lebih mudah untuk daerah-daerah perkotaan yang memang tingkat fasilitasnya memadai. Jika-pun kemudian berjalan, akan selalu

ada celah menimbulkan kendala dalam proses pelaksanaannya karna fakta yang ada menunjukkan bahwa permasalahan belajar sistem *online* memang cukup kompleks dimana imbasnya bukan hanya terhadap guru dan peserta didik tapi juga orang tua.

Indikator pelaksanaan pembelajaran daring sebesar 2,18 pada kategori kurang. Usaha pendidik dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: pertama, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Kedua, dikenal dengan masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar. Ketiga, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan. Maka dari itu keterampilan guru untuk membaca situasi kelas sangat penting agar yang dilakukan tepat guna. Dengan mengkaji konsep dasar pengelolaan kelas, mempelajari berbagai pendekatan pengelolaan dan mencobanya dalam situasi belajar mengajar.

Fakta di lapangan, menunjukkan bahwa semua peserta didik memperoleh nilai maksimal ketika diberi soal. Hal tersebut menjadi pertanyaan bagi guru, apakah peserta didik benar-benar memahami materi atau peserta didik mendapatkan bantuan dari orang dewasa ketika mengerjakan tugas. Guru tidak dapat menilai ketercapaian pembelajaran secara objektif sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dari sisi afektif, guru juga mengalami kesulitan dalam penilaian. Biasanya, penilaian afektif terjadi secara alamiah ketika peserta didik berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan teman. Adanya

pembelajaran daring, menghilangkan sosialisasi peserta didik dengan peserta didik yang lain secara langsung, sehingga menjadi kendala bagi guru dalam melakukan penilaian afektif.

Sumar (2020: 49) menjelaskan pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan. Pengelolaan kelas berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar. Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh para penanggung kegiatan pembelajaran atau membantu agar dicapai kondisi yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan seorang guru untuk terciptanya dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikan kondisi yang sebaik mungkin jika terjadi masalah, baik dengan mendisiplinkan atau melakukan kegiatan remedial terhadap peserta didik.

Pengaturan berkaitan dengan penyampaian pesan pengajaran (instruksional), atau dapat pula berkaitan dengan penyediaan kondisi belajar (pengelolaan kelas). Bila pengaturan kondisi dapat dikerjakan secara optimal, maka proses belajar berlangsung secara optimal pula. Tetapi bila tidak dapat disediakan secara optimal, tentu saja akan menimbulkan gangguan terhadap belajar mengajar. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Hal lain juga ikut menentukan keberhasilan pendidik dalam mengelola kelas adalah kemampuan pendidik dalam

mencegah timbulnya tingkah laku peserta didik yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar serta kondisi fisik tempat belajar mengajar dan kemampuan pendidik dalam mengelola (Pamela, dkk., 2019: 25).

4. Komponen Produk

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19 masih kurang. Indikator evaluasi proses pembelajaran sebesar 2,37 pada kategori kurang. Penilaian yang baik dan cermat akan memberikan deskripsi proses dan output hasil belajar yang objektif. Setelah proses pembelajaran daring dilakukan, guru juga harus mampu mengevaluasi kekurangan dari penerapan konsep yang telah disiapkan sebelumnya, menyelesaikan masalah ketidakpahaman peserta didik serta masalah teknis saat proses pembelajaran, dan masalah lainnya

Sehubungan dengan itu, Jumaeda & Alam (2020: 4) mengatakan bahwa sistem penilaian yang digunakan di lembaga pendidikan harus mampu: (1) memberikan informasi yang akurat, (2) mendorong peserta didik belajar, (3) memotivasi tenaga pendidik mengajar, (4) meningkatkan kinerja lembaga, dan (5) meningkatkan kualitas pendidikan. Penilaian oleh guru dapat diketahui dari segi perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil belajar peserta didik. Perencanaan penilaian dapat terdeteksi melalui silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan kisi-kisi soal dalam penilaian yang digunakan guru. Pelaksanaan penilaian dapat dilihat dari dokumen peserta didik dan buku penilaian guru. Pelaporan hasil

belajar peserta didik dapat dilihat dari buku laporan (rapor) hasil belajar peserta didik.

Tujuan pembelajaran adalah hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran untuk satu topik pembelajaran pada satu periode tertentu (Tung, 2017: 19). Teori tujuan pembelajaran yang telah dikemukakan selaras dengan perumusan tujuan pembelajaran pada kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 untuk mengetahui hasil belajar peserta didik di akhir proses pembelajaran perumusan tujuan pembelajaran mengacu pada kompetensi dasar. Hasil belajar peserta didik dicerminkan oleh penguasaan kompetensi dasar untuk satu periode tertentu pada satu mata pelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien guru dituntut untuk dapat membantu peserta didik secara induktif dengan menyusun skema kognitif dari pengalaman konkrit mereka (van Merriënboer & Kirschner, 2018: 56).

Indikator evaluasi hasil pembelajaran sebesar 2,27 pada kategori kurang. Tolak ukur keberhasilan sebuah pembelajaran bergantung kepada kecapaian tujuan kompetensi belajar peserta didik yang meliputi kompetensi kognitif, afektif, psikomotor serta perwujudan dari penerapan nilai-nilai baik dalam berfikir maupun bertindak. Memastikan seluruh peserta didik memiliki penguasaan kompetensi dalam suatu materi ajar untuk kemudian melanjutkan kemateri berikutnya merupakan maksud dari ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar ini merujuk kepada kompetensi-kompetensi yang dicapai serta ditunjang dengan indikator guna mengukur tingkat ketercapaiannya. Semua aspek ketuntasan

belajar ini hanya dapat dicapai dengan kolaborasi dan kerjasama antara kedua belah pihak yaitu guru dan peserta didik.

Ketidaktahuan peserta didik akan tugas yang diberikan guru dan tidak mengumpulkan tugas menjadi permasalahan mengingat materi pembelajaran harus tetap berlanjut. Guru tidak bisa selalu memaksa peserta didik mengerjakan tugas dan menunggu peserta didik untuk mengumpulkan tugas. Guru tidak bisa mengontrol peserta didik untuk benar-benar belajar di rumah dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Materi pembelajaran di sekolah tidak selalu dapat dipelajari melalui materi, tetapi juga harus melakukan praktek secara langsung supaya peserta didik paham dan mengerti akan materi yang sedang dipelajari.

Pengerjaan tugas yang dilakukan sepenuhnya di rumah membuat peserta didik merasa tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak. Berbeda saat pembelajaran secara tatap muka didalam kelas yang mana pemberian tugas diberikan menjadi dua yaitu tugas diberikan selama pembelajaran didalam kelas dan tugas diberikan untuk dijadikan sebagai pekerjaan rumah. Padahal tugasnya di berikan kepada peserta didik sama bahkan tidak jarang lebih sedikit daripada saat pembelajaran secara tatap muka di dalam kelas. Peserta didik juga merasa jenuh karena selama pembelajaran daring peserta didik tidak dapat bersosialisasi secara langsung dengan teman-temannya.

Pembelajaran secara daring mengharuskan peserta didik menggunakan *gadget* untuk menunjang proses pembelajaran. Keadaan seperti itu dan juga di dukung dengan orang tua yang kurang memperhatikan proses belajar peserta didik sehingga memberikan *gadget* pribadi kepada peserta didik dapat dijadikan ajang

untuk mencuri waktu untuk bermain *game online* alih-alih mengerjakan tugas yang diberikan. *Game online* menjadikan peserta didik menunda-nunda dan malas mengerjakan tugasnya. Peserta didik yang sudah diberikan *gadget* pribadi oleh orang tuanya cenderung lebih paham mengenai hal-hal lain yang dapat dilakukan menggunakan *gadget*.

Bagi peserta didik yang memiliki batasan waktu menggunakan *gadget* saat pembelajaran tatap berubah menjadi menggunakan *gadget* setiap hari. Pembelajaran secara daring merubah ujian yang seharusnya saat kondisi normal bisa dilakukan secara praktek oleh peserta didik menjadi hanya mengirimkan video praktik yang dilakukan peserta didik. Bahkan ujian-ujian yang seharusnya dilakukan bisa saja dibatalkan. Pembelajaran daring ini juga berdampak pada pelajaran yang memerlukan banyak praktek selama proses pembelajaran pada kondisi normal. Keterampilan-keterampilan yang seharusnya dikuasai peserta didik pada saat pembelajaran menjadi kurang maksimal diterima peserta didik. Pengumpulan tugas yang hanya berupa video maupun foto menjadikan guru kesulitan dan kelelahan saat mengoraksi hasil tugas dari peserta didik. Apalagi jika ada peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan. Guru tidak bisa memberikan nilai jika hal tersebut terus terjadi.

Hamdi (2020: 12) membagi tiga kelompok dalam pembelajaran di sekolah. Kelompok pertama adalah peserta didik yang sudah terbiasa dengan pembelajaran yang dibantu oleh media *online* karena sekolah sudah menerapkannya secara penuh. Peserta didik ini tidak akan merasa kesulitan menghadapi model pembelajaran jarak jauh karena sering mengakses aplikasi pembelajaran

daring/*virtual*, seperti aplikasi Rumah Belajar, Ruang Guru, Sekolahmu, dan sejenisnya. Kelompok kedua adalah peserta didik dari sekolah yang melakukan pembelajaran semi daring. Contoh, pemberian tugas dari guru kepada peserta didik dikirim melalui aplikasi *Whatsapp*, *Google Classroom*, *Mailling List*, dan sejenisnya yang tidak berinteraksi secara langsung. Kelompok ketiga adalah peserta didik yang tidak bisa melakukan banyak hal karena keterbatasan infrastruktur dan daya dukung teknologi.

Berdasarkan ketiga kelompok pembelajaran tersebut, tentunya kelompok ketiga ialah yang paling banyak menguras pikiran karena peserta didik tersebut tidak punya akses internet, listrik, komputer/laptop, *smartphone*, TV, dan peralatan multimedia lainnya. Model pembelajaran yang diandalkan untuk peserta didik tersebut adalah sistem luar jaringan (*luring*) dan media manual, yaitu penggunaan radio komunitas, hingga kunjungan guru ke rumah-rumah peserta didik secara berkala. Berdasarkan contoh tersebut, saatnya guru melakukan inovasi pembelajaran sesuai dengan kondisi daerahnya, apalagi di masa pandemi ini komunikasi guru dan orang tua sangat diperlukan dalam mengadaptasi metode pembelajaran yang sesuai (tidak bisa disamaratakan).

Haryanto (2020: 98) menjelaskan evaluasi produk berusaha mengakomodasi informasi untuk meyakinkan ketercapaian tujuan dalam kondisi yang seperti apa pun dan juga untuk menentukan strategi apa yang digunakan berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan, apakah sebaiknya berhenti melakukan, memodifikasinya, atau malah melanjutkannya dalam bentuk yang seperti sekarang. Dengan demikian, fungsi evaluasi produk ini adalah

evaluasi yang bisa digunakan untuk membantu evaluator atau guru untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir maupun modifikasi program. Dengan demikian, kegiatan evaluasi produk ini bertujuan untuk membantu mengambil keputusan selanjutnya. Pertanyaan yang harus dijawab adalah hasil apa yang telah dicapai dan apa yang dilakukan setelah program berjalan, dan inilah yang menjadi esensi dari evaluasi produk atau evaluasi dari hasil yang telah diraih. Dengan kata lain, evaluasi produk berupaya untuk memberikan penilaian terhadap hasil yang diraih, sehingga dapat diukur dan dinilai tingkat keberhasilannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dari evaluasi inilah kemudian diputuskan apakah program tersebut bisa dilanjutkan, dihentikan, atau dipakai dengan cara memodifikasinya.

C. Keterbatasan Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran instrumen penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
2. Instrumen dalam penelitian ini masih perlu dikaji ulang, karena indikator keberhasilan setiap komponen masih kurang spesifik.

3. Kondisi pandemi Covid-19 cukup mengganggu jalannya pengambilan data penelitian.

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa evaluasi manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19 sebesar 2,43 masuk kategori kurang. Berdasarkan masing-masing komponen evaluasi, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. *Context* evaluasi manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19 sebesar 2,57 masuk kategori baik. Indikator filsafat pembelajaran Penjas sebesar 2,48 pada kategori kurang dan tujuan pembelajaran Penjas sebesar 2,65 pada kategori baik.
2. *Input* evaluasi manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19 sebesar 2,42 masuk kategori kurang. Indikator profil guru sebesar 2,47 pada kategori kurang, profil peserta didik sebesar 2,49 pada kategori kurang, dan sarana dan prasarana pembelajaran sebesar 2,49 pada kurang.
3. *Process* evaluasi manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19 sebesar 2,36 masuk kategori kurang. Indikator RPP sebesar 2,53 pada kategori baik dan pelaksanaan pembelajaran daring sebesar 2,18 pada kategori kurang.
4. *Product* evaluasi manajemen pembelajaran PJOK di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19 sebesar 2,37 masuk

kategori kurang. Indikator evaluasi proses pembelajaran sebesar 2,27 pada kategori kurang dan evaluasi hasil pembelajaran sebesar 2,46 pada kategori kurang.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan bagi pembaca dan sebagai acuan peneliti lain yang mengadakan penelitian lebih lanjut tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19.
2. Setelah melakukan evaluasi pada *context, input, process, product*, maka dapat diputuskan pelaksanaan pembelajaran PJOK SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga pada masa pandemi Covid-19 perlu beberapa perbaikan guna pencapaian hasil yang lebih optimal. Perbaikan yang dapat dilakukan baik dalam tingkat perencanaan, pelaksanaan, maupun dalam monitoring dan evaluasi. Perbaikan yang dilakukan menuntut kerja keras dan kerja sama semua komponen mulai dari kepala sekolah sebagai penanggungjawab, guru, peserta didik, dan orang tua.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberikan rekomendasi sebagai berikut.

1. Hendaknya evaluasi CIPP diterapkan oleh SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga agar dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran saat pandemi Covid-19.
2. Aspek input pada indikator profil guru terutama pengalaman pelatihan pada kategori kurang. Hendaknya Guru terus mengembangkan pengetahuan dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan, sehingga dapat menerapkan pembelajaran yang efektif khususnya saat pandemi Covid-19.
3. Aspek input pada indikator karakteristik peserta didik terutama antusiasme pada kategori kurang. Hendaknya peserta didik tetap semangat meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Guru harus mampu merancang pembelajaran PJOK dengan materi yang menarik.
4. Aspek input pada indikator sarana dan prasarana pembelajaran daring pada kategori kurang. Hendaknya pemerintah memberikan dukungan baik dalam bentuk kebijakan maupun dalam bentuk sarana dan prasarana olahraga yang memadai sesuai yang dapat mendukung pembelajaran yang efektif khususnya saat pandemi Covid-19.
5. Aspek proses pada indikator RPP pada kategori kurang. Hendaknya guru mampu merancang strategi pembelajaran (merancang strategi dan model pembelajaran sudah berbasis TPACK dan Keterampilan Abad 21) agar pembelajaran terlaksana dengan baik meskipun secara daring.
6. Aspek proses pada indikator pelaksanaan pembelajaran daring pada kategori kurang. Koneksi jaringan internet kurang baik, mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran daring. Hendaknya masalah jaringan internet dapat teratasi

melalui kerjasama dari pemerintah dan pihak sekolah dengan membuat solusi mengajukan permohonan pemasangan jaringan internet ke Dinas Komunikasi dan Informatika (Dinkominfo) setempat.

7. Aspek produk pada indikator evaluasi hasil pembelajaran pada kategori kurang. Hendaknya guru bekerjasama dengan orang tua untuk melakukan pengawasan dan pengendalian bagi peserta didik yang kurang memahami pembelajaran PJOK secara daring.
8. Penelitian ini evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMK Negeri se-Purbalingga, hendaknya peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang analisis SWOT, sehingga dapat dijadikan pedoman bagi Kepala Sekolah dan Guru PJOK dalam menyusun pembelajaran yang efektif khususnya saat pandemi Covid-19.

Penelitian ini memberikan sumbangan berupa rekomendasi kepada pihak terkait agar pelaksanaan pembelajaran PJOK SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga pada masa pandemi Covid-19 menjadi lebih baik. Koordinasi antar komponen di sekolah harus ditingkatkan, sehingga semua kebijakan dapat dijalankan dengan baik. Perbaikan sosialisasi segala kebijakan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 terutama kepada warga sekolah perlu menjadi prioritas utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131-146.
- Aboagye, E., Yawson, J. A., & Appiah, K. N. (2021). COVID-19 and E-learning: The challenges of students in tertiary institutions. *Social Education Research*, 1-8.
- Adri, F. M., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Manajemen pembelajaran pada masa pandemi covid-19 berbasis blended learning. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 110-118.
- Agarwal, S., & Kaushik, J. S. (2020). Student's perception of online learning during COVID pandemic. *The Indian Journal of Pediatrics*, 87(7), 554-554.
- Ahmed, R. (2018). Effects of online education on encoding and decoding process of students and teachers. *International Association for Development of the Information Society*, 3(4).
- Ahmed, V., & Opoku, A. (2021). Technology supported learning and pedagogy in times of crisis: the case of Covid-19 pandemic. *Education and Information Technologies*, 1-41.
- Akamigbo, I. S., & Eneja, R. U. (2020). Evaluation of Financial Accounting Curriculum in Senior Secondary Schools in Nigeria. *Nnadiabube Journal of Education*, 5(3).
- Akhiruddin, S. P., Sujarwo, S. P., Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, H. (2020). *Belajar & pembelajaran*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Akpan, B. (2020). Classical and operant conditioning—Ivan Pavlov; Burrhus Skinner. In *Science Education in Theory and Practice* (pp. 71-84). Springer, Cham.
- Alcalá, D. H., & Garijo, A. H. (2017). Teaching games for understanding: A comprehensive approach to promote student's motivation in physical education. *Journal of human kinetics*, 59, 17.
- Al Fani, R., Lubis, S., & Dewiyanti, A. (2021). Kesulitan belajar siswa di masa pandemi covid 19 di SMP Tengku Umar Medan. *Center of Knowledge: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1-11.

- Ali, W. (2020). Online and remote learning in higher education institutes: A necessity in light of COVID-19 pandemic. *Higher education studies*, 10(3), 16-25.
- Almarzooq, Z. I., Lopes, M., & Kochar, A. (2020). Virtual learning during the covid-19 pandemic. *Journal of the American College of Cardiology*, 75(20), 2635–2638.
- Almazova, N., Krylova, E., Rubtsova, A., & Odinkaya, M. (2020). Challenges and opportunities for Russian higher education amid COVID-19: Teachers' perspective. *Education Sciences*, 10(12), 368.
- Al-Shanawani, H. M. (2019). Evaluation of self-learning curriculum for kindergarten using Stufflebeam's CIPP model. *SAGE Open*, 9(1), 2158244018822380.
- Amadhila, E. M., & Guest, J. (2022). Teach outside your comfort zone: A qualitative study of higher education students' conceptions in Namibia. *Cogent Education*, 9(1), 2026189.
- Ambiyar, A., & Dewi, M. (2019). *Metodologi penelitian evaluasi program*. Bandung: Alfabeta.
- Amornchewin, R. (2018). The development of sql language skills in data definition and data manipulation languages using exercises with Quizizz for students' learning engagement. *Indonesian Journal of Informatics Education*, 2(2), 85-90.
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). *Pengantar evaluasi program pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Andriani, S., Hidayat, S., & Indawan, I. (2021). Kinerja guru dalam menyiapkan dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp). *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 4(2), 457-471.
- Anggara, F. (2021). Evaluasi tingkat pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga & kesehatan pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 1(1), 37-45.
- Aprianto, I., Alhaddad, M. R., Fauzi, H., Gusvita, M., Sahroni, M. P. I., Nasution, F., & Sopian, A. (2020). *Manajemen peserta didik*. Penerbit Lakeisha.

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran online berbasis proyek salah satu solusi kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64-70.
- Aslan, M., & Uygun, N. (2019). Evaluation of preschool curriculum by stufflebeam's context, input, process and product (CIPP) evaluation model. *Education & Science/Egitim ve Bilim*, 44(200).
- Ayriza, Y., & Wardani, A. (2021). Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 772-782.
- Aziz, S., Mahmood, M., & Rehman, Z. (2018). Implementation of CIPP model for quality evaluation at school level: A case study. *Journal of Education and Educational Development*, 5(1), 189-206.
- Azlan, C. A., Wong, J. H. D., Tan, L. K., Huri, M. S. N. A., Ung, N. M., Pallath, V., ... & Ng, K. H. (2020). Teaching and learning of postgraduate medical physics using Internet-based e-learning during the COVID-19 pandemic—A case study from Malaysia. *Physica Medica*, 80, 10-16.
- Bączek, M., Zagańczyk-Bączek, M., Szpringer, M., Jaroszyński, A., & Woźakowska-Kapłon, B. (2021). Students' perception of online learning during the covid-19 pandemic: a survey study of Polish medical students. *Medicine*, 100(7).
- Bahasoan, A. N., Ayuandiani, W., Mukhram, M., & Rahmat, A. (2020). Effectiveness of online learning in pandemic covid-19. *International Journal of Science, Technology & Management*, 1(2), 100-106.
- Baishya, D., & Maheshwari, S. (2020). Whatsapp groups in academic context: Exploring the academic uses of whatsapp groups among the students. *Contemporary Educational Technology*, 11(1), 31-46.
- Bal, I. A., Arslan, O., Budhrani, K., Mao, Z., Novak, K., & Muljana, P. S. (2020). The balance of roles: Graduate student perspectives during the COVID-19 pandemic. *TechTrends*, 64(6), 796-798.
- Bano, S., Cisheng, W., Khan, A. N., & Khan, N. A. (2019). WhatsApp use and student's psychological well-being: Role of social capital and social integration. *Children and Youth Services Review*, 103, 200-208.

- Bao, W. (2020). Covid-19 and online teaching in higher education: A case study of Peking University. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(2), 113-115.
- Bari, S., Incorvia, J., Iverson, K. R., Bekele, A., Garringer, K., Ahearn, O., ... & Beyene, A. (2021). Surgical data strengthening in Ethiopia: results of a Kirkpatrick framework evaluation of a data quality intervention. *Global Health Action*, 14(1), 1855808.
- Bariham, I., Ondigi, S. R., & Kiio, M. (2021). Preparedness of Ghanaian senior high school instructors for application of online learning in social studies instruction amid the Covid-19 pandemic. *Social Education Research*, 52-64.
- Basaran, M., Dursun, B., Gur Dortok, H. D., & Yilmaz, G. (2021). Evaluation of preschool education program according to CIPP model. *Pedagogical Research*, 6(2).
- Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition to online education in schools during a SARS-CoV-2 coronavirus (COVID-19) pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*, 5(4).
- Batubara, B. M. (2021). The problems of the world of education in the middle of the covid-19 pandemic. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 450-457.
- Bennett, N. J., & Satterfield, T. (2018). Environmental governance: A practical framework to guide design, evaluation, and analysis. *Conservation Letters*, 11(6), e12600.
- Bensulong, A., Afifah, F. N., & Solikhah, I. Z. (2021). Penggunaan whatsapp dan google form dalam pembelajaran bahasa indonesia di SMK N 2 Sewon Bantul. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 85-90.
- Bilan, N., Negahdari, R., Hazrati, H., & Moghaddam, S. F. (2021). Examining the quality of the competency-based evaluation program for dentistry based on the CIPP model: A mixed-method study. *J Dent Res*, 15(3), 204.
- Birgili, B. (2021). Evaluation of a strategic management program: context, input, process, product model as a prototype for business academies. *TEM Journal*, 10(1), 204-214.
- Bisri, M. (2020). Komponen-komponen dan model pengembangan kurikulum. *Prosiding Nasional*, 3, 99-110.

- Boud, D., Ajjawi, R., Dawson, P., & Tai, J. (Eds.). (2018). *Developing evaluative judgement in higher education: Assessment for knowing and producing quality work*. London: Routledge.
- Brinkerhoff, J. M., & Brinkerhoff, D. W. (2021). Partnership evaluation: An application of a developmental framework to the Governance and Local Development project in Senegal. *Evaluation and Program Planning*, 102005.
- Brown, G. T. (2019, June). Is assessment for learning really assessment?. In *Frontiers in Education* (Vol. 4, p. 64). Swedia: Frontiers.
- Budiman, B., & Ujang Cepi Barlian, C. (2020). *Manajemen Strategik*. Bandung: CV. Putrana Jaya Mandiri.
- Budi, D. R., Listiandi, A. D., Festiawan, R., Widanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Indeks masa tubuh (imt): kajian analisis pada atlet renang junior usia sekolah dasar. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 3(2), 46–53.
- Budiwanto, S. (2017). *Metode statistika untuk mengolah data keolahragaan*. Malang: UM Pres.
- Bukhari, K., Effendi, Z. M., & Jama, J. (2019, December). Physical education and health sports (pehs) learning model through investment group online in digital era. In *International Conference on Education Technology (ICoET 2019)* (pp. 215-219). Atlantis Press.
- Bunjamin, A. C., Juita, D. R., & Syalsiah, N. (2020). Penggunaan kahoot sebagai media pembelajaran berbasis permainan sebagai bentuk variasi pembelajaran. *Gunahumas*, 3(1), 43-50.
- Bury, B. (2017, October). Testing goes mobile—Web 2.0 formative assessment tools. In *Conference proceedings. ICT for language learning* (Vol. 10, pp. 87-91).
- Butler, J., Burns, D. P., & Robson, C. (2021). Dodgeball: Inadvertently teaching oppression in physical and health education. *European Physical Education Review*, 27(1), 27-40.
- Casnan, C., Purnawan, P., Firmansyah, I., & Triwahyuni, H. (2022). Evaluasi proses pembelajaran dengan pendekatan systems thinking. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(1), 31-38.

- Chansanam, W., Tuamsuk, K., Poonpon, K., & Ngootip, T. (2021). Development of online learning platform for Thai university students. *International Journal of Information and Education Technology*, 11(8), 348-355.
- Chung, E., Subramaniam, G., & Dass, L. C. (2020). Online learning readiness among university students in Malaysia amidst Covid-19. *Asian Journal of University Education*, 16(2), 45-58.
- Ciotto, C. M., & Gagnon, A. G. (2018). Promoting social and emotional learning in physical education. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 89(4), 27-33.
- Coman, C., Țîru, L. G., Meseșan-Schmitz, L., Stanciu, C., & Bularca, M. C. (2020). Online teaching and learning in higher education during the coronavirus pandemic: students' perspective. *Sustainability*, 12(24), 10367.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- Crews, J., & Parker, J. (2017). The Cambodian experience: Exploring university students' perspectives for online learning. *Issues in Educational Research*, 27(4), 697-719.
- Da'i, M., & Aliriad, H. (2021). The effectiveness of online physical education learning during covid-19 pandemic on students of Sma Plus Alfatimah Bojonegoro. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 5(3), 604-611.
- Daryanto & Rachmawati, T. (2015). *Teori belajar dan proses pembelajaran yang mendidik*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Dhawan, S. (2020). Online learning: A panacea in the time of COVID-19 crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5-22.
- Dhika, H., Destiwati, F., Sonny, M., & Jaya, M. (2020). Comparison of learning management system Moodle, Edmodo and Jejak Bali. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 422.
- Dini, J. P. A. U. (2021). Problematika pembelajaran daring dan luring anak usia dini bagi guru dan orang tua di masa pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825-1836.
- Djamaludin. A., & Wardana. (2019). *Belajar dan pembelajaran, 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis*. Sulawesi Selatan: Penerbit CV Kaaffah Learning Center.

- Doufexi, T., & Pampouri, A. (2020). Evaluation of employees' vocational training programmes and professional development: A case study in Greece. *Journal of Adult and Continuing Education*, 1477971420979724.
- Dung, D. T. H. (2020). The advantages and disadvantages of virtual learning. *IOSR Journal of Research & Method in Education*, 10(3), 45-48.
- Duraku, Z. H., & Hoxha, N. (2020). The impact of COVID-19, school closure, and social isolation on gifted students' wellbeing and attitudes toward remote (online) learning. *doi*, 10, 1-28.
- Dyson, B., Howley, D., & Wright, P. M. (2021). A scoping review critically examining research connecting social and emotional learning with three model-based practices in physical education: Have we been doing this all along?. *European Physical Education Review*, 27(1), 76-95.
- Ebtesam, E., & Foster, S. (2019). Implementation of CIPP model for quality evaluation at Zawia University. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 8(5).
- Erdogan, G., & Mede, E. (2021). The evaluation of an english preparatory program using CIPP model and exploring al level students' motivational beliefs. *Journal of Education and Educational Development*, 8(1).
- Espoz-Lazo, S., Rodríguez Huete, R., Espoz-Lazo, P., Farías-Valenzuela, C., & Valdivia-Moral, P. (2020). Emotional education for the development of primary and secondary school students through physical education: literature review. *Education Sciences*, 10(8), 192.
- Fauzia, V. R., Nursyamsiah, N., & Sopian, A. (2021, December). The use of media learning quizizz in vocabulary arabic language. In *International Conference on Arabic Language and Literature* (pp. 134-139).
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fetura, A., & Hastuti, T. A. (2017). Pemahaman mahasiswa terhadap kompetensi guru pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(2), 50-57.
- Fika, M. A., Soegiyanto, S., & Setyawati, H. (2021). Evaluation of physical education online learning of junior high school during the covid-19 pandemic in Cepiring, Kendal Regency. *Journal of Physical Education and Sports*, 10(3), 305-311.
- Finney, T. L. (2020). Confirmative evaluation: New CIPP evaluation model. *Journal of Modern Applied Statistical Methods*, 18(2), 30.

- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Fitria, H. (2018). The influence of organizational culture and trust through the teacher performance in the private secondary school in Palembang. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
- Fitriyani, F., & Robiasih, R. H. (2021). An evaluation of Muhadatsah Program at Pondok Modern Daarul Abror using CIPP Model. *Journal of Applied Linguistics, Translation, and Literature*, 1(1), 7-16.
- Garcia-Bonete, M. J., Jensen, M., & Katona, G. (2019). A practical guide to developing virtual and augmented reality exercises for teaching structural biology. *Biochemistry and Molecular Biology Education*, 47(1), 16-24.
- Gu, X., Tan, Y., Wu, X., Cai, Z., Lai, Q., Cheng, M., & Zhao, Q. (2022). Active versus passive strategy in online creativity training: how to best promote creativity of students with different cognitive styles?. *Thinking Skills and Creativity*, 101021.
- Gullickson, A. M. (2020). The whole elephant: Defining evaluation. *Evaluation and program planning*, 79, 101787.
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hambali, S., Akbaruddin, A., Bustomi, D., Rifai, A., Iskandar, T., Ridlo, A. F., ... & Tyas, R. A. (2021). The effectiveness learning of physical education on pandemic covid-19. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 9(2), 219-223.
- Hamdi, M. M. (2020). *Evaluasi kurikulum pendidikan*. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 66-75.
- Hamzah, M. L. H., Hamzah, Z., & Purwati, A. A. (2019). The implementation of rapid application development method in designing e-learning based on learning management system moodle at Universitas Islam Riau, Indonesia. *ICoSEEH 2019*, 4, 359-366.
- Hao, Y., Lee, K. S., Chen, S. T., & Sim, S. C. (2019). An evaluative study of a mobile application for middle school students struggling with English vocabulary learning. *Computers in Human Behavior*, 95, 208-216.
- Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan zoom meeting untuk proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1).

- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiwaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Wonosari: CV. Pustaka Ilmu.
- Hartati, M. S. (2019). Pengembangan metode pembelajaran dalam menghadapi revolusi industri 4.0. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1).
- Hartikainen, S., Rintala, H., Pylväs, L., & Nokelainen, P. (2019). The concept of active learning and the measurement of learning outcomes: A review of research in engineering higher education. *Education Sciences*, 9(4), 276.
- Haryanto. (2020). *Evaluasi pembelajaran (konsep dan manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hasan, I., & Maâ, J. A. R. Z. (2019). Lesson study program evaluation for English teachers in Tidore. *Journal of English Language and Pedagogy*, 2(2), 172-183.
- Hazaymeh, W. A. (2021). EFL students' perceptions of online distance learning for enhancing english language learning during COVID-19 pandemic. *International Journal of Instruction*, 14(3), 501-518.
- Hein, V., Emeljanovas, A., Ries, F., Valantinè, I., Ekler, J. H., & López, P. G. (2018). The perception of the autonomy supportive behaviour as a predictor of perceived effort and physical self-esteem among school students from four nations. *Montenegrin Journal of Sports Science and Medicine*, 7(1), 21-30.
- Herlina, N. (2020). Manajemen pembelajaran daring di perguruan tinggi pada masa pandemi covid-19. *Journal Civics & Social Studies*, 4(2), 102-108.
- Herwina, W. (2021). *Analisis model-model pelatihan*. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia.
- Hewi, L., & Asnawati, L. (2020). Strategi pendidik anak usia dini era covid-19 dalam menumbuhkan kemampuan berfikir logis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 158-167.
- Hillman, T., Rensfeldt, A. B., & Ivarsson, J. (2020). Brave new platforms: a possible platform future for highly decentralised schooling. *Learning, Media and Technology*, 45(1), 7-16.
- Hisbullah, H. (2020). Implementasi manajemen pembelajaran kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 9-24.

- Howley, D. (2021). Experiences of teaching and learning in K-12 physical education during COVID-19: an international comparative case study. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 1-18.
- Huang, R. H., Liu, D. J., Tlili, A., Yang, J. F., & Wang, H. H. (2020). Handbook on facilitating flexible learning during educational disruption: The Chinese experience in maintaining uninterrupted learning in COVID-19 outbreak. *Beijing: Smart Learning Institute of Beijing Normal University*, 1-54.
- Hussein, E., Daoud, S., Alrabaiah, H., & Badawi, R. (2020). Exploring undergraduate students' attitudes towards emergency online learning during COVID-19: A case from the UAE. *Children and youth services review*, 119, 105699.
- Iswahyudi, D. (2019, November). Optimization of web-based learning media in SMK PGRI 3 Walikukun. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1413, No. 1, p. 012026). IOP Publishing.
- Jasra, R., Astuti, R., & Irham, M. (2020). Analisis penerapan kebijakan berbasis karakter siswa di sekolah. *Jurnal Mappesona*, 3(3).
- Jorre de St Jorre, T., & Oliver, B. (2018). Want students to engage? Contextualise graduate learning outcomes and assess for employability. *Higher Education Research & Development*, 37(1), 44-57.
- Jumaeda, S., & Alam, S. N. (2020). Evaluasi pelaksanaan classroom assesment di Madrasah Tsanawiyah di Seppange Kecamatan Bengo Kabupaten Bone. *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 66-79.
- Karpa, M. I., Akimova, L. M., Akimov, O. O., Serohina, N., Oleshko, O., & Lipovska, N. (2021). Public administration as a systemic phenomenon in society. *Ad Alta: Journal of interdisciplinary research*, (11), 56-62.
- Kashkool, H. S. (2021). Google classroom in teaching writing composition for college students. *J. Edu. Psychol. Res*, 18(68), 749-768.
- Kencanawaty, G., Febriyanti, C., & Irawan, A. (2020). Tantangan dan strategi pembelajaran matematika di masa adaptasi kebiasaan baru (akb) dampak dari covid-19. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 6(1).
- Khadka, K. (2021). Prospects and challenges faced by secondary teachers while integrating ICT in Nepalese ESL classrooms. *Dristikon: A Multidisciplinary Journal*, 11(1), 89-99.

- Khasanah, U., & Kristiawan, M. Tobari. (2019). The implementation of principals' academic supervision in improving teachers' professionalism in the state primary schools. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(8), 1107-1115.
- Khuluqo, I. E., Ghani, A. R. A., & Fatayan, A. (2021). Postgraduate students' perspective on supporting" learning from home" to solve the covid-19 pandemic. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(2), 615-623.
- Kioupi, V., & Voulvoulis, N. (2019). Education for sustainable development: A systemic framework for connecting the SDGs to educational outcomes. *Sustainability*, 11(21), 6104.
- Knudson, D. V., & Brusseau, T. A. (Eds.). (2021). *Introduction to kinesiology: studying physical activity*. USA: Human Kinetics.
- Koekoek, J., Van Der Mars, H., van der Kamp, J., Walinga, W., & van Hilvoorde, I. (2018). Aligning digital video technology with game pedagogy in physical education. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 89(1), 12-22.
- Kipli, M., & Khairani, A. Z. (2020). Assessing TVET programmes in fulfilling industry requirements. *Asian Journal of Research in Education and Social Sciences*, 2(3), 135-146.
- Kitivo, E. M., & Kavulya, J. M. (2021). Evaluation of Training Programmes. *International Journal of Educational Theory and Practice*, 4(1-4), 1-16.
- Kumar, V., & Nanda, P. (2018). Social media in higher education. *International Journal of Information and Communication Technology Education*, 10(40).
- Kundu, A., & Bej, T. (2021). COVID 19 response: An analysis of teachers' perception on pedagogical successes and challenges of digital teaching practice during new normal. *Education and Information Technologies*, 1.
- Kurpayanidi, K. I. (2019). Theoretical basis of management of innovative activity of industrial corporation. *ISJ Theoretical & Applied Science*, 1(69), 7.
- Kusnandar, K., Purnamasari, D. U., Nurcahyo, P. J., & Darjito, E. (2019). Pengaruh permainan tradisional banyumas gol-golan terhadap tingkat kebugaran jasmani siswa sekolah dasar di Kabupaten Banyumas. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 1(1), 18-26.

- Kuzu, E., Özkan, Y., & Bada, E. (2021). An EFL program evaluation: a case from Turkey. *The Reading Matrix: An International Online Journal*, 21(1).
- Lasmanawati, E., Muktiarni, M., & Maosul, A. (2021, March). Analysis Learning Management System in vocational education. In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 1098, No. 2, p. 022089). IOP Publishing.
- Lima, M. M., Brito, G. L., & Caldeira, E. B. (2019). Preference of the Use of Moodle as a Learning. *International Journal of Learning and Teaching*, 5(4), 301-305.
- Lima, D. A., & Isotani, S. (2021, October). Constraints, effectiveness and solutions in using Google Classroom as a Learning Management System during Covid-19 pandemic: a systematic literature review. In *2021 XVI Latin American Conference on Learning Technologies (LACLO)* (pp. 38-43). IEEE.
- Llewellyn, T. (2019). *A program evaluation of student and teacher perceptions of an online edgenuity high school course program in an urban high school*. London: The College of William and Mary.
- Listiandi, A. D., Kusuma, M. N. H., Budi, D. R., Hidayat, R., Bakhri, R. S., & Abdurahman, I. (2020). Pemanfaatan aplikasi smartphone untuk meningkatkan daya tahan kardiovaskuler dan self-efficacy. *Jendela Olahraga*, 5(2), 9-17.
- Machali, I. (2018). *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia Edisi 2* (Vol. 2). Jakarta: Prenada Media.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi kbm di masa pandemi COVID-19*. Banten: 3M Media Karya.
- Mahidin, M. (2021). Manajemen pembelajaran di masa pandemi covid 19 pada prodi BKPI FITK UIN Sumatera Utara Medan. *AL-IRSYAD*, 11(2), 236-243.
- Makhroji, I., & Imran, I. (2020). Improving character education strengthening through edmodo-based e-learning. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI Journal): Humanities*, 3(3), 2262-2267.

- Makhrus, M., Abtokhi, A., & Hidayatullah, Z. (2021, April). Learning case study in the pandemic covid-19: learning targets, needs analysis, obstacles, and solutions. In *International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)* (pp. 788-793). Atlantis Press.
- Mamun, M. A., Chandrima, R. M., & Griffiths, M. D. (2020). Mother and son suicide pact due to COVID-19-related online learning issues in Bangladesh: an unusual case report. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 1-4.
- Manap, R., Othman, N., Roslan, S. N., Ismail, K., & Kamarubahrin, A. F. (2019). Measuring the effectiveness of university programmes based on evaluation models: a meta-analysis. *AL-ABQARI: Journal of Islamic Social Sciences and Humanities*, 20(1), 78-95.
- Maphalala, M., Khumalo, N., & Khumalo, P. N. (2021). Student teachers' experiences of the emergency transition to online learning during the COVID-19 lockdown at a South African university. *Perspectives in Education*, 39(3), 30-43.
- Mariani, S. (2020, June). Increased mathematical literacy and HOTS through realistic learning assisted by e-schoolology. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1567, No. 3, p. 032016). IOP Publishing.
- Marshall, H. W., & Kostka, I. (2020). Fostering teaching presence through the synchronous online flipped learning approach. *Tesl-Ej*, 24(2), n2.
- Martcorena-Sánchez, R., López-Nozal, C., Ji, Y. P., Pardo-Aguilar, C., & Arnaiz-González, Á. (2022). UBUMonitor: an open-source desktop application for visual e-learning analysis with moodle. *Electronics*, 11(6), 954.
- Masahere, U. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) dalam masa pandemi covid-19 pada mahasiswa. *Aksara Public*, 4(4), 83-94.
- Mather, M., & Sarkans, A. (2018). Student perceptions of online and face-to-face learning. *International Journal of Curriculum and Instruction*, 10(2), 61-76.
- Mayer, R. E. (2019). Thirty years of research on online learning. *Applied Cognitive Psychology*, 33(2), 152-159.
- Mayudana, I., & Sukendra, I. K. (2020). Analisis kebijakan penyederhanaan RPP: Surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 14 tahun 2019. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 62-70.

- Mendrofa, F. (2021). Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (pjok) masa pandemi covid-19 di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2125-2131.
- Messakh, S. T., Utomo, B., & Rohman, F. (2021). Evaluation on the implementation of study on physical, sport and health in the pandemic time covid-19 at SMP Negeri Se-Kota Salatiga Tapel 2020/2021. *Journal Physical Education, Health and Recreation*, 5(2), 108-124.
- Mohd Tahir, M. H., Mohd Adnan, A. H., Piaralal, S. D., Mohamad Shah, D. S., & Ya Shak, M. S. (2021). Factors influencing the use of Google Classroom for lessons during COVID-19 Pandemic among secondary ESL instructors. *Proceedings of International Conference on Language, Education, Humanities & Social Sciences (i-LEdHS2021)*, 22 Februari 2021, UiTM Cawangan Kelantan.
- Muhyiddin, M. (2020). Covid-19, new normal, dan perencanaan pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240-252.
- Mukhtar, K., Javed, K., Arooj, M., & Sethi, A. (2020). Advantages, Limitations and Recommendations for online learning during covid-19 pandemic era. *Pakistan journal of medical sciences*, 36 (COVID19-S4), S27.
- Muraveva, L. A. (2020). Distance learning: theory and practice. In *SHS Web of Conferences* (Vol. 79, p. 01011). EDP Sciences.
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Indonesia Abad 21. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2), 422-438.
- Muyassarhon, U. (2018). The concept of development of management of small business based on institutional reforms. *Бюллетень науки и практики*, 4(4), 416-428.
- Nadeak, B. (2020). The effectiveness of distance learning using social media during the pandemic period of COVID-19: A case in Universitas Kristen Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(7), 1764-1772.
- Nafiah, N., & Hartatik, S. (2020). Penerapan manajemen pembelajaran berbasis daring dengan menggunakan aplikasi google classroom untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membuat perangkat pembelajaran. *Education and Human Development Journal*, 5(1), 9-23.

- Najimi, A., Shafiee, F., & Haghani, F. (2019). Evaluation of self-care diabet program in health system based on CIPP evaluation model. *Iranian Journal of Medical Education*, 19, 472-482.
- Nassoura, A. B. (2020). Measuring students' perceptions of online learning in higher education. *Int. J. Sci. Technol. Res*, 9, 1965-1970.
- Nasution, S. W. R., Nasution, H. N., & Fauzi, R. (2022). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Nasution, E. S., Rhamyanti, Y., Lubis, R. U., Harahap, D. G. S., Harahap, A. N., Sara, Y., & Sikumbang, R. S. (2022). The influence of the hybrid learning model using the schoology application in basic physics lectures to improve process skills in the industrial 4.0 period. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2165, No. 1, p. 012005). IOP Publishing.
- Noor, S. (2020). Penggunaan quizizz dalam penilaian pembelajaran pada materi ruang lingkup biologi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X. 6 SMAN 7 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 6(1), 1-7.
- Nurmeipan, R., & Hermanto, F. (2020). Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Sekecamatan Gunungpati. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 2(1), 28-34.
- Nurjannah, A., Apriliya, S., & Mustajin, A. (2020). Perencanaan pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional sebagai Afirmasi Literasi Budaya di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 4(1), 47-55.
- Nur, L., Malik, A. A., Juditya, S., Kastrena, E., Widyawan, D., Agustan, B., ... & Yang, C. B. (2020). Comparison of two types of instruction in physical education. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(10), 1785-1793.
- Octaberlina, L. R., & Muslimin, A. I. (2020). EFL students perspective towards online learning barriers and alternatives using moodle/google classroom during covid-19 pandemic. *International Journal of Higher Education*, 9(6), 1-9.
- Octafian, D. T., Putri, M. P., & Andriani, E. (2021). Penggunaan aplikasi google meet sebagai pendukung kegiatan mengajar saat menghadapi pandemi covid-19 bagi guru SD N 149 Palembang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1), 154-160.
- Octavia, S. A. (2021). *Profesionalisme guru dalam memahami perkembangan peserta didik*. Yogyakarta: Deepublish.

- Okoroipa, N. I., Ihenacho, I. J., Bodang, J. R., & Oluka, B. N. (2020). Evaluation of parents and peers without special needs roles in sustaining inclusive practices in Enugu State, Nigeria. *KIU Journal of Social Sciences*, 5(4), 193-199.
- Opstoel, K., Chapelle, L., Prins, F. J., De Meester, A., Haerens, L., van Tartwijk, J., & De Martelaer, K. (2020). Personal and social development in physical education and sports: A review study. *European Physical Education Review*, 26(4), 797-813.
- Pangrazi, R. P., & Beighle, A. (2019). *Dynamic physical education for elementary school children*. Human Kinetics Publishers.
- Pamela, I. S., Chan, F., Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., & Rahmat, O. (2019). Keterampilan guru dalam mengelola kelas. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 23-30.
- Papilaya, J. (2022). *Manajemen pembiayaan pendidikan*. Sumatera Barat: CV. AZKA PUSTAKA.
- Pei, L., & Wu, H. (2019). Does online learning work better than offline learning in undergraduate medical education? A systematic review and meta-analysis. *Medical education online*, 24(1), 1666538.
- Petrie, K., Pope, C., & Powell, D. (2021). Grappling with complex ideas: Physical education, physical literacy, physical activity, sport and play in one professional learning initiative. *The Curriculum Journal*, 32(1), 103-117.
- Pham, T. T. P., Nguyen, T. H., & Tran, T. H. H. (2021). Flipped classroom: google classroom application on teaching philology. In *Digital Education for the 21st Century* (pp. 123-158). Apple Academic Press.
- Pilkington, O. A. (2018). Active learning for an online composition classroom: Blogging as an enhancement of online curriculum. *Journal of Educational Technology Systems*, 47(2), 213-226.
- Pokhrel, S., & Chhetri, R. (2021). A literature review on impact of COVID-19 pandemic on teaching and learning. *Higher Education for the Future*, 8(1), 133-141.
- Pratama, I. G., & Fauzen, M. N. R. (2021). Evaluasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan CIPP pada pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMP Kabupaten Blitar. *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional (Pro-Trapenas)*, 1(1), 524-534.

- Pratiwi, E. (2020). *Buku ajar strategi pembelajaran pendidikan jasmani (Pedoman guru dalam mengajar penjas)*. Palembang: Bening media Publishing 2020.
- Pratolo, B. W., & Zahrani, N. A. (2020). Dynamic assessment effect on speaking performance of Indonesian EFL Learners. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(3), 778-790.
- Prontenko, K., Griban, G., Bloshchynskyi, I., Melnychuk, I. M., Popovych, D. V., Nazaruk, V. L., ... & Novitska, I. V. (2020). Improvement of students' morpho-functional development and health in the process of sport-oriented physical education. *Wiad Lek*, 73(1), 161-168.
- Quennerstedt, M. (2019). Physical education and the art of teaching: Transformative learning and teaching in physical education and sports pedagogy. *Sport, Education and Society*, 24(6).
- Quintas-Hijós, A., Peñarrubia-Lozano, C., & Bustamante, J. C. (2020). Analysis of the applicability and utility of a gamified didactics with exergames at primary schools: Qualitative findings from a natural experiment. *PLoS one*, 15(4), e0231269.
- Rahmadi, T. I. (2021). Implementation of Simulation Models for Learning Physical Education during the COVID-19 in Banjarmasin. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(6), 4637-4642.
- Ramadhani, D., Mahardika, I. M. S., & Indahwati, N. (2020). Evaluasi pembelajaran PJOK berbasis daring terhadap tingkat pemahaman dan motivasi belajar siswa kelas IV-VI Sd Negeri Betro, Sedati-Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1).
- Razouki, A., Khzami, S. E., Selmaoui, S., & Agorram, B. (2021). The contribution of physical and sports education to health education of Moroccan middle school students: Representations and practices of teachers. *Journal of Education and Health Promotion*, 10(1), 201.
- Renshaw, I., & Chow, J. Y. (2019). A constraint-led approach to sport and physical education pedagogy. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 24(2), 103-116.
- Retnawati, H., Djidu, H., Kartianom, A., & Anazifa, R. D. (2018). Teachers' knowledge about higher-order thinking skills and its learning strategy. *Problems of Education in the 21st Century*, 76(2), 215.

- Reyes-Chua, E., Sibbaluca, B. G., Miranda, R. D., Palmario, G. B., Moreno, R. P., & Solon, J. P. T. (2020). The status of the implementation of the e-learning classroom in selected higher education institutions in region IV-A amidst the COVID-19 crisis. *Journal of Critical Reviews*, 7(11), 253-258.
- Richards, K. A. R., Ivy, V. N., Wright, P. M., & Jerris, E. (2019). Combining the skill themes approach with teaching personal and social responsibility to teach social and emotional learning in elementary physical education. *Journal of physical education, recreation & dance*, 90(3), 35-44.
- Rinenggo, A., & Murdiono, M. (2020). Utilization of schoology for the development of ppkn teaching materials based on e-l earning. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 398, 14-19.
- Risalah, A., Ibad, W., Maghfiroh, L., Azza, M. I., Cahyani, S. A., & Ulfayati, Z. A. (2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap kegiatan belajar mengajar di MI/SD (studi kbm berbasis daring bagi guru dan siswa). *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), 10-16.
- Robinson, D. B., Randall, L., & Barrett, J. (2018). Physical literacy (mis) understandings: What do leading physical education teachers know about physical literacy?. *Journal of Teaching in Physical Education*, 37(3), 288-298.
- Rocha, R. F., & Clemente, F. M. (2019). Expertise in sport and physical education: review through essential factors. *Journal of Physical Education and Sport*, 12(4), 557.
- Rocha, A. C., Silva, M., & Duarte, C. (2021). How is sexuality education for adolescents evaluated? A systematic review based on the Context, Input, Process and Product (CIPP) model. *Sex Education*, 1-19.
- Rojali, W. I., Ngadiman, N., Budi, D. R., Nurcahyo, P. J., & Febriani, A. R. (2021). Evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA pada era pandemi covid-19. *Jurnal MensSana*, 6(1), 92-99.
- Rosali, E. S. (2020). Aktifitas Pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di jurusan pendidikan geografi universitas siliwangi Tasikmalaya. *Geosee*, 1(1).
- Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). The epidemeology and pathogenesis of coronavirus (Covid-19) outbreak. *Journal of Autoimmunity*, 109, 1-4.

- Rudd, J. R., O'Callaghan, L., & Williams, J. (2019). Physical education pedagogies built upon theories of movement learning: How can environmental constraints be manipulated to improve children's executive function and self-regulation skills?. *International journal of environmental research and public health*, 16(9), 1630.
- Rukajat, A. (2018). *Manajemen pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusdinal, R., & Afriansyah, H. (2017). Create class climate effectively in kindergarten. In *International Conference of Early Childhood Education (ICECE 2017)*. Atlantis Press.
- Saajidah, L. (2018). Fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan kurikulum. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 201-208.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah covid-19 (online learning in the middle of the covid-19 pandemic). *Biodik*, 6(2), 214-224.
- Sadykova, G., & Meskill, C. (2019). Interculturality in online learning: instructor and student accommodations. *Online Learning*, 23(1), 5-21.
- Saeed, B. B., Afsar, B., Hafeez, S., Khan, I., Tahir, M., & Afridi, M. A. (2019). Promoting employee's proenvironmental behavior through green human resource management practices. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26(2), 424-438.
- Saefulmilah, R. M. I., & Saway, M. H. M. (2020). Hambatan-hambatan pada pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Riyadhul Jannah Jalancagak Subang. *NUSANTARA*, 2(3), 393-404.
- Safitri, E. W., & Pambudi, A. F. (2019). Analisis rpp pelajaran pjok SD Negeri Kelas V se-kecamatan Pakem Kabupaten Sleman ditinjau dari pembelajaran literasi. *PGSD Penjaskes*, 8(7).
- Sager, F., & Mavrot, C. (2021). Participatory vs expert evaluation styles. In *The Routledge Handbook of Policy Styles* (pp. 395-407). London: Routledge.
- Sahidillah, M. W., & Miftahurrisqi, P. (2019). Whatsapp sebagai media literasi digital siswa. *Jurnal Varidika*, 31(1), 52-57.
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masa pandemi covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285-312.

- Sandhu, P., & de Wolf, M. (2020). The impact of COVID-19 on the undergraduate medical curriculum. *Medical Education Online*, 25(1), 1764740.
- Sanyal, S., & Hisam, M. W. (2018). The impact of teamwork on work performance of employees: A study of faculty members in Dhofar University. *IOSR Journal of Business and Management*, 20(3), 15-22.
- Santiyadnya, N. (2021, March). The effectiveness of CIPP model's implementation in secondary school. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1810, No. 1, p. 012071). IOP Publishing.
- Santoso, W., Soedarto, T., & Hendrarini, H. (2021). Associative study of individual characteristics, information accessibility and media literation with agricultural information through whatsapp: exploration on mango farmers in Pasuruan Regency. *European Journal of Agriculture and Food Sciences*, 3(6), 104-109.
- Sarwa, S. S. (2021). *Pembelajaran jarak jauh: konsep, masalah dan solusi*. Penerbit Adab.
- Sawitri, D. (2020). Penggunaan google meet untuk work from home di era pandemi coronavirus disease 2019 (Covid-19). *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 13-21.
- Sayfei, M., Budi, D. R., Kusuma, M. N. H., & Listiandi, A. D. (2020). Identifikasi keberbakatan menggunakan metode australian sport search terhadap kesesuaian cabang olahraga pada anak sekolah dasar. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 1(2), 99-106.
- Scully, D., Lehane, P., & Scully, C. (2021). 'It is no longer scary': digital learning before and during the Covid-19 pandemic in Irish secondary schools. *Technology, Pedagogy and Education*, 30(1), 159-181.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya memahami karakteristik siswa sekolah dasar di SDN Cikokol 2. *AS-SABIQUN*, 2(1), 7-17.
- Setiawan, A., Yudiana, Y., Ugelta, S., Oktriani, S., Budi, D. R., & Listiandi, A. D. (2020). Hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraga siswa sekolah dasar: pengaruh keterampilan motorik (tinggi) dan model pembelajaran (kooperatif). *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 3(2), 59-65.
- Shelvam, H., Jayarajah, K., Kandasamy, S., Xiao, S., Durairaj, Y., Singh, C. K. S., & Maniam, M. (2022). An investigation on the learners' perceptions and experiences in engaging with online writing lessons conducted via

- google classroom. *International Journal of Asian Social Science*, 12(1), 13-25.
- Simamora, R. M. (2020). The Challenges of online learning during the COVID-19 pandemic: An essay analysis of performing arts education students. *Studies in Learning and Teaching*, 1(2), 86-103.
- Situmorang, E., Hutasuhut, S., & Maipita, I. (2019). The effect of e-learning, student facilitator and explainingmodel learning and self-regulated learning on 11th grade students learning outcomes of economic subject in Senior High School 1 Perbaungan School Year 2019/2020. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(4), 461-469.
- Sofyana, & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran daring kombinasi berbasis whatsapp pada kelas karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 8(1).
- Sopha, S., & Nanni, A. (2019). The cipp model: Applications in language program evaluation. *Journal of Asia TEFL*, 16(4), 1360.
- Steele, P., Johnston, E., Lawlor, A., Smith, C., & Lamppa, S. (2019). Arts-based instructional and curricular strategies for working with virtual educational applications. *Journal of Educational Technology Systems*, 47(3), 411-432.
- Stepanova, N. A., Sannikova, L. N., Levshina, N. I., Yurevich, S. N., & Ilyina, G. V. (2018). Methodological performance evaluation by teachers in preschool educational intitutions. *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education*, 6(2), 67.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP evaluastion model: how to evaluate for improvement and accountability*. New York: The Guilford Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartoyo, T., Budi, D. R., Kusuma, M. N. H., Syafei, M., Listiandi, A. D., & Hidayat, R. (2019). Identifikasi kebugaran jasmani siswa SMP di daerah dataran tinggi Kabupaten Banyumas. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 1(1), 8-17.
- Suherman, W. S., Winarni, S., Rithaudin, A., & Pambudi, A. F. (2018). Kurikulum pendidikan jasmani dari teori hingga evaluasi kurikulum. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

- Sumar, W. T. (2020). Pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jambura Journal of Educational Management*, 49-59.
- Sumardi, D., Suryani, N., & Musadad, A. A. (2021). Use of learning management systems (lms) as a network learning media (online) during the covid-19 pandemic. *Nusantara Science and Technology Proceedings*, 60-66.
- Supriyantoko, I., Jaya, A., Kurnia, V., & Habiba, P. G. S. (2020). Evaluasi implementasi kebijakan teaching factory dengan model evaluasi CIPP di SMK Negeri DKI Jakarta. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 2(2), 1-10.
- Surani, D. (2019, May). Studi literatur: Peran teknolog pendidikan dalam pendidikan 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 456-469).
- Suresh, M., Vishnu Priya, V., & Gayathri, R. (2018). Effect of e-learning on academic performance of undergraduate students. *Drug Invention Today*, 10(9).
- Suryana, I., Hidantikarnillah, V., & Murwantono, D. (2021). A narrative inquiry of language teachers' perceptions and experiences in using WhatsApp during New Normal Post-Covid-19 era. *EduLite: Journal of English Education, Literature and Culture*, 6(1), 55-70.
- Susanto, R. (2020). Pembelajaran lompat jauh berbasis kontekstual pada siswa kelas V Sekolah Dasar. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 2(1), 70-79.
- Syakur, A. (2020). The effectiveness of english learning media through google classroom in higher education. *Britain International of Linguistics Arts and Education (BIoLAE) Journal*, 2(1), 475-483.
- Szumski, G., & Karwowski, M. (2019). Exploring the Pygmalion effect: The role of teacher expectations, academic self-concept, and class context in students' math achievement. *Contemporary Educational Psychology*, 59, 101787.
- Tanzeh, H.A. (2018). *Metode penelitian kualitatif: konsep, prinsip dan operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Tarteer, S., Badah, A., & Khlaif, Z. N. (2021). Employing google classroom to teach female students during the covid-19 pandemic. *Computers in the Schools*, 1-22.

- Terekhina, E. N., Batagovskaya, T. A., Sumak, E. N., & Koroleva, A. A. (2021). Physical education and health improvement methodology as a means of preventing maladaptive disorders in students under self-isolation caused by the Covid-19 pandemic. *Journal of Physical Education and Sport*, 21, 2272-2276.
- Thurab-Nkhosi, D. (2019). The evaluation of a blended faculty development course using the CIPP framework. *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology*, 15(1), n1.
- Tiara, S. K., & Sari, E. Y. (2019). Analisis teknik penilaian sikap sosial siswa dalam penerapan kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(1), 21-30.
- Tinjal, T. E., Sangkop, F. I., & Wonggo, D. (2019). Pengembangan media pembelajaran video tutorial pada mata pelajaran animasi di SMK Negeri 1 Manado. *Engineering Education Journal-E2J*, 7(3).
- Tobari, M. K., & Asvio, N. (2018). The strategy of headmaster on upgrading educational quality in asean economic community (AEC) era. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7.
- Tootian, S. (2019). Evaluation of training courses applied in succession planning in organizations using the CIPP model. *International Journal of Human Capital in Urban Management*, 4(2), 111-118.
- Tuna, H., & Başdal, M. (2021). Curriculum evaluation of tourism undergraduate programs in Turkey: A CIPP model-based framework. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 29, 100324.
- van Merriënboer, J. J., & Kirschner, P. A. (2018). 4C/ID in the context of instructional design and the learning sciences. *International handbook of the learning sciences*, 169-179.
- Villegas, A. M., SaizdeLaMora, K., Martin, A. D., & Mills, T. (2018, April). Preparing future mainstream teachers to teach English language learners: A review of the empirical literature. In *The Educational Forum* (Vol. 82, No. 2, pp. 138-155). Routledge.
- Wahyudianto, W., & Ansar, A. (2021). Manajemen pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Papalang. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, 2(1), 47-58.

- Walton-Fisette, J. L., & Wuest, D. A. (2018). *Foundations of physical education, exercise science, and sport*. McGraw-Hill Education.
- Wanner, T., & Palmer, E. (2018). Formative self-and peer assessment for improved student learning: the crucial factors of design, teacher participation and feedback. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 43(7), 1032-1047.
- Wibowo, H. (2020). *Pengantar Teori-teori belajar dan Model-model pembelajaran*. Jakarta: Puri Cipta Media.
- Wibowo, W., & Astriawati, N. (2020, April). The effectiveness of using Edmodo based e-learning in the applied mechanics course. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1511, No. 1, p. 012121). IOP Publishing.
- Widyastuti, A., Sudarmanto, E., Silitonga, B. N., Ili, L., Purba, S. R. F., Khalik, M. F., ... & Situmorang, K. (2021). *Perencanaan pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Wijayanto, A. (2021). *Terdepan dalam pendidikan jasmani dan ilmu keolahragaan sebagai pemacu sdm unggul selama pandemi*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Williamson, B., Eynon, R., & Potter, J. (2020). Pandemic politics, pedagogies and practices: digital technologies and distance education during the coronavirus emergency. *Social Education Research*, 2(1), 1-8.
- Yaparak, Z. (2021). 4A accountable learner autonomy model: developing digital materials in second language education. *The Reading Matrix: An International Online Journal*, 21(1).
- Yazdimoghaddam, H., Samadipour, E., Ghardashi, F., Borzoe, F., Akbarzadeh, R., Zardosht, R., ... & Khalili, S. (2021). Designing a comprehensive clinical competency test for operating room technology student: Using Delphi technique and CIPP model evaluation. *Journal of Education and Health Promotion*, 10.
- Yevtuch, M. B., Fedorets, V. M., Klochko, O. V., Kravets, N. P., & Branitska, T. R. (2021). Ecological and axiological reflection of the concept of sustainable development as a basis for the health-preserving competence of a physical education teacher. In *SHS Web of Conferences* (Vol. 104). EDP Sciences.
- young Lee, S., Shin, J. S., & Lee, S. H. (2019). How to execute Context, Input, Process, and Product evaluation model in medical health education. *Journal of educational evaluation for health professions*, 16.

- Yusuf, Q., Yusuf, Y. Q., Erdiana, N., & Pratama, A. R. (2018). Engaging with Edmodo to teach English writing of narrative texts to EFL students. *Problems of Education in the 21st Century*, 76(3), 333.
- Zhang, W., Wang, Y., Yang, L., & Wang, C. (2020). Suspending classes without stopping learning: China's education emergency management policy in the COVID-19 outbreak, 13(3).
- Zylfiu, D., Gerbeshi, B., & Rasimi, D. (2020). Challenges and advantages of online learning: The case of Kosovo. *International Journal of Management*, 11(10).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 500, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 842/UN34.16/PT.01.04/2022

10 Februari 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . **Kepala SMKN Kecil Karangjambu**
Alamat: Jl. Raya Desa Karangjambu, Purbalingga

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Destian Dwi Darmawan
NIM : 19711251099
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : EVALUASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMK NEGERI SE-
KABUPATEN PURBALINGGA DI MASA PANDEMI COVID-19
Waktu Penelitian : 14 - 28 Februari 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 835/UN34.16/PT.01.04/2022

10 Februari 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . **Kepala SMKN 2 Purbalingga**
Alamat: Jl. Raya Selaganggeng, Mrebet, Purbalingga

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Destian Dwi Darmawan
NIM : 19711251099
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : EVALUASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMK NEGERI SE-
KABUPATEN PURBALINGGA DI MASA PANDEMI COVID-19
Waktu Penelitian : 14 - 28 Februari 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni,
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 836/UN34.16/PT.01.04/2022

10 Februari 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . **Kepala SMKN Jateng di Purbalingga**
Alamat: Jl. Letjen Sudani, Purbalingga

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Destian Dwi Darmawan
NIM : 19711251099
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : EVALUASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMK NEGERI SE-
KABUPATEN PURBALINGGA DI MASA PANDEMI COVID-19
Waktu Penelitian : 14 - 28 Februari 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 834/UN34.16/PT.01.04/2022

10 Februari 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . **Kepala SMKN 1 Purbalingga**
Alamat: Jl. Mayjen Sungkono No 34, Purbalingga

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Destian Dwi Darmawan
NIM : 19711251099
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : EVALUASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMK NEGERI SE-
KABUPATEN PURBALINGGA DI MASA PANDEMI COVID-19
Waktu Penelitian : 14 - 28 Februari 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 841/UN34.16/PT.01.04/2022

10 Februari 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . **Kepala SMKN 1 Rembang**
Alamat: Jl. Raya Bodas Karangjati - Rembang

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Destian Dwi Darmawan
NIM : 19711251099
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : EVALUASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMK NEGERI SE-
KABUPATEN PURBALINGGA DI MASA PANDEMI COVID-19
Waktu Penelitian : 14 - 28 Februari 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 838/UN34.16/PT.01.04/2022

10 Februari 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . **Kepala SMKN 1 Kemangkon**
Alamat: Jl Raya Karangkemiri - Kemangkon

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Destian Dwi Darmawan
NIM : 19711251099
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : EVALUASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMK NEGERI SE-
KABUPATEN PURBALINGGA DI MASA PANDEMI COVID-19
Waktu Penelitian : 14 - 28 Februari 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 839/UN34.16/PT.01.04/2022

10 Februari 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . **Kepala SMKN 1 Kutasari**
Alamat: Jl. Raya Tobong-Kutasari, Purbalingga

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Destian Dwi Darmawan
NIM : 19711251099
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : EVALUASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMK NEGERI SE-
KABUPATEN PURBALINGGA DI MASA PANDEMI COVID-19
Waktu Penelitian : 14 - 28 Februari 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 833/UN34.16/PT.01.04/2022

10 Februari 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala SMKN 1 Karanganyar
Alamat: Jl. Raya Bobotsari - Karanganyar Km. 3

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Destian Dwi Darmawan
NIM : 19711251099
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : EVALUASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMK NEGERI SE-
KABUPATEN PURBALINGGA DI MASA PANDEMI COVID-19
Waktu Penelitian : 14 - 28 Februari 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Or. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 840/UN34.16/PT.01.04/2022

10 Februari 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . **Kepala SMKN 1 Kejobong**
Alamat: Jl. Raya Sambong, Timbang, Purbalingga

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Destian Dwi Darmawan
NIM : 19711251099
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : EVALUASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMK NEGERI SE-
KABUPATEN PURBALINGGA DI MASA PANDEMI COVID-19
Waktu Penelitian : 14 - 28 Februari 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 827/UN34.16/PT.01.04/2022

10 Februari 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . **Kepala SMKN 1 Bukateja**
Alamat: Jl. Raya Purwandaru, Bukateja

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Destian Dwi Darmawan
NIM : 19711251099
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : EVALUASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMK NEGERI SE-
KABUPATEN PURBALINGGA DI MASA PANDEMI COVID-19
Waktu Penelitian : 14 - 28 Februari 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 826/UN34.16/PT.01.04/2022

10 Februari 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . **Kepala SMKN 1 Kallgondang**
Alamat: Jl. Raya Selanegara, Kallgondang

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Destian Dwi Darmawan
NIM : 19711251099
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : EVALUASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMK NEGERI SE-
KABUPATEN PURBALINGGA DI MASA PANDEMI COVID-19
Waktu Penelitian : 14 - 28 Februari 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 837/UN34.16/PT.01.04/2022

10 Februari 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala SMKN 1 Bojongsari
Alamat: Jl. Raya Bojongsari – Purbalingga

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Destian Dwi Darmawan
NIM : 19711251099
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : EVALUASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMK NEGERI SE-
KABUPATEN PURBALINGGA DI MASA PANDEMI COVID-19
Waktu Penelitian : 14 - 28 Februari 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1
REMBANG**

Jalan Raya Makam – Rembang, Purbalingga Kode Pos 53356 Telepon 08112608363
Surat Elektronik smkn1rembangpb@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor 421.4 / 040.c / III / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURKHOLIS, S.Pd., M.Par.
NIP : 19740317 199601 1 001
Pangkat/ Golongan : Pembina Tingkat I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMK Negeri 1 Rembang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : DESTIAN DWI DARMAWAN
NIM : 19711251099
Program Studi : Ilmu Keolahragaan – S2
Judul Tugas Akhir : Evaluasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jasmani
Olahraga dan Kesehatan di SMK Negeri se-Kabupaten
Purbalingga di Masa Pandemi Covid 19

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Rembang pada tanggal 14 s.d. 28 Februari 2022 dalam rangka penyusunan tesis dengan judul Evaluasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid 19.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 4 Maret 2022

Kepala Sekolah



NURKHOLIS, S.Pd., M.Par.
NIP. 19740317 199601 1 001



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1
KALIGONDANG**

Jalan Raya Selanegara, Kaligondang, Purbalingga Kode Pos 53391 Telepon 0281-6591196
Faksimile 0281-6591195 Surat Elektronik smkn1kaligondangpb@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.4 / 166 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Trisna Widada, S.Pd**
NIP : 19630509 198403 1 009
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMK Negeri 1 Kaligondang

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Destian Dwi Darmawan**
NIM : 19711251099
Program Studi : Ilmu Keolahragaan – S2
Judul Tugas Akhir : Evaluasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jasmani
Olahraga dan Kesehatan di SMK Negeri se-Kabupaten
Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Kaligondang pada tanggal 14 s.d 28 Februari 2022 dalam rangka penyusunan tesis dengan judul Evaluasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMK Negeri se-Kabupaten Purbalingga di Masa Pandemi Covid-19.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kaligondang, 14 Maret 2022
Kepala Sekolah

Trisna Widada, S.Pd
NIP. 19630509 198403 1 009

Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Dr. Suharjana, M.Kes.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

EVALUASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN DI SMK NEGERI SE-KABUPATEN PURBALINGGA DI MASA
PANDEMI COVID-19

dari mahasiswa:

Nama : Destian Dwi Darmawan
NIM : 19711251099
Prodi : S-2 Ilmu Keolahragaan

(sudah siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Ditambah petunjuk pengisian dan keterangan SI S J SJ itu apa.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Februari 2022
Validator,

Prof. Dr. Suharjana, M.Kes.
NIP 19610816 198803 1 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281. Telepon (0274) 513092, 586168
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Guntur, M.Pd.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

**EVALUASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN DI SMK NEGERI SE-KABUPATEN PURBALINGGA DI MASA
PANDEMI COVID-19**

dari mahasiswa:

Nama : Destian Dwi Darmawan
NIM : 19711251099
Prodi : S-2 Ilmu Keolahragaan

(sudah siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Cermati dalam instrumen mohon di tuliskan angka 1, 2, 3, 4.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 08 Februari 2022
Validator,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Lampiran 4. Instrumen Penelitian

**EVALUASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMK NEGERI SE-KABUPATEN
PURBALINGGA DI MASA PANDEMI COVID-19**

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Sekolah :

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan anda.
3. Mohon setiap butir pernyataan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pengetahuan anda sesungguhnya.
4. Berilah tanda (√) pada alternatif jawaban yang dipilih.
SL (Selalu)
S (Sering)
J (Jarang)
SJ (Sangat Jarang)
5. Data yang anda isi akan kami rahasiakan.

Kisi-Kisi Instrumen CIPP

Komponen Evaluasi	Indikator	No	Pernyataan	Jawaban			
				4	3	2	1
Context	Filsafat pembelajaran Penjas	1	Memahami pembelajaran Penjas secara daring				
		2	Pembelajaran Penjas secara daring tetap mengutamakan anak untuk bergerak				
		3	memfasilitasi aktivitas pemanasan dengan memilih jenis pemanasan yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan.				
		4	Menyajikan materi esensial menggunakan daring dan atau luring, secara terorganisir, mengaktifkan siswa, dan mampu menumbuhkan keterampilan abad 21 (4C, pendidikan karakter, literasi) siswa				
		5	Menyampaikan pentingnya materi dengan argumentasi yang kuat dari berbagai sudut pandang (keilmuan, kehidupan)				
	Tujuan pembelajaran	1	Merancang tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi/capaian pembelajaran (Keseuaian rumusan tujuan pembelajaran dengan KI/KD, memenuhi prinsip ketercakupan dan mempertimbangkan kompetensi awal individu siswa)				
		2	Merancang tujuan pembelajaran dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan terukur. (Jika semua tujuan pembelajaran bersifat spesifik, menggunakan kata kerja operasional, mudah diamati dan diukur, serta disediakan instrumentnya.)				
		3	Kedalaman rumusan tujuan pembelajaran aspek sikap (tujuan pembelajaran sampai pada menghayati dan mengamalkan serta mempertimbangkan tingkat ketercapaian sikap individual sebelumnya)				
		4	Kedalaman rumusan tujuan pembelajaran aspek pengetahuan (Tujuan pembelajaran sampai pada level penerapan dan analisis HOTS pengembangan kemampuan evaluasi dan mencipta serta sudah memperhitungkan tingkat ketercapaian pengetahuan individual sebelumnya)				
		5	Kedalaman rumusan tujuan pembelajaran aspek keterampilan (Tujuan pembelajaran sampai pada level bertanya/mempertanyakan, eksperimen /melakukan percobaan dan mengasosiasi/menalar, sampai pada level mengomunikasikan, dan sudah disesuaikan dengan tingkat ketercapaian keterampilan individual sebelumnya)				
Input	Profil guru (Profesionalisme guru)	1	Latar belakang pendidikan Jurusan PJKR.				
		2	Pengalaman pelatihan tingkat nasional				
		3	Menguasai tentang teknologi				
		4	Mampu mengoperasikan perangkat komputer/laptop				
		5	Lingkungan mendukung akses internet yang baik				
		6	Mempunyai media yang mendukung untuk pembelajaran daring				
	Profil peserta didik (karakteristik kemampuan afektif, kognitif, dan	1	Peserta didik memahami teknologi				
		2	Peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran daring				
		3	Peserta didik mengoperasikan perangkat komputer/laptop				

	psikomotor peserta didik)	4	Lingkungan mendukung internet yang baik				
		5	Mempunyai media yang mendukung untuk pembelajaran daring				
	Sarana dan prasarana	1	Sekolah menyediakan internet bagi siswa dan guru				
		2	Mempunyai perangkat pembelajaran daring				
		3	Mempunyai handphone yang mendukung pembelajaran daring				
		4	Sekolah menanggung biaya pembelajaran daring				
5		Biaya pembelajaran daring tidak memberatkan					
Process	RPP	1	Merancang materi ajar sesuai dengan KD/tujuan dan berbasis TPACK (Technological, Pedagogical, Content Knowledge) (*APLIKASI TPACK: teknologi: google form. Google meet, google fit, (Memilih dan menyiapkan materi ajar sesuai dengan indikator pencapaian KD, memungkinkan penerapan teknologi, model pembelajaran dan berisi materi esensial				
		2	RPP disesuaikan dengan materi versi daring				
		3	Merancang materi secara komprehensif dari berbagai sudut pandang (misalnya bidang studi, kehidupan sosial), dengan penjelasan yang logis)				
		4	Merancang materi secara kohesif dan berurutan secara logis (Menyusun materi pembelajaran dengan uraian penjelasan yang tidak kohesif, berurutan logis				
		5	Merancang materi yang relevan dengan kondisi dan kehidupan nyata				
		6	Kesulitan menentukan KD materi PJOK yang akan dicapai untuk pembelajaran daring ini				
		7	Merancang Strategi Pembelajaran (Merancang strategi dan model pembelajaran sudah berbasis TPACK dan Keterampilan Abad 21)				
		8	Merancang media dan alat bantu pembelajaran (Merancang alat bantu dan media sesuai dengan model dan tujuan pembelajaran, dan tujuan pembelajaran serta aplikatif.)				
		9	Merancang tahapan kegiatan pembelajaran (Tahapan kegiatan mencakup tahapan pendahuluan, inti, dan penutup sesuai dengan model pembelajaran disertai alokasi waktu yang proposional)				
		10	Merancang pengelolaan kelas yang menerapkan pembelajaran aktif. (Merancang pembelajaran dengan guru sebagai sumber belajar, berbasis aktivitas (misal: membentuk kelompok, siswa diajak melakukan percobaan, pengamatan lingkungan, dan lain-lain), memperhatikan keselamatan siswa, dan variative)				
	Pelaksanaan pembelajaran daring	1	Peserta didik antusias saat pembelajaran daring				
		2	Orang tua berperan saat pembelajaran melalui daring				
		3	Peserta didik kurang memahami materi pembelajaran yang dilakukan secara daring				
		4	Peserta didik mampu mengirim tugas dengan tepat saat pembelajaran daring				
		5	Peserta didik tidak memahami tugas yang diberikan saat pembelajaran daring				
		6	Peserta didik merasa cepat bosan saat pembelajaran melalui daring				
		7	Peserta didik kesulitan untuk menggunakan aplikasi pada saat pembelajaran daring				
		8	Kesulitan saat memulai pembelajaran daring				
		9	Pembelajaran daring dapat dikondisikan dengan baik				
		10	Interaksi terjalin dengan baik dalam pembelajaran daring				

		11	Kesulitan untuk menjelaskan materi dengan menggunakan aplikasi.				
		12	Mengontrol dan mengkondisikan kinerja peserta didik saat proses pembelajaran daring cukup sulit				
		13	Koneksi jaringan internet kurang baik, mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran daring.				
		14	Pada pembelajaran daring, pemanasan dan aktivitas fisik tetap dilakukan dengan sungguh-sungguh				
Product	Evaluasi proses Pembelajaran	1	Merancang penilaian untuk mengetahui kemampuan awal siswa (pre-tes, terkait kegiatan yang perlu dimonitor guru, menggunakan metode yang tepat, instrumen yang valid, dan hasil digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan pembelajaran)				
		2	Merancang penilaian untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran (Merancang penilaian proses pembelajaran, menggunakan cara/metode yang tepat, menggunakan instrumen yang valid, memanfaatkan teknologi informasi sebagai media dalam melakukan penilaian)				
		3	Merancang penilaian untuk mengukur pencapaian hasil belajar. (Merancang penilaian hasil belajar, menggunakan cara/metode yang tepat, menggunakan instrumen yang valid, mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan serta memanfaatkan teknologi informasi sebagai media penilaian)				
		4	Merancang tindak lanjut (Merancang, tindak lanjut hasil penilaian dari hasil refleksi, dengan tindakan yang tepat, dan kegiatan yang dilakukan bervariasi (misalnya ada pengayaan, remedial, tugas) serta tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan teknologi informasi sebagai medianya)				
	Evaluasi hasil pembelajaran	1	Melaksanakan evaluasi hasil Belajar (kompetensi esensial), menggunakan cara/metode yang tepat, menggunakan instrumen yang valid, mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan, serta memanfaatkan teknologi informasi sebagai media penilaian.				
		2	Saya memberikan tugas praktik sesuai dengan KI KD saat pembelajaran daring				
		3	Penilaian dilakukan pada hasil belajar proses pembelajaran daring				
		4	Memperoleh nilai tes praktik akhir di atas KKM meskipun pembelajaran daring				

Lampiran 5. Data Penelitian

ASPEK KONTEKS

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2
2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2
3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3
4	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3
5	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2
6	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3
7	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3
8	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3
9	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3
10	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2
11	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3
12	2	1	3	2	2	3	3	2	3	2
	27	27	34	32	29	37	29	33	29	31
	2,25	2,25	2,83	2,67	2,42	3,08	2,42	2,75	2,42	2,58

ASPEK INPUT

PROFIL GURU

No	1	2	3	4	5	6
1	1	3	3	2	2	3
2	3	3	3	3	2	2
3	3	1	2	3	2	3
4	3	3	3	2	1	3
5	3	2	2	3	3	2
6	1	2	3	2	1	3
7	3	2	3	3	2	3
8	3	1	3	3	3	2
9	2	2	3	2	3	3
10	3	4	2	3	3	3
11	2	3	3	2	3	3
12	3	1	2	2	1	3
	30	27	32	30	26	33
	2,50	2,25	2,67	2,50	2,17	2,75

PROFIL PESERTA DIDIK

No	1	2	3	4	5
1	3	3	3	2	2
2	3	3	3	3	2
3	3	3	3	3	2
4	2	3	3	2	2
5	3	2	2	2	2
6	4	2	3	2	2
7	3	2	3	3	2
8	3	3	3	3	3
9	2	2	3	2	3
10	2	2	3	3	3
11	2	2	3	3	3
12	3	1	3	2	2
13	2	2	2	2	2
14	2	2	2	2	2
15	2	3	2	3	3
16	3	3	2	3	3
17	3	1	3	3	3
18	3	1	3	3	2
19	3	2	3	3	3
20	2	2	4	3	3
21	3	3	2	2	3
22	2	3	2	2	2
23	3	2	2	2	3
24	3	2	3	3	3
25	2	2	2	2	2
26	3	2	3	3	3
27	3	2	2	3	3
28	2	2	3	2	2
29	2	3	3	3	3
30	4	3	3	3	2
31	2	2	3	3	3
32	3	2	3	3	3
33	3	2	3	2	2
34	2	2	2	3	3
35	2	3	2	3	3
36	3	3	2	2	3
37	2	2	2	2	2
38	3	3	2	3	3

39	2	3	2	2	3
40	2	2	2	2	2
41	3	2	3	3	2
42	3	2	3	3	3
43	2	2	3	2	2
44	2	3	3	3	3
45	4	3	3	3	3
46	2	1	3	3	3
47	3	2	3	3	3
48	3	2	3	2	3
49	2	1	2	2	3
50	2	3	3	2	2
51	3	3	2	2	2
52	2	2	2	2	2
53	3	2	3	3	2
54	3	2	2	3	3
55	4	1	3	3	3
56	2	3	3	2	2
57	4	3	3	2	2
58	4	2	3	2	3
59	3	2	3	2	3
60	3	2	3	2	3
61	2	2	3	3	3
62	2	3	3	3	2
63	2	3	3	3	3
64	4	2	3	2	3
65	3	2	3	2	2
66	3	2	3	2	2
67	3	1	2	3	3
68	4	3	2	3	2
69	2	2	3	2	3
70	3	2	3	3	3
71	3	2	2	3	3
72	3	3	3	3	2
73	3	3	3	3	3
74	3	3	3	2	3
75	3	3	3	3	3
76	3	2	3	2	3
77	3	2	3	2	2
78	4	4	2	3	3
79	3	3	2	2	3

80	2	2	3	3	3
81	3	2	2	2	2
82	3	3	2	1	3
83	3	3	3	1	1
84	2	2	1	3	3
85	3	2	3	1	1
86	3	3	3	3	2
87	3	3	2	2	2
88	3	3	1	3	2
89	3	2	1	1	2
90	3	3	2	3	2
91	3	2	2	3	3
92	3	3	3	2	3
93	3	3	3	3	3
94	3	2	2	1	2
95	3	2	2	3	2
96	2	3	2	2	3
97	3	2	3	3	3
98	2	2	2	3	3
99	3	2	3	3	2
100	3	2	2	3	3
101	3	3	2	3	3
102	3	3	2	3	2
103	3	2	2	1	3
104	3	2	3	2	2
105	2	3	2	2	3
106	3	3	3	3	2
107	3	3	1	3	3
108	3	3	2	3	2
109	3	2	3	3	3
110	2	3	2	3	2
111	2	2	1	2	3
112	3	3	2	2	3
113	2	3	3	2	3
114	2	2	3	2	2
115	3	2	2	3	2
116	2	3	3	1	2
117	3	2	3	2	3
118	2	3	2	2	2
119	2	2	2	2	2
120	2	2	3	3	2

121	3	2	3	3	2
122	3	2	3	1	3
123	3	2	2	2	3
124	2	3	2	3	3
125	1	3	2	3	2
126	2	2	2	2	3
127	2	2	3	2	3
128	1	3	3	3	2
129	2	1	3	2	2
130	3	2	3	2	2
131	2	3	3	3	2
132	2	2	3	2	2
133	2	3	3	2	2
134	2	2	2	2	2
135	2	2	3	2	2
136	2	2	3	2	3
137	2	3	4	2	2
138	2	1	2	3	2
139	2	2	3	3	3
140	3	3	2	2	2
141	2	2	3	2	3
142	2	2	2	2	2
143	3	2	3	2	2
144	3	2	2	2	2
145	1	2	3	3	2
146	2	3	3	3	2
147	2	2	3	3	2
148	2	2	3	2	2
149	3	2	3	3	2
150	3	2	3	2	2
	393	350	387	366	372
	2,62	2,33	2,58	2,44	2,48

SARANA DAN PRASARANA

No	1	2	3	4	5
1	3	2	2	2	2
2	3	3	2	2	2
3	3	1	2	2	2
4	3	2	3	2	1
5	2	2	2	2	3
6	3	2	3	2	1
7	3	2	2	2	2
8	2	2	3	2	2
9	2	2	3	2	3
10	2	2	2	2	3
11	2	3	3	2	3
12	3	3	2	2	1
	31	26	29	24	25

No	1	2	3	4	5
1	3	2	2	2	2
2	3	3	2	2	2
3	3	2	2	3	2
4	3	3	3	2	2
5	2	2	2	2	3
6	3	2	3	1	2
7	3	3	2	2	2
8	3	2	3	2	2
9	2	2	2	2	2
10	2	3	2	3	3
11	2	3	2	1	2
12	3	3	2	2	2
	32	30	27	24	26

ASPEK PROSES

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2
2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2
3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2
5	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3
6	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2
7	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2
8	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3
9	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3
10	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3
11	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3
12	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2
2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2
3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2
5	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3
6	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2
7	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2
8	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3
9	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3
10	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3
11	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3
12	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3
2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2
3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
5	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3
6	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2
7	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3
8	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3
9	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3
10	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3
11	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3
12	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2
2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2	3	2
3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	2	3	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3
5	2	2	3	2	3	1	3	3	2	2	2	3	2	2
6	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	1	3	2	2
7	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	2	3	3	2
8	2	1	3	2	3	2	2	2	3	1	1	3	2	2
9	3	3	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2
10	2	2	1	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2
11	2	3	3	2	3	1	3	2	2	2	1	2	2	3
12	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2
	26	28	28	22	25	24	26	29	29	24	20	31	28	26
	2,1 7	2,3 3	2,3 3	1,8 3	2,0 8	2,0 0	2,1 7	2,4 2	2,4 2	2,0 0	1,6 7	2,5 8	2,3 3	2,1 7

ASPEK PRODUK

No	1	2	3	4
1	3	3	2	1
2	2	3	3	1
3	3	2	2	2
4	2	3	2	1
5	3	2	3	2
6	3	2	3	2
7	2	2	2	1
8	2	3	3	2
9	3	3	3	1
10	2	3	2	1
11	2	3	3	2
12	3	2	2	2

No	1	2	3	4
1	3	3	3	2
2	2	3	3	2
3	3	3	2	2
4	2	3	2	2
5	4	3	2	2
6	3	2	3	2
7	2	3	2	2
8	2	3	2	2
9	3	3	3	1
10	3	3	2	2
11	3	3	2	2
12	3	2	2	2

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian









